

**PENGARUH ASPIRASI SISWA DAN PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
BONDAN HERMADI
NIM. 12402241002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
JURUSAN PENDIDIKAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

**PENGARUH ASPIRASI SISWA DAN PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

SKRIPSI

**Oleh:
BONDAN HERMADI
NIM. 12402241002**

Telah disetujui dan disahkan pada tanggal 22 Februari 2017

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

Jurusan Pendidikan Administrasi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Dosen Pembimbing



Drs. Joko Kumoro, M.Si
NIP. 19600626 198511 1 001

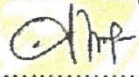
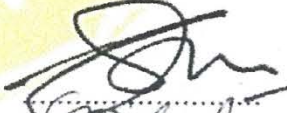
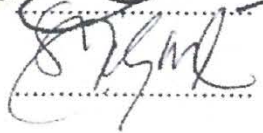
SKRIPSI

PENGARUH ASPIRASI SISWA DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN TAHUN AJARAN 2016/2017

Bondan Hermadi
NIM. 12402241002

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi
Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Jurusan Pendidikan Administrasi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal 9 Maret dan dinyatakan telah memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Muslikhah Dwi H, SIP ., M.Pd	Ketua Penguji		6/4 2017
Joko Kumoro, M.Si	Sekretaris Penguji		31/3 2017
Siti Umi Khayatun M, S.Pd ., M.Pd	Penguji Utama		30/3 2017

Yogyakarta, 7 April 2017
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Sugiharsono, M.Si
NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bondan Hermadi

NIM : 12402241002

Jurusan : Pendidikan Administrasi

Fakultas : Ekonomi

Judul : Pengaruh Aspirasi Siswa dan Penggunaan Media Pembelajaran pada Kegiatan Belajar Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Dengan demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 9 Maret 2017

Yang menyatakan,



Bondan Hermadi

NIM. 12402241002

MOTTO

“Bersukacitalah dalam pengharapan, sabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa!” (Roma 12 : 12)

“Manusia melihat dengan mata, sedang Tuhan melihat dari kedalaman hati”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur ke hadirat Tuhan. Pada kesempatan ini, penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Lanjarono (Alm) dan Ibu Warsinik yang telah memberikan dukungan, semangat, doa, serta kasih sayang yang begitu luar biasa tulus.
2. Universitas Negeri Yogyakarta.

**PENGARUH ASPIRASI SISWA DAN PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN
TAHUN AJARAN 2016/2017**

Oleh:
Bondan Hermadi
NIM. 12402241002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui besarnya pengaruh aspirasi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, 2) mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, dan 3) mengetahui besarnya pengaruh aspirasi siswa dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional *ex post facto* dengan populasi 33 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan 2016/2017. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Uji coba instrumen kepada 31 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Prambanan instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji Prasyarat Analisis meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data menggunakan regresi sederhana dan regresi dua prediktor.

Hasil penelitian: 1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan aspirasi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dengan $r_{x_1y} = 0,535$, $r^2_{x_1y} = 0,286$, $t_{hitung} = 3,524$, dan $t_{tabel} = 1,697$ pada taraf signifikansi 5%. 2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dengan $r_{x_2y} = 0,529$, $r^2_{x_2y} = 0,280$, $t_{hitung} = 3,468$, dan $t_{tabel} = 1,697$ pada taraf signifikansi 5%, 3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan aspirasi siswa dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dengan $R_{y(1,2)} = 0,603$, $R^2_{y(1,2)} = 0,364$, $F_{hitung} = 8,592$, dan $F_{tabel} = 3,32$ dengan taraf signifikansi 5%. Sumbangan efektif aspirasi siswa sebesar 17,94% dan penggunaan media pembelajaran sebesar 18,46%, sedangkan 63,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata kunci: Aspirasi Siswa, Penggunaan Media Pembelajaran, Motivasi Belajar Siswa

**THE INFLUENCE OF THE ASPIRATIONS OF STUDENTS AND THE USE
OF INSTRUCTIONAL MEDIA IN TEACHING AND LEARNING
ACTIVITIES TOWARD MOTIVATE STUDENTS SUBJECTS OF THE
ELEVENTH GRADERS OF OFFICE ADMINISTRATION COMPETENCE
SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN IN THE ACADEMIC YEAR
2016/2017**

By:

Bondan Hermadi
NIM. 12402241002

ABSTRACT

This study aims to: 1) the effect of the aspirations of the students on the students motivation in class XI Competency Office Administration SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, 2) the effect of the use of learning media to motivate students of class XI Competency Office Administration SMK Muhammadiyah 2 Moyudan, 3) determine the effect the aspirations of students and the use of learning media to motivate students of class XI Administrative Skills Competency SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.

This research is ex post facto with 33 students population of class XI Competency Office Administration SMK Muhammadiyah 2 Moyudan 2016/2017. Data collection techniques using questionnaires and documentation. A test instrument to 31 students of class XI Administrative Skills Competency SMK Muhammadiyah 1 Prambanan instrument to test the validity and reliability testing. Prerequisites test analysis includes normality test, linearity and multicollinearity test. Data were analyzed using simple regression and regression two predictors.

Research result: 1) There is a positive and significant effect aspiration of students to motivate students of class XI Competency Office Administration SMK Muhammadiyah 2 Moyudan with $r_{x_1y} = 0,535$, $r^2_{x_1y} = 0,286$, $t_{hitung} = 3,524$, and $t_{tabel} = 1,697$ at significance level of 5%. 2) There is a positive and significant effect of use of learning media to motivate students of class XI Competency Office Administration SMK Muhammadiyah 2 Moyudan with $r_{x_2y} = 0,529$, $r^2_{x_2y} = 0,280$, $t_{hitung} = 3,468$, and $t_{tabel} = 1,697$ at significance level of 5%, 3) There is a positive and significant effect of the aspirations of students and the use of learning media to motivate students of class XI Administrative Skills Competency SMK Muhammadiyah 2 Moyudan with $R_{y(1,2)} = 0,603$, $R^2_{y(1,2)} = 0,364$, $F_{hitung} = 8,529$, and $F_{tabel} = 3,32$ with a significance level of 5%. The effective contribution of 17,94% aspirations of students and instructional media use 18,46%, while 63,6% is influenced by other variables not examined.

Keywords: *Aspirations of Students, Use of Media Education, Student Motivation*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, petunjuk, dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Aspirasi Siswa dan Penggunaan Media Pembelajaran pada Kegiatan Belajar Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017” dengan baik. terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A, Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Joko Kumoro, M.Si., Ketua Jurusan Pendidikan Administrasi Perkantoran sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, masukan, dan motivasi selama penyusunan skripsi.
4. Ibu Siti Umi Khayatun Mardiyah, M.Pd., dosen narasumber yang telah banyak memberikan saran yang membangun dalam penyusunan skripsi.
5. Ibu Nadia Sasmita Wijayanti, S.A.B, M.Si., dosen Pembimbing Akademik yang membantu dalam masa studi.
6. Seluruh Dosen dan Staf Pendidikan Administrasi Perkantoran FE UNY yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.
7. Seluruh Bapak Ibu Guru SMK Muhammadiyah 2 Moyudan atas kerjasama yang diberikan selama peneliti melakukan penelitian.
8. Seluruh siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan tahun ajaran 2016/2017 atas kerjasama yang diberikan selama peneliti melakukan penelitian.
9. Bapak Lanjarono (Alm) dan Ibu Warsinik Tersayang selaku orang tua yang telah banyak sekali mengajari saya pelajaran kehidupan.

10. Teman-teman Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2012 yang bersama-sama menempuh studi dan telah memberikan semangat, dukungan, dan bantuan dari awal hingga akhir perkuliahan.
11. Teman-teman Youth GPdI Baturetno yang menjadi bagian penting dalam hidupku karena telah memberikan semangat dan dukungannya untuk menyelesaikan karya tulis ini.
12. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 7 April 2016

Penulis,



Bondan Hermadi

NIM. 12402241002

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Deskripsi Teori.....	9
1. Motivasi Belajar	9
2. Media Pembelajaran.....	37
3. Aspirasi Siswa	64
B. Penelitian yang Relevan	75
C. Kerangka Pikir.....	76
D. Hipotesis Penelitian.....	80
BAB III METODE PENELITIAN	82
A. Desain Penelitian.....	82
B. Tempat dan Waktu Penelitian	82

C. Populasi Penelitian	82
D. Variabel Penelitian	83
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian	83
F. Teknik Pengumpulan Data.....	85
G. Instrumen Penelitian.....	86
H. Uji Coba Instrumen Penelitian	90
I. Teknik Analisis Data	96
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	106
A. Hasil Penelitian	106
1. Deskripsi Tempat Penelitian	106
2. Deskripsi Data Penelitian.....	108
3. Pengujian Prayarat Analisis	125
4. Uji Hipotesis	129
B. Pembahasan	137
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	141
A. Kesimpulan	141
A. Keterbatasan Penelitian.....	143
B. Saran	143
DAFTAR PUSTAKA	147
LAMPIRAN.....	150

DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
1. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian.....	87
2. Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa	88
3. Kisi-Kisi Instrumen Aspirasi Siswa.....	89
4. Kisi-Kisi Instrumen Penggunaan Media Pembelajaran	90
5. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Aspirasi Siswa.....	92
6. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Media Pembelajaran.....	93
7. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Motivasi Belajar Siswa	94
8. Pedoman Memberikan Intrepretasi terhadap Koefisien Korelasi.....	95
9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	96
10. Kriteria Penilaian Komponen.....	98
11. Distribusi Frekuensi Variabel Aspirasi Siswa	110
12. Kategori Kecenderungan Variabel Aspirasi Siswa	112
13. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Aspirasi Siswa.....	113
14. Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Media Pembelajaran.....	115
15. Kategori Variabel Penggunaan Media Pembelajaran	117
16. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Pembelajaran.....	118
17. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa.....	121
18. Kategori Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	123
19. Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa.....	124
20. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	126
21. Rangkuman Hasil Uji Linieritas.....	127
22. Rangkuman Hasil Uji Multikolinieritas	128
23. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Pertama.....	129
24. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Kedua	131
25. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga	134
26. Rangkuman Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%)	136

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Halaman
1. Pengaruh motivasi terhadap sikap	20
2. Pengaruh antar variable.....	80
3. Hubungan Antarvariabel.....	83
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Aspirasi Siswa (X_1)	111
5. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Aspirasi Siswa (X_1)	113
6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Media Pembelajaran (X_2).....	116
7. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Pemanfaatan Media Pembelajaran (X_2).....	119
8. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa	122
9. <i>Pie Chart</i> Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar Siswa (Y)	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Halaman
1. Uji Coba Instrumen Penelitian	151
2. Kuesioner Penelitian	165
3. Rekapitulasi Penyebaran Kuesioner Penelitian.....	172
4. Distribusi Frekuensi	178
5. Uji Prasyarat Analisis.....	182
6. Analisis Data Penelitian	187
7. Data Siswa.....	193
8. Surat-Surat Ijin Penelitian	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang kompleks, terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak seseorang masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Perubahan tingkah laku dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor misalkan, faktor usia, lingkungan masyarakat atau bahkan akibat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Belajar adalah penambahan ilmu pengetahuan agar terus meningkat. Konsep ini dalam praktiknya banyak dianut di sekolah-sekolah. Para guru berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya kepada para siswanya. Proses tersebut membentuk suatu kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran memiliki tujuan tertentu dan untuk mencapai tujuan secara optimal setiap komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran harus saling terintegrasi dan saling mendukung. Proses pembelajaran dapat terjadi dimanapun, baik di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Pembelajaran yang diselenggarakan pada lembaga

pendidikan terdiri dari berbagai tingkatan mulai dari tingkatan sekolah dasar, menengah, sampai jenjang yang paling tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan tingkat menengah memegang peranan yang sangat vital dalam menghasilkan masyarakat terdidik, terlatih dan terpelajar. SMK Muhammadiyah 2 Moyudan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terdapat bidang Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran. Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran memiliki beragam mata pelajaran mulai dari mata pelajaran produktif maupun non produktif. Proses kegiatan belajar mengajar masih menggunakan kurikulum KTSP. Pembelajaran ditunjang dengan media pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar merupakan unsur yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajar siswa. Berhasil atau tidaknya siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran sangat ditentukan berbagai faktor dan salah satu faktor utamanya ialah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah suatu dorongan dalam diri siswa yang timbul dari dalam dirinya sendiri maupun timbul akibat berbagai faktor dari orang lain maupun lingkungannya untuk aktif, giat dan tekun belajar. Motivasi belajar tidak dapat dilihat wujudnya akan tetapi dapat diamati melalui beberapa indikator yang pada akhirnya dapat diketahui tinggi rendahnya motivasi belajar seorang siswa. Berdasarkan dokumentasi di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran khususnya kelas XI

diketahui bahwa belum semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi. Beberapa indikator yang menunjukkan bahwa belum semua motivasi belajar siswa tinggi antara lain rendahnya kebutuhan dalam belajar karena siswa seringkali harus diingatkan untuk tidak membolos sekolah terutama jika sedang ulangan harian, kegiatan pembelajaran berjalan secara monoton dan tidak ada improvisasi dalam kegiatan pembelajaran baik dari segi media pembelajaran maupun metode pengajaran, dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda terlihat antusias belajar siswa yang rendah, hal tersebut ditunjukkan dengan rendahnya perhatian siswa terhadap pemaparan materi oleh guru, dan suasana belajar seringkali kurang kondusif, siswa banyak menghabiskan waktu selama pelajaran dengan bercanda dengan teman-temannya.

Tinggi rendahnya motivasi belajar siswa bukan tanpa sebab dan akibat, melainkan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung berdampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Media pembelajaran yang menarik, variatif dan mudah dipahami akan mendorong siswa untuk antusias mengikuti proses pembelajaran. Sebaliknya media pembelajaran yang monoton, membosankan dan sulit dimengerti akan mengakibatkan siswa malas untuk mengikuti proses belajar. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dapat dilihat bahwa penggunaan media pembelajaran kurang variatif dan terkesan monoton yaitu dengan pemaparan materi melalui *slide powerpoint* atau ceramah. Padahal banyak sekali pilihan media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai penunjang pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa, misalnya seperti media gambar, foto, video dan lain sebagainya. Dalam kegiatan pembelajaran suasana kelas kurang kondusif, para siswa tidak terbawa suasana dan arah pembelajaran yang diciptakan guru sehingga gairah belajar tidak terlihat. Bahkan tak jarang guru hanya memberikan materi melalui metode ceramah karena fasilitas penunjang berupa LCD (*Liquid Crystal Display*) belum terpasang di setiap kelas sehingga jika ingin memanfaatkan fasilitas LCD harus memasang terlebih dahulu secara mandiri.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa adalah aspirasi. Aspirasi adalah keinginan yang ada dalam diri seseorang yang memicu timbulnya perilaku dan usaha terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Aspirasi yang dimaksud dalam konteks ini lebih kepada faktor dari dalam diri siswa yang mendorong timbulnya motivasi belajar karena adanya cita-cita siswa untuk berhasil dalam pendidikannya. Aspirasi hendaknya ditentukan, direncanakan, dan diusahakan dengan sungguh-sungguh agar dapat tercapai. Aspirasi siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran belum terfokus pada satu tujuan yang terarah. 18 dari 33 siswa atau 54,5% siswa menyatakan bahwa mereka

belum mengetahui secara pasti kemana arah cita-citanya. Cita-cita atau aspirasi dianggap tidak begitu mendesak dalam menentukan keberhasilan siswa dalam pendidikan maupun karirnya. Meskipun pengertian aspirasi tidak terbatas pada arti cita-cita, akan tetapi prinsip seorang siswa dalam menentukan keinginan jangka panjang maupun jangka pendek turut menggambarkan motivasi dalam diri siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Aspirasi Siswa dan Penggunaan Media Pembelajaran pada Kegiatan Belajar Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum semua siswa memiliki motivasi tinggi dalam mengikuti proses belajar mengajar.
2. Perhatian siswa terhadap proses pembelajaran rendah.
3. Kurangnya peran aktif siswa selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).
4. Media pembelajaran yang digunakan kurang variatif.
5. Belum semua siswa memiliki aspirasi (jangka panjang dan jangka pendek).

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang belum optimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa besar pengaruh aspirasi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Berapa besar pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Berapa besar pengaruh aspirasi siswa dan penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka terdapat beberapa tujuan penelitian yang akan dicapai, antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui seberapa besar pengaruh faktor aspirasi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Mengetahui seberapa besar pengaruh faktor penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017.
3. Mengetahui seberapa besar pengaruh faktor aspirasi siswa dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

2. Manfaat praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan ilmu pengetahuan sebagai suatu proses pembelajaran secara ilmiah dan semakin memperdalam kemampuan dalam menulis karya ilmiah.

- b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat memberikan masukan/sumbangan pemikiran bagi sekolah dalam merumuskan suatu kebijakan yang selaras dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

- c. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan menambah pemahaman serta kesadaran siswa tentang pentingnya menumbuhkan motivasi belajar sebagai upaya pencapaian prestasi belajar yang optimal.

- d. Bagi Universitas

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang motivasi belajar siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan serangkaian proses kegiatan dalam mengenali dan melakukan hal-hal baru untuk mendapatkan pemahaman yang benar serta ilmu pengetahuan maupun pengalaman yang lebih luas. Belajar memungkinkan seseorang yang belum mengetahui suatu hal yang dipelajari menjadi dapat dimengerti dan dipahami bahkan bisa dikomunikasikan lagi kepada orang lain. Proses belajar dapat terjadi sejak seseorang lahir hingga tutup usia. Setiap hal baru yang dipahami dan dipelajari kemudian melahirkan pengetahuan baru bagi seseorang merupakan suatu proses belajar. Dapat diperjelas bahwa setiap kegiatan manusia yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman pribadinya dapat dikatakan sebagai belajar. Pada hakikatnya, belajar merupakan proses penting yang terjadi dalam kehidupan setiap orang. Karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Proses kegiatan belajar identik dengan sekolah, guru, murid-murid, buku-buku pelajaran, dan segala regulasi yang terkait dengan pengembangan pendidikan. Pada kenyataannya belajar bukan sekedar mempelajari hal-hal yang diajarkan oleh guru di lingkup sekolah. Banyak sekali hal yang dapat dipelajari baik di lingkungan keluarga maupun dalam bermasyarakat. Mulai dari hal-hal yang paling sederhana sampai dengan permasalahan yang sangat rumit. Seseorang dapat belajar sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di suatu lingkungan hidupnya.

Lingkungan keluarga dan masyarakat menjadi lingkungan seseorang untuk belajar secara non formal dan membentuk kepribadian. Lingkungan belajar dengan tata aturan yang lebih tegas dan struktur maupun jenjang pendidikan yang terorganisir yaitu sekolah. Sekolah menjadi saran belajar secara formal bagi seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang sifatnya lebih kompleks. Ilmu pengetahuan yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan dan diterima masyarakat luas bahkan mendunia.

Pengertian belajar menurut Lester D. Crow dan Alice Crow dalam Purwa Atmaja Prawira (2013:227) yaitu:

suatu proses aktif yang perlu dirangsang dan dibimbing ke arah hasil-hasil yang diinginkan (dipertimbangkan). Belajar adalah penguasaan kebiasaan-kebiasaan (habitual), pengetahuan, dan sikap-sikap (*learning is an active process that need to be stimulated and guided toward desirable outcome. Learning is the acquisition of habits, knowledge, dan attitudes*).

Belajar ialah istilah yang banyak digunakan untuk memaknai suatu proses kegiatan dimana seseorang berusaha melakukan hal-hal yang baru dikenal atau sudah diketahui akan tetapi belum dikuasai dengan baik cara melakukannya. Menurut Miarso dalam Darwanto (2007: 99) berpendapat bahwa “belajar merupakan suatu proses mengarahkan sikap sesuai dengan pengetahuan dan tujuan yang ingin dicapai”. Tiap orang mempunyai ciri yang unik untuk belajar terutama disebabkan oleh efisiensi mekanisme penerimaannya dan kemampuan tanggapannya. Seorang pelajar yang normal akan dapat memperoleh pengertian dengan cara mengolah rangsangan dari luar, yang ditanggapi oleh indranya, baik indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa maupun peraba. Semakin baik tanggapan seseorang tentang suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan, semakin baik pula hal tersebut dapat dimengerti dan diingat.

Definisi belajar memiliki cakupan yang sangat kompleks tergantung dari sudut pandang masing-masing dalam mengintepretasikannya. Made Pidarta (2007: 206) berpendapat bahwa belajar adalah perubahan perilaku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman (bukan hasil perkembangan, pengaruh obat, atau kecelakaan) dan bisa melaksanakannya pada pengetahuan lain serta mampu mengkomunikasikannya kepada

orang lain. Belajar bukan lagi sekedar menerima materi pembelajaran yang diajarkan oleh tenaga pendidik. Peserta didik juga diharapkan mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh serta membagikan pengetahuannya terhadap orang lain, dengan demikian esensi proses pembelajaran tidak berhenti ditangan peserta didik.

Belajar menjadi hal yang sangat vital dan pasti terjadi dalam kehidupan setiap individu. Belajar membuat seseorang yang tidak tahu menjadi mengerti, seseorang yang sebelumnya belum pernah melakukannya jadi mahir dalam menerapkannya, seseorang yang tidak memiliki keberanian dalam menghadapi permasalahan menjadi memiliki kapabilitas untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan besar. Dengan belajar seseorang menjadi memiliki ilmu pengetahuan yang kuat dan berguna bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya. Dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses mengenali, mengerti, memahami dan mengaplikasikan suatu hal-hal baru baik secara alami maupun secara sengaja dipelajari melalui pendidikan formal, guna mengembangkan pemahaman dan kapabilitas seseorang dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang berguna bagi kemajuan secara pribadi maupun kelompok. Belajar merupakan seluruh kegiatan seseorang yang berkaitan dengan usaha memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru yang berakibat pada perubahan

sikap, perilaku, pola pikir, dan cara pandang dalam menghadapi berbagai keadaan.

b. Pengertian Motivasi

Kata motif diartikan sebagai suatu alasan yang mendorong serta mendasari hati dan pikiran seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif berupa perasaan dan keinginan yang muncul dalam diri seseorang untuk melakukan suatu hal sebagai upaya tercapainya tujuan tertentu. Timbulnya motif dalam diri seseorang dapat dikarenakan adanya dorongan dari dalam diri sendiri untuk memenuhi kebutuhan dan tercapainya keinginan-keinginan yang sesuai harapan. Motif juga dapat timbul sebagai akibat dari proses menanggapi rangsangan atau stimulus dari luar misalkan dorongan oleh orang lain secara moril maupun objek dan benda tertentu. Berawal dari kata motif itu, maka motivasi dapat didefinisikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/mendesak.

Istilah motivasi menunjuk kepada segala sesuatu yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan

intensif di luar diri individu. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat-minat.

Menurut Mc Donald dalam Oemar Hamalik (2004: 173) berpendapat bahwa "*Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.*" Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah adanya dorongan dalam diri seseorang yang memicu timbulnya tindakan terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Seseorang yang memiliki motivasi tertentu, akan berpengaruh pada aktivitas fisiknya. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan cenderung pada kegiatan yang sesuai dengan keinginan dalam dirinya.

Ngalim Purwanto (2004: 81) berpendapat bahwa motivasi merupakan daya dorong bagi perbuatan seseorang. motivasi menyangkut tentang mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga seseorang berbuat demikian. Untuk mencari jawaban pertanyaan tersebut, mungkin kita harus mencari pada apa yang mendorongnya (dari dalam) dan atau pada perangsang atau stimulus (faktor luar) yang menariknya untuk melakukan perbuatan itu. Mungkin seseorang didorong oleh nalurinya, atau oleh

keinginannya memperoleh kepuasan, atau mungkin juga karena kebutuhan hidupnya yang sangat mendesak.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya dorong dalam diri seseorang yang menjadi dasar terbentuknya sikap dan perilaku. Daya dorong tersebut dapat ditimbulkan faktor dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri seseorang. Dorongan itulah yang memicu seseorang untuk berbuat sesuatu.

Pengertian lain yang selaras dengan pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh A.W. Bernard dalam Purwa Atmaja Prawira (2013: 319) yang berpendapat bahwa motivasi dijelaskan sebagai suatu fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu stimulus yang menggerakkan seseorang untuk berusaha mencapai tujuan yang ingin dicapai. Stimulus merupakan rangsangan dari dalam dan dari luar diri seseorang. Stimulus itulah yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan tertentu.

Sementara itu Herminarto dan Hamzah (2004: 7) berpendapat bahwa:

Motif adalah adanya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya gerak yang terdapat dalam diri seseorang untuk merubah pola perilaku demi terpenuhinya kebutuhan yang diharapkan. Pola perilaku seseorang berubah dan mengarah pada upaya-upaya pencapaian tujuan. Tanpa ada dorongan maka perilaku seseorang tidak akan mengalami perubahan yang signifikan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan tentang motivasi, maka dapat dirumuskan sebuah pengertian sederhana bahwa, motivasi ialah daya dorong baik dalam diri seseorang maupun dari faktor luar (orang lain dan lingkungan sekitar) yang mendasari dilakukannya suatu pekerjaan atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat timbul dari luar maupun dari dalam diri individu itu sendiri. Motivasi yang berasal dari luar individu diberikan oleh motivator seperti orang tua, guru, konselor, pemuka agama, orang dekat atau teman dekat, dan lain sebagainya. Berbeda dengan motivasi yang timbul dalam diri seseorang, motivasi yang timbul dalam diri seseorang

dapat disebabkan seseorang mempunyai keinginan untuk dapat menggapai suatu tujuan (cita-cita) dan lain sebagainya.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah sebuah konsep yang digunakan untuk menjelaskan inisiasi, arah dan intensitas perilaku individu. Istilah motivasi menunjuk kepada segala sesuatu yang terkandung dalam stimulasi tindakan ke arah tujuan tertentu di mana sebelumnya tidak ada gerakan menuju ke arah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan intensif di luar diri individu.

Setiap kegiatan atau perbuatan seseorang didasari oleh motivasi tertentu tak terkecuali kegiatan belajar. Motivasi belajar memegang peranan yang cukup sentral bagi seseorang dalam belajar. Siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang sama akan meraih prestasi yang berbeda jika motivasi belajarnya berbeda. Motivasi belajar seorang siswa merupakan energi dan kekuatan dalam menghadapi setiap permasalahan dalam proses belajar. Adanya motivasi belajar yang tinggi membuat siswa tidak mudah putus asa, siswa tidak mudah menyerah dan siswa akan selalu berusaha keras mewujudkan aspirasinya.

Motivasi belajar dapat tumbuh dalam diri seseorang karena adanya keinginan yang besar untuk berprestasi, adanya tekad yang kuat dalam mewujudkan keinginannya dan kesadaran diri dalam

mengemban tugasnya sebagai seorang siswa. Motivasi juga dapat tumbuh karena dipicu oleh beberapa hal di lingkungannya seperti situasi belajar yang kondusif, dukungan keluarga dan teman-teman sebaya. Menurut Mc Donald dalam Oemar Hamalik (2004: 173) berpendapat bahwa *“Motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions.”* Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi berkaitan dengan energy dalam diri seseorang yang memicu timbulnya kemauan untuk melakukan perubahan perilaku yang terarah pada tujuan tertentu. Selaras dengan pernyataan tersebut Ngalim Purwanto (2004: 81) berpendapat bahwa motivasi merupakan daya dorong bagi perbuatan seseorang. motivasi menyangkut tentang mengapa seseorang berbuat demikian dan apa tujuannya sehingga seseorang berbuat demikian. Untuk mencari jawaban pertanyaan tersebut, mungkin kita harus mencari pada apa yang mendorongnya (dari dalam) dan atau pada perangsang atau stimulus (faktor luar) yang menariknya untuk melakukan perbuatan itu. Mungkin seseorang didorong oleh nalurinya, atau oleh keinginannya memperoleh kepuasan, atau mungkin juga karena kebutuhan hidupnya yang sangat mendesak.

Seseorang terdorong dan tergerak hatinya untuk melakukan perbuatan tertentu akibat adanya stimulus yang menjadi penyebab tumbuhnya motivasi dalam diri individu tersebut. Motivasi itulah yang mendasari bagi tiap-tiap individu untuk melakukan perubahan tingkah laku terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Pengertian lain yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan tersebut juga dikemukakan oleh A.W. Bernard dalam Purwa Atmaja Prawira (2013: 319) yang berpendapat bahwa motivasi dijelaskan sebagai suatu fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Motivasi merupakan usaha memperbesar atau mengadakan gerakan untuk mencapai tujuan tertentu.

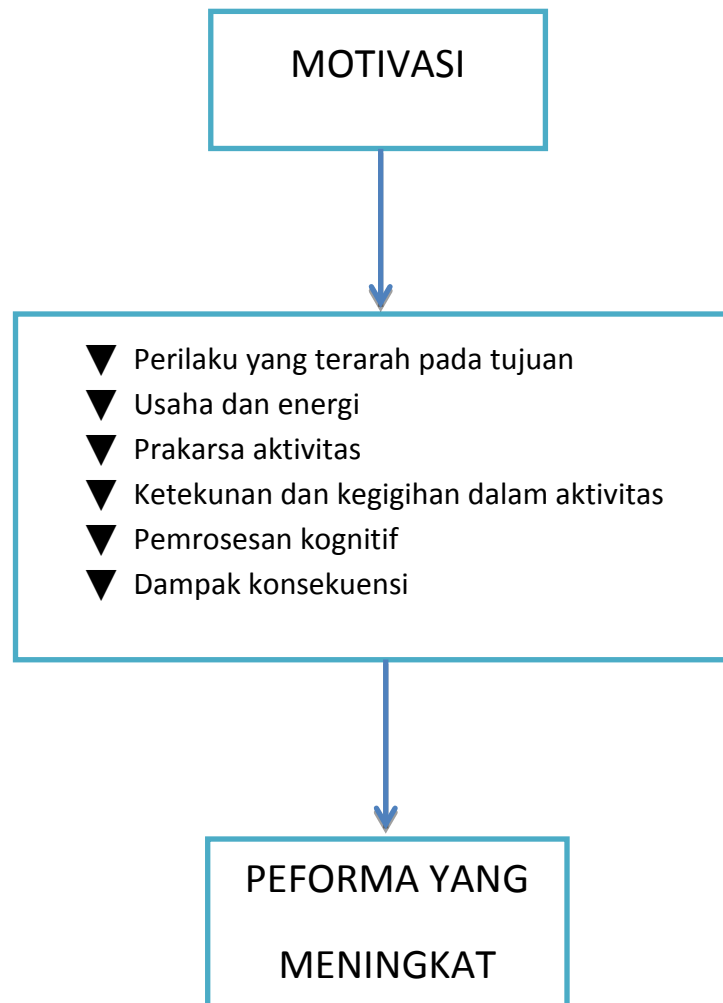
Sementara itu Herminarto dan Hamzah B. Uno (2004:7) berpendapat bahwa:

Motif adalah adanya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwa motivasi memegang peran yang paling besar atas perilaku, pemikiran dan tindakan seseorang. Seseorang yang terdorong oleh motivasi akan berusaha melakukan perbuatan guna merealisasikan tujuan yang ingin dicapai baik berupa tujuan jangka panjang

maupun jangka pendek, baik tindakan yang mengarah pada hal-hal positif maupun negatif.

Menurut Eva Latipah (2012: 162) motivasi belajar dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Pengaruh motivasi terhadap sikap

Menurut Herminarto dan Hamzah B. Uno (2003:24) berpendapat bahwa pengertian motivasi belajar terdapat dua bagian yaitu internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan

beberapa indikator dan unsur yang mendukung. Beberapa indikator motivasi belajar itu dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) adanya penghargaan dalam belajar
- 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan.

Motivasi adalah daya dorong dalam diri seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas misalnya seperti aktivitas belajar. Belajar merupakan perilaku yang didorong oleh motivasi. Menurut Yudrik Jahya (2013: 356) berpendapat bahwa motivasi belajar adalah suatu daya dorong yang diberikan penuh kasih sayang guna untuk menumbuhkan semangat anak untuk melakukan belajar tanpa adanya paksaan sehingga anak mampu belajar dan berpikir kreatif. Motivasi belajar tersebut menjadi faktor dalam diri manusia untuk menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya untuk belajar.

Seseorang akan tergerak untuk belajar akibat adanya motivasi yang timbul dari dalam diri sendiri atau motivasi yang muncul dari luar sebagai dampak interaksi individu dengan individu lain dan lingkungan. Pernyataan serupa dikemukakan oleh

Hamzah B. Uno (2014: 23) berpendapat bahwa motivasi belajar dapat timbul karena faktor dari dalam diri seseorang sendiri yang dapat berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor dari luar diri seseorang adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

Merujuk pada pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan secara sederhana bahwa motivasi adalah suatu daya dorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dorongan yang memicu suatu perilaku dapat berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri maupun dari faktor luar (orang lain dan lingkungan sekitar) yang mendasari dilakukannya suatu pekerjaan atau kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu, sehingga dapat dirumuskan motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi yang ada mampu meningkatkan usaha seseorang dalam belajar guna mencapai tujuan dan harapannya. Semakin

besar dorongan untuk belajar maka semakin tinggi intensitas belajar, begitu pula sebaliknya.

d. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan energi dan daya dorong yang menggerakkan seorang siswa untuk secara aktif dan partisipatif serta kesadaran diri sendiri melakukan kegiatan belajar. Motivasi tersebut timbul oleh karena berbagai faktor yang mendasarinya. Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya motivasi belajar dapat berasal dari dalam diri sendiri (intrinsik) dan berasal dari faktor luar (ekstrinsik). Macam-macam motivasi belajar sangat beragam tergantung pada tingkat subyektifitas seorang pakar ilmu dalam mengelompokkannya.

Jenis-jenis motivasi belajar menurut Woodworth dan Marquis dalam Purwa Atmaja Prawira (2013:322) ialah sebagai berikut:

- 1) Motif atau kebutuhan organis, adalah kebutuhan alami manusia yang meliputi: kebutuhan untuk minum, makan, bernapas, seksual, berbuat, dan kebutuhan untuk beristirahat
- 2) Motif-motif darurat, beberapa tindakan yang termasuk dalam motif darurat antara lain yaitu dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Inti dari motivasi ini yaitu motivasi muncul karena rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif objek, yaitu motivasi yang terkait kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

Motivasi belajar ialah dorongan yang tertanam di dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar. Individu yang satu dengan individu yang lain memiliki usaha dan kerja keras dalam belajar yang berbeda-beda tergantung pada besar kecilnya motivasi belajar. Motivasi belajar tersebut muncul dan berkembang akibat dipengaruhi oleh berbagai hal. Pendapat tentang macam-macam motivasi belajar dikemukakan oleh Herminarto dan Hamzah B. Uno (2003: 31) yang berpendapat bahwa motivasi terbagi dalam dua kelompok antara lain:

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.
- 2) Motivasi ekstrinsik, yaitu adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Harus diingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat. Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi terbagi ke dalam dua jenis yaitu motif intrinsik yang timbul dalam diri seseorang dengan sendirinya maupun motif ekstrinsik yang timbul akibat pengaruh orang lain dan lingkungannya.

Jenis-jenis motivasi menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 86-87) dibedakan menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Motivasi Primer, yaitu motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar dan paling utama. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari segi biologis atau jasmani manusia. Perilaku manusia dalam hal ini termotivasi atau terdorong oleh kebutuhan jasmaninya.
- 2) Motivasi Sekunder, adalah motivasi yang perlu dipelajari dipelajari, berbeda dengan motivasi primer yang timbul begitu saja dipicu oleh naluri manusia. Sebagai ilustrasi, orang yang lapar akan tertarik pada makanan tanpa belajar. Untuk memperoleh makanan tersebut orang harus bekerja terlebih dahulu. Agar dapat bekerja dengan baik, orang harus belajar bekerja dengan baik. Belajar bekerja dengan baik dalam konteks inilah yang dimaksud sebagai motivasi sekunder.

Motivasi seorang siswa dapat timbul oleh karena adanya rangsangan yang memicunya untuk tergerak melakukan suatu pekerjaan. Motivasi itu sendiri timbul juga diakibatkan oleh adanya berbagai stimulus yang mendahuluinya. Berdasarkan beberapa konsep pemikiran tentang macam-macam motivasi, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar macam-macam motivasi ada dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik merupakan semua hal yang terpikirkan oleh seseorang di dalam dirinya kemudian mendasari atas terjadinya tindakan dan perbuatan oleh orang tersebut. Artinya setiap perbuatan yang dilakukan seseorang terjadi karena adanya dorongan oleh keinginannya sendiri dengan tujuan tercapainya harapan dan cita-cita sesuai keinginannya. Harapan dan cita-cita itulah yang memicu timbulnya motivasi intrinsik.

Berbeda dengan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik merupakan keinginan seseorang untuk melakukan pekerjaan karena

adanya dorongan dari luar pikiran dan kemauannya. Dorongan tersebut bisa berupa dukungan atau nasihat keluarga, dorongan untuk memperoleh hadiah atas prestasi tertentu, ceramah dari para pemuka agama. Dapat digambarkan secara sederhana motivasi ini muncul kemudian dilakukan karena adanya pengaruh dari luar dirinya sendiri.

e. Faktor-faktor kognitif yang mempengaruhi motivasi belajar

Seseorang dapat termotivasi oleh banyak faktor yang secara umum dapat digolongkan dalam dua klasifikasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi erat kaitannya dengan dorongan yang menggerakkan seseorang untuk menyelesaikan sebuah kegiatan atau pekerjaan. Dalam konteks motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu perasaan dan hasrat yang mendorong seorang siswa untuk berdaya juang tinggi dalam belajar sebagai bagian dari upaya mencapai cita-cita dan harapannya.

Menurut Eva Latipah (2012:178) berpendapat bahwa motivasi belajar terbentuk karena beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

1) Minat

Minat merupakan salah satu bentuk motivasi dalam diri seseorang yaitu berupa ketertarikan terhadap sesuatu. Siswa yang mengejar suatu tugas yang menarik minatnya mengalami efek positif yang signifikan seperti kesenangan, kegembiraan dan kesukaan.

2) Ekspektasi dan Nilai

Sejumlah pakar mengemukakan bahwa motivasi untuk melakukan sebuah tugas tertentu tergantung pada dua variabel yang bersifat subyektif. Variable pertama,

siswa harus memiliki harapan yang tinggi (ekspektasi) bahwa mereka akan sukses. Variable kedua adalah nilai (value), yaitu keyakinan siswa bahwa ada manfaat langsung dan tidak langsung dalam pengerjaan sebuah tugas.

3) Tujuan

Tujuan merupakan sasaran yang ingin dicapai dari hasil usaha dan kerja kerasnya dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Tujuan dapat berupa tujuan jangka pendek maupun cita-cita atau aspirasi yang merupakan tujuan jangka panjang.

4) Atribusi

Atribusi (attribution) adalah cara seseorang memandang penyebab dari suatu hasil. Ketika seseorang mencoba menjelaskan suatu kegagalan atau kesuksesan maka akan sering mengatribusikannya pada salah satu atau lebih dari empat penyebab yaitu: kemampuan (*ability*), usaha (*effort*), tingkat kesulitan tugas (*task difficulties*), atau keberuntungan (*lucky*).

5) Ekspektasi dan Atribusi Guru

Tingkat ekspektasi guru terhadap murid-muridnya berbeda-beda antara murid yang satu dengan yang lainnya sesuai kemampuan dan keterampilan siswa. Tingkat ekspektasi guru berpengaruh pada beragamnya cara pendekatan guru terhadap para siswanya. Guru juga mengoptimalkan atribusinya bagi kesuksesan maupun kegagalan siswa dengan cara penyampaian-penyampaian emosi yang lebih halus dan bersifat mendidik.

Motivasi belajar begitu penting sebagai daya dorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar demi tercapainya keinginan atau cita-cita sesuai dengan harapan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 97) berpendapat bahwa beberapa hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, yakni:

1) Cita-cita dan aspirasi anak didik

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, belajar membaca dan

bermain. Keberhasilan mencapai keinginan hal kecil akan mendorong tumbuhnya cita-cita yang lebih besar dalam diri seorang anak.

2) Kemampuan anak didik

Keinginan seorang anak perlu diimbangi dengan kemampuan dalam mencapainya, dan apabila belum memiliki kemampuan maka dapat dilatih secara berkelanjutan.

3) Kondisi anak didik

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani yang menunjang siswa untuk mencapai aspirasinya.

4) Kondisi lingkungan anak didik

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Lingkungan yang kondusif dapat menunjang usaha pencapaian cita-cita anak.

5) Upaya guru dalam membelajarkan anak didik

Upaya guru dalam membelajarkan siswa-siswinya terjadi di dalam maupun di luar sekolah. Guru harus mampu menjalankan kedua peran tersebut agar siswa dapat belajar banyak hal, baik secara kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Belajar sudah menjadi rutinitas yang pasti dialami oleh siswa. Belajar yang dimaksud ialah belajar melalui pendidikan formal. Motivasi belajar harus terus tumbuh dalam hati setiap

siswa, karena jika motivasi untuk belajar tidak ada maka siswa tidak akan belajar dengan sungguh-sungguh atau bahkan tidak mau belajar sama sekali. Adanya perasaan untuk ikut turut serta aktif dan partisipatif dalam belajar dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Faktor-faktor itulah yang mendorong siswa untuk secara sadar menjalankan segala kewajibannya sebagai seorang siswa. Beberapa faktor-faktor pendorong timbulnya motivasi belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kondisi dan kemampuan fisik maupun kecerdasan siswa.
 - 2) Adanya tujuan masa depan (aspirasi) berupa keinginan jangka panjang maupun jangka pendek yang ingin dicapai dan diwujudkan.
 - 3) Iklim belajar yang kompetitif.
 - 4) Sarana dan prasarana yang memadai.
 - 5) Adanya minat siswa terhadap suatu bidang ilmu tertentu.
- f. Beberapa indikator untuk mengukur tingkat motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan kondisi semangat seseorang dalam belajar yang tidak dapat dilihat secara langsung. Tindakan yang dapat dilakukan untuk mengukur tinggi rendahnya motivasi belajar salah satunya dengan melakukan pengamatan. Seorang siswa dapat diamati semangat dan motivasi belajarnya melalui perilakunya dalam belajar. Indikator-indikator motivasi belajar

dapat diamati melalui kegiatan belajar siswa yang selanjutnya dapat dihimpun informasi terkait dengan besar kecilnya motivasi belajar seorang siswa yang menjadi objek pengamatan.

Motivasi belajar juga dapat diketahui melalui durasi belajar siswa, sikap terhadap belajar, frekuensi belajar, konsistensi terhadap belajar, kegigihan dalam belajar, loyalitas dalam belajar, visi dalam belajar, dan *achievement* dalam belajar. Motivasi memegang peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi tingkat keberhasilan hasil belajar siswa. Siswa juga dapat diketahui minat dan bakatnya melalui hasil belajarnya. Siswa yang satu dengan siswa yang lain akan menunjukkan nilai signifikan sesuai dengan minat dan kompetensi yang dikuasainya.

Abin Syamsuddin Makmun (2002) berpendapat bahwa meskipun motivasi adalah sebuah kekuatan atau energi, akan tetapi motivasi bukanlah merupakan substansi yang dapat diamati. Untuk dapat mengukur seberapa kuat atau lemah motivasi belajar, dapat diidentifikasi beberapa indikatornya yang antara lain adalah sebagai berikut; (1) durasi kegiatan belajar yang diikuti siswa, (2) frekuensi belajarnya, (3) persistensinya (ketetapan dan keuletannya) pada tujuan kegiatan, (4) ketabahan, keuletan dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, (5) devosi (pengabdian) dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, (6)tingkatan aspirasinya (sasaran, target & cita-

cita) yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, (7) tingkatan kualifikasi prestasi, atau produk/output yang dicapai dari kegiatannya, (8) arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (positif atau negatif).

Motivasi belajar setiap siswa berbeda tergantung pada beberapa faktor yang mendorong tumbuhnya motivasi belajar. Faktor yang mendorong siswa untuk termotivasi melakukan kegiatan belajar bisa timbul dari dalam diri sendiri maupun timbul akibat pengaruh dari lingkungan. Siswa yang motivasi belajarnya begitu besar akan cenderung berusaha mengarahkan perilaku dan tindakan supaya terarah pada upaya-upaya pencapaian tujuan kegiatan pembelajaran. Indikator motivasi belajar menurut Herminarto dan Hamzah (2003:24):

- 1) Terdapat hasrat dan keinginan untuk mencapai keberhasilan,
- 2) Terdapat daya dorong dan kebutuhan dalam belajar,
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan,
- 4) Adanya penghargaan dalam proses belajar,
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Pendapat lain dikemukakan oleh Connell dalam Made Pidarta (2007:230) yang berpendapat bahwa sejumlah hasil penelitian mengatakan motivasi atau kesiapan afeksi belajar di

kelas bergantung kepada kekuatan motif atau kebutuhan untuk berprestasi, orientasi atau bertujuan kepada motivasi itu sendiri, dan faktor-faktor situasional yang mungkin dapat menumbuhkan motivasi.

Kegiatan belajar mengajar tidak hanya sebatas mengajarkan materi pembelajaran terhadap siswa. Aspek-aspek lain dalam proses belajar juga harus diperhatikan misalnya seperti motivasi belajar siswa. Motivasi membawa dampak positif bagi terciptanya suasana belajar yang kondusif. Berdasarkan beberapa konsep pemikiran tentang ciri-ciri yang mengindikasikan adanya motivasi belajar dalam diri seorang siswa, maka dapat dirumuskan bahwa ciri-ciri motivasi belajar yaitu

- 1) Durasi belajar
 - 2) Sikap terhadap belajar.
 - 3) Frekuensi belajar.
 - 4) Konsistensi terhadap belajar.
 - 5) Kegigihan dalam belajar.
 - 6) Loyalitas dalam belajar.
 - 7) Visi dalam belajar.
 - 8) Apresiasi atau penghargaan dalam belajar.
- g. Fungsi motivasi belajar

Setiap hari, seseorang menjalankan beragam aktivitas dalam kehidupannya. Segala aktivitas yang dilakukan baik secara

individu maupun kelompok memiliki maksud dan tujuan tertentu. Tujuan-tujuan tersebut menentukan arah tindakan dan perilaku seseorang. Setiap pribadi berusaha merealisasikan tujuan dan keinginannya akibat adanya motivasi dalam dirinya.

Motivasi memberikan dorongan bagi seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Seseorang termotivasi untuk menyelesaikan pekerjaannya karena akan mendapatkan kepuasan diri setelah apa yang diinginkannya terpenuhi. Berbagai cara akan dilakukan seseorang untuk mewujudkan sesuatu yang dicita-citakan dan secara rasional dapat tercapai melalui usaha-usahanya.

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Motivasi memiliki fungsi yang cukup dominan dalam mengarahkan segala perilaku seseorang. Motivasi yang terarah dengan baik sudah selayaknya untuk terus dijaga dan ditingkatkan.

Berkaitan dengan belajar, motivasi belajar seorang siswa patut untuk terus didorong agar siswa selalu melakukan usaha efektif untuk mencapai tujuan belajar. Yudrik Jahja (2013: 358) berpendapat bahwa motivasi belajar secara umum berfungsi sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya perilaku atau suatu perbuatan yaitu belajar.

- 2) Mengarahkan perbuatan pada pencapaian tujuan belajar sesuai dengan cita-cita dan harapan.
- 3) Menggerakkan serta menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan seseorang dapat diselesaikan.

Motivasi belajar memiliki fungsi yang cukup vital bagi keberhasilan proses pembelajaran, terutama bagi siswa. Motivasi belajar yang berkembang dalam diri siswa akan mendorong siswa untuk turut berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan belajar secara sadar tanpa adanya rasa terpaksa. Fungsi motivasi belajar menurut Eva Latipah (2012:160-162):

- 1) Motivasi mengarahkan sikap dan perilaku seseorang kepada tujuan tertentu.
- 2) Motivasi meningkatkan suatu usaha dan energi seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan.
- 3) Motivasi meningkatkan prakarsa (inisiasi) dan kegigihan terhadap berbagai aktivitas.
- 4) Motivasi mempengaruhi proses-proses kognitif.
- 5) Motivasi menentukan konsekuensi mana yang memberi penguatan dan melemahkan usaha seseorang.
- 6) Motivasi sering meningkatkan performa.

Perubahan perilaku siswa sangat terlihat ketika dalam diri siswa berkembang motivasi belajar yang baik. Lain halnya dengan siswa yang motivasi belajarnya tidak berkembang dan tidak terarah

pada tujuan positif. Pernyataan yang hampir sama juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik (2004: 175) yang berpendapat bahwa fungsi motivasi antara lain ialah sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak terwujud suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, artinya menentukan arah perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan dapat diselesaikan.

Pernyataan lain dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2009: 85) yang berpendapat bahwa fungsi motivasi belajar antara lain:

- 1) Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai tercapainya tujuan belajar.
- 2) Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk menjalankan perannya dengan baik sebagai penasihat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat maupun pendidik.
- 3) Mendorong semua siswa untuk lebih berprestasi dan belajar sampai berhasil serta menguasai kompetensi yang diajarkan guru.

Motivasi belajar ialah daya dorong yang muncul baik secara mandiri dari dalam diri seorang siswa maupun motivasi

yang muncul sebagai akibat dari stimulus yang tertangkap kemudian ditanggapi oleh seorang siswa sehingga terjadilah kegiatan belajar. Jika motivasi belajar sama sekali tidak ada bukan tidak mungkin seorang siswa akan menjadi malas belajar, belajar semaunya sendiri atau bahkan tidak mau belajar sama sekali.

Merujuk pada beberapa pendapat para ahli sangat jelas bahwa fungsi motivasi belajar memiliki peranan yang sangat vital bagi terselenggarakannya kegiatan belajar mengajar serta tercapainya tujuan pembelajaran. Motivasi belajar harus terus dipupuk dan dipelihara agar terus berkembang di dalam diri para siswa sehingga belajar bukan menjadi sebuah beban, akan tetapi dipandang sebagai suatu upaya-upaya yang selaras untuk mencapai tujuan dan cita-cita siswa. Dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar antara lain ialah:

- 1) Mendorong timbulnya kesadaran diri untuk belajar.
- 2) Mengarahkan segala tindakan siswa ke arah pencapaian tujuan pembelajaran.
- 3) Menumbuhkan mental yang kuat dan tidak mudah putus asa di dalam diri siswa dalam menghadapi setiap kesulitan belajar.
- 4) Memicu siswa untuk berprestasi dan terus mengalami kemajuan dalam belajar.
- 5) Meningkatkan usaha dan daya juang siswa dalam meraih prestasi terbaik.

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan hal apa saja yang menjadi perantara dalam proses penyampaian pesan. Dalam konteks pendidikan, media belajar adalah segala alat, perlengkapan dan sarana yang digunakan untuk menunjang proses penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa dengan tujuan untuk mempermudah siswa dalam menangkap maksud guru. Singkatnya, media berfungsi memudahkan proses belajar mengajar dan meningkatkan pemahaman siswa secara optimal.

Apabila dipahami secara garis besar media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk mengungkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Definisi media pembelajaran sangat beragam akan tetapi pada dasarnya memiliki esensi yang sama. Heinich dan kawan-kawan dalam Daryanto (2010: 4) berpendapat tentang istilah medium sebagai perantara yang mengantar informasi antara sumber dan penerima. Jadi, televisi, film, foto, radio, rekaman

audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan, dan sejenisnya adalah media komunikasi. Apabila media itu membawa suatu pesan-pesan informasi yang memiliki tujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Media digambarkan sebagai semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju. Asosiasi Pendidikan Nasional dalam Arief S. Sardiman dkk. (2011: 7) berpendapat bahwa media adalah wujud komunikasi secara tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media semestinya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, dapat di dengar, dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan di antara batasan tersebut yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Media pembelajaran memegang peran penting guna menunjang kegiatan pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Pendapat tentang media pembelajaran dikemukakan oleh Yudhi Munadi (2013: 7) yang

berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber informasi secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Banyak sekali perspektif yang berbeda-beda tentang media pembelajaran bahkan hingga sekarang terus berkembang. Antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain keberadaannya saling menguatkan. Berbagai definisi media pembelajaran yang telah dipaparkan dapat kita simpulkan ke dalam pengertian yang lebih sederhana lagi supaya lebih mudah dipahami. Media pembelajaran merupakan segala bentuk alat atau piranti yang dilibatkan dalam proses pembelajaran guna mempermudah proses transfer ilmu dari guru kepada siswa, sehingga harapannya siswa dapat menerima pemahaman yang sejelas-jelasnya tentang materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Keadaan tersebut pada akhirnya membentuk iklim belajar yang efektif dan efisien.

b. Ciri-ciri Media Pembelajaran

Proses belajar mengajar seringkali menggunakan media pembelajaran untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Media pembelajaran membuat materi yang sulit dipahami siswa menjadi lebih mudah dimengerti. Media pembelajaran juga memberikan gambaran yang lebih sederhana

bagi siswa dalam menangkap pemahaman yang berusaha diterangkan oleh guru.

Banyaknya media pembelajaran membuat guru semakin memiliki banyak pilihan dalam memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih dan digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan jenjang pendidikan siswa. Memilih media pembelajaran yang sesuai bukanlah perkara sederhana, karena jika media pembelajaran yang digunakan tidak sesuai bisa jadi esensi atau poin penting dalam pembelajaran tidak dapat dipahami oleh siswa.

Gerlach dan Ely (Daryanto 2013: 9) berpendapat bahwa terdapat tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya. Beberapa ciri media pembelajaran tersebut antara lain ialah sebagai berikut:

1) Ciri Fiksatif (*Fixative Property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Ciri ini amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dalam satu dekade atau satu

abad) dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan pembelajaran.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative Property*)

Inti dari ciri manipulatif yaitu untuk menyederhanakan rekaman suatu peristiwa yang menjadi objek pembelajaran sehingga dalam waktu yang relatif singkat suatu peristiwa besar dapat dipahami dan dipelajari dengan lebih mudah.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri distributif menekankan pada kemudahan menyebarluaskan objek atau materi pembelajaran kepada siapapun dan dimanapun keberadaannya sehingga proses belajar tidak terpeku di dalam suatu lingkup yang terbatas.

Tidak semua peralatan penunjang kegiatan pembelajaran dapat dikatakan sebagai media pembelajaran, untuk itu maka perlu dikenali ciri-ciri dari tiap media pembelajaran. Dina Indriana (2011: 53) berpendapat bahwa terdapat beberapa ciri media pengajaran, antara lain sebagai berikut:

- 1) Sesuatu yang menjadi penekanan dalam media pengajaran adalah keperagaan, yang berasal dari kata dasar “raga”. Kata *raga* berarti sesuatu yang dapat diindra, yakni diraba, dilihat, didengar, dan diamati. Namun, yang menjadi komponen utama indra adalah penglihatan dan pendengaran.
- 2) Media pengajaran merupakan bentuk komunikasi guru dan murid.
- 3) Media pengajaran merupakan alat bantu utama dalam mengajar di dalam kelas atau di luar kelas.
- 4) Media pengajaran itu erat kaitannya dengan metode mengajar.

Media pengajaran atau media pembelajaran memiliki cakupan yang begitu luas mengingat banyak sekali alat, benda maupun perlengkapan penunjang belajar yang dapat dijadikan sebagai alat bantu dalam memperjelas materi pelajaran yang dibawakan guru. Guru dapat memanfaatkan media pembelajaran seluas-luasnya untuk keperluan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien demi tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran memiliki beberapa karakteristik untuk mempermudah guru mengenali alat-alat ataupun piranti yang masuk ke dalam klasifikasi media pembelajaran. Secara umum media pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu, mampu menyampaikan pesan atau informasi pada kapanpun bila dibutuhkan, mampu menyederhanakan ilmu yang sifatnya rumit untuk dipahami menjadi sederhana, mampu menyebarluaskan informasi dan ilmu pengetahuan, serta merupakan media komunikasi dalam proses pembelajaran antara guru dengan siswanya.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran besar fungsinya sebagai alat atau perlengkapan bagi seorang tenaga pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat menarik atensi siswa untuk memperhatikan penjelasan guru terkait materi pembelajaran yang diajarkan. Secara tidak langsung, dengan

demikian penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan angka ketersampaian materi pembelajaran dalam ingatan dan pemahaman siswa. Penggunaan media pembelajaran juga lebih mempermudah tercapainya interpretasi yang sama di antara siswa terhadap materi pembelajaran yang dibawakan oleh guru.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 852) berpendapat bahwa penggunaan diartikan sebagai suatu proses, cara, perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. Penggunaan yang dimaksudkan dalam konteks ini ialah penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan serta isi pelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran mampu membangkitkan motivasi dan minat siswa, dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Levie & Lentz (Hujair AH. Sanaky 2009: 6) berpendapat bahwa ada empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, keempat fungsi tersebut ialah sebagai berikut:

1) Fungsi atensi

Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Melalui bantuan media *overhead projector* yang dapat menampilkan konten dan materi pelajaran yang lebih menarik, maka perhatian siswa akan tertuju pada tampilan materi pelajaran. Melalui media tersebut pula kemungkinan siswa untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar. Harapannya dengan media pembelajaran yang menarik dapat menambah tingkat penerimaan siswa yang lebih jelas terkait materi pembelajaran yang diajarkan guru.

2) Fungsi Afektif

Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siswa. Sangat perlu seorang guru menyisipkan konten atau unsur gambar dalam materi yang diajarkan untuk meningkatkan rasa nyaman siswa dalam

belajar karena belajar tidak melulu tentang teori, tulisan dan ceramah.

3) Fungsi Kognitif

Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

4) Fungsi kompensatoris

Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali. Dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Fungsi media pembelajaran sebagai faktor dalam menentukan keberhasilan proses maupun tujuan pembelajaran sangat besar. Pembelajaran dengan media belajar dan pembelajaran tanpa media belajar akan sangat terlihat perbedaannya baik dari segi proses maupun hasil akhir dari belajar. Yudhi munadi (2012: 39)

berpendapat bahwa terdapat beberapa fungsi media pembelajaran, fungsi media pembelajaran tersebut antara lain ialah sebagai berikut:

1) Fungsi semantik

Merupakan fungsi media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang makna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).

2) Fungsi manipulatif

Artinya media memiliki kemampuan dalam hal mengatasi keterbatasan ruang dan waktu serta mengatasi keterbatasan indera manusia.

3) Fungsi psikologis

Fungsi psikologis artinya media memiliki kapasitas untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa secara psikologis. Dalam hal ini fungsi psikologis terbagi ke dalam beberapa macam yaitu:

a) Fungsi atensi

Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi pelajaran.

b) Fungsi afektif

Media pembelajaran mampu menggugah perasaan, emosi dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran.

c) Fungsi kognitif

Media pembelajaran berfungsi dalam mengembangkan kemampuan kognitif siswa melalui pengalaman belajar.

d) Fungsi imajinatif

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi anak.

e) Fungsi motivasi

Media pembelajaran mampu memberikan dorongan terhadap siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

f) Fungsi sosio-kultural

Mengatasi hambatan sosio-kultural antarpeserta dalam komunikasi pembelajaran yang dilakukan.

Fungsi media pembelajaran yang begitu banyak menyebabkan penafsiran setiap individu berbeda-beda terkait dengan fungsi media pembelajaran. Pernyataan tentang fungsi media pembelajaran dikemukakan oleh Daryanto (2013:5) yang

berpendapat bahwa secara umum dapat dikatakan media pembelajaran mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Memperjelas pesan yang disampaikan oleh sumber informasi kepada penerima informasi agar tidak terlalu verbalistik
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra
- 3) Menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid-murid dengan sumber belajar
- 4) Memungkinkan anak belajar dengan sendirinya tanpa ada tuntutan dari orang lain sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.

Media pembelajaran fungsinya sangat banyak dan memiliki peranan yang sangat penting. Berdasarkan beberapa pendapat tentang fungsi media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, dapat disimpulkan beberapa fungsi media pembelajaran antara lain ialah:

- 1) Menarik minat dan perhatian siswa dalam belajar.
- 2) Memungkinkan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.
- 3) Memberikan persamaan persepsi terkait materi pembelajaran.
- 4) Merumuskan hal-hal yang sifatnya kompleks menjadi sederhana dan praktis.
- 5) Memicu siswa untuk berpartisipasi aktif dalam belajar.
- 6) Meningkatkan tingkat ketercapaian esensi dan tujuan belajar.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Berbagai manfaat media pembelajaran telah dibahas oleh banyak ahli. Manfaat-manfaat penggunaan media pembelajaran pun terus berkembang semakin luas seiring semakin beragamnya media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Merujuk pada pernyataan tersebut, tentu saja seyogyanya media pembelajaran yang ada harus terus dioptimalkan penggunaannya.

Penggunaan media pembelajaran menjadi makin marak dalam kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran memberikan kemudahan bagi guru dalam menjelaskan materi dan bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran. Di sisi lain media pembelajaran juga membuat kegiatan belajar menjadi lebih menarik sehingga meminimalisir munculnya perasaan jenuh dalam diri siswa dalam belajar.

Menurut Kemp & Dayton dalam Daryanto (2010: 6) berpendapat meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasinya ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap siswa yang mengikuti pemaparan pelajaran melalui media menerima pesan yang sama. Meskipun para guru menafsirkan isi pelajaran dengan cara yang berbeda-beda, dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi sehingga informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
- 2) Pembelajaran bisa lebih menarik. Media dapat dijadikan sebagai unsur tambahan dalam belajar yang menarik perhatian dan membuat siswa tetap terjaga dan memperhatikan. Kejelasan dan keruntutan pesan, daya tarik image yang berubah-ubah, penggunaan efek khusus yang dapat menimbulkan keingintahuan menyebabkan siswa tertawa dan berpikir, yang kesemuanya menunjukkan bahwa media memiliki aspek motivasi dan meningkatkan minat.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih kondusif, suasana menjadi lebih hidup, siswa ikut aktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi siswa, umpan balik, dan penguatan.
- 4) Dapat mempersingkat durasi jam belajar yang dibutuhkan karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam

jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa.

- 5) Kualitas hasil belajar dapat meningkat secara signifikan apabila integrasi kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan di manapun sesuai keinginan dan kebutuhan terutama jika medi pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu.
- 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari dan terhadap proses belajar dapat meningkat.
- 8) Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar, misalkan sebagai konsultan dan penasihat siswa.

Setiap media pembelajaran memiliki manfaat bagi perkembangan dunia pendidikan. Mulai dari media pendidikan yang sederhana sampai dengan media pembelajaran yang berteknologi modern memiliki manfaat yang sama pentingnya untuk mengembangkan proses belajar mengajar dalam dunia

pendidikan. Rudi Susilana dan Cipi Riyana (2008: 10) berpendapat bahwa beberapa manfaat media pembelajaran antara lain ialah:

- 1) Membuat konkrit konsep-konsep yang abstrak. Konsep-konsep yang dirasakan masih bersifat abstrak dan sulit dijelaskan secara langsung kepada siswa bisa dikonkritkan atau disederhanakan melalui pemanfaatan media pembelajaran.
- 2) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar.
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar atau terlalu kecil sehingga objek yang diamati dalam pembelajaran dapat dilihat oleh siswa dalam ukuran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.
- 4) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau terlalu lambat karena kecepatannya telah disesuaikan dengan kemampuan indra siswa.

Penggunaan media pembelajaran mampu mengubah yang abstrak menjadi konkrit sehingga materi pembelajaran mudah dipahami siswa. Media pembelajaran menunjang proses pembelajaran secara maksimal. Manfaat media pembelajaran ialah mampu menyederhanakan materi pembelajaran tanpa mengurangi esensi dari usaha pencapaian tujuan pembelajaran.

Pendapat lain tentang manfaat media pembelajaran dikemukakan oleh Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2013) yang berpendapat bahwa terdapat beberapa manfaat media pembelajaran antara lain ialah sebagai berikut:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang baik.

- 2) Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- 4) Siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Penggunaan media pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang menarik, materi pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih jelas dan mudah dimengerti, metode pengajaran semakin bervariasi, dan meningkatkan siswa untuk selalu berpartisipasi aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berpedoman pada pendapat-pendapat yang telah diuraikan di atas, dapatlah disimpulkan beberapa manfaat praktis dari penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses maupun hasil belajar.

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antar siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang.

e. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran dilihat dari berbagai sudut pandang akan memunculkan kategorisasi yang beragam. Media pembelajaran dapat dirancang secara sederhana sampai dengan media pembelajaran yang berteknologi mutakhir. Beragamnya media pembelajaran tentu saja berimbas kepada banyaknya pilihan dan variasi yang dapat dipilih oleh guru dalam memanfaatkannya untuk menunjang pembelajaran.

Semakin banyaknya pilihan media pembelajaran artinya semakin banyak pula pertimbangan bagi para guru dalam memilih

media pembelajaran yang akan digunakan Selama proses belajar. Pertimbangan-pertimbangan tersebut diperlukan sebagai upaya menentukan media pembelajaran apa yang paling tepat dan sesuai agar tujuan pembelajaran tercapai. Guru harus mampu mengetahui karakteristik siswanya kemudian mengenali media-media pembelajaran apa saja yang sekiranya cocok jika digunakan dalam proses pembelajaran.

Sebagai gambaran sederhana, di bawah ini akan dibahas karakteristik beberapa jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar khususnya di Indonesia menurut Arief S. Sadiman (2011:27-74) yang berpendapat bahwa terdapat beberapa jenis media pembelajaran, antara lain sebagai berikut:

1) Media Grafis

Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan yang dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Makna simbol-simbol yang disampaikan melalui media grafis perlu dipahami dengan benar agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien. Secara khusus grafis berfungsi pula untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Media grafis cukup sederhana dan mudah pembuatannya serta relatif murah ditinjau dari segi biaya. Beberapa jenis media grafis antara lain ialah, gambar/foto, sketsa, diagram, bagan/chart, grafik, kartun, poster, peta dan globe, papan flannel, papan bulletin

2) Media Audio

Berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata/bahasa lisan) maupun non verbal. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain yaitu:

- a) Radio
- b) Alat perekam pita magnetik
- c) Laboratorium bahasa

3) Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam (*still projected medium*) mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Kecuali itu bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan yang jelas di antara keduanya adalah bila pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan pada media proyeksi pesan

tersebut harus diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran. Ada kalanya media jenis ini disertai rekaman audio, tapi ada pula yang hanya visual saja.

Beberapa jenis media proyeksi diam antara lain sebagai berikut:

- a) Film bingkai
- b) Film rangkai
- c) Media transparenasi
- d) Proyektor tak tembus pandang
- e) Mikrofis (lembaran film transparan)
- f) Film
- g) Film gelang
- h) Televisi
- i) Video

Secara garis besar klasifikasi media pembelajaran antara lain ialah media grafis (gambar), media audio (suara), dan media proyeksi diam (gambar/gambar dan suara). Media-media grafis berfungsi sebagai penunjang kegiatan belajar. Belajar menggunakan media grafis akan lebih menarik, efektif dan efisien.

Media pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Setiap karakteristik media pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Terkait dengan kelebihan dan kelemahan tersebut,

setiap tenaga pendidik dapat mengenalinya sebelum menentukan dan memilihnya untuk digunakan dalam membantu proses kegiatan belajar mengajar. Pemilihan media pembelajaran sangat penting karena apabila tidak diperhitungkan dengan baik maka manfaat penggunaan media pembelajaran tidak akan maksimal dalam kegiatan belajar mengajar. Rayandra Asyhar (2012: 53) berpendapat terdapat beberapa karakteristik media pembelajaran yaitu diantaranya sebagai berikut:

1) Media visual

Dalam mengembangkan sebuah media visual terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, hal tersebut antara lain ialah:

- a) Kesederhanaan, semakin sedikit jumlah elemen yang terkandung dalam visual maka akan semakin mempermudah peserta didik dalam memahami pesan atau informasi yang disampaikan.
- b) Penekanan, penyajian pesan visual yang sederhana tetap harus ada unsur penekanan pada objek yang dirasa penting melalui ukuran, perspektif, warna, atau ruang penerangan pada unsur penting agar dapat menjadi unsur yang paling mudah diingat siswa.

- c) Keterpaduan, mengacu pada hubungan yang terdapat di antara elemen-elemen visual yang berfungsi secara bersama-sama ketika diamati.

Media visual sendiri dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu media visual non proyeksi dan media visual proyeksi.

(a) Media visual non proyeksi

- (1) Benda realita
- (2) Model dan prototipe
- (3) Media cetak
- (4) Media grafis (gambar, kartun, karikatur, grafik, diagram/skema, bagan, peta, poster)

(b) Media visual proyeksi

- (1) Hasil potretan kamera
- (2) Hasil kreasi dengan program aplikasi
- (3) Film bingkai/slide
- (4) *Overhead projector (OHP)*
- (5) Gambar digital
- (6) *Liquid Crystal Display (LCD)*

2) Media audio

Media audio adalah media yang isi pesannya hanya diterima hanya melalui indera pendengaran saja. Media audio digunakan dalam pengembangan keterampilan-keterampilan

mendengarkan untuk pesan-pesan lisan. Beberapa contoh media audio antara lain sebagai berikut:

- a) Radio
- b) Piringan hitam
- c) pita kaset suara
- d) *compact disc (CD)*

3) Media audio-visual

Media ini dapat menampilkan unsur gambar (visual) dan suara (audio) secara bersamaan pada saat menyajikan pesan atau informasi. Media audio visual terbagi ke dalam dua kelompok yaitu media audio visual murni dan media audio visual tidak murni.

- a) Audio visual murni, adalah media yang baik dari unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber seperti televisi.
- b) Audio visual tidak murni, adalah media yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya berasal dari slides proyektor dan unsur suaranya berasal dari *tape recorder*.

4) Multimedia

Multimedia dapat didefinisikan ke dalam dua kategori yaitu:

- a) *Multimedia content production*

Artinya multimedia adalah penggunaan dan pemrosesan beberapa media (*text, audio, graphics, animation, video, and interactivity*) yang berbeda untuk menyampaikan informasi atau menghasilkan produk multimedia (*music, video, film, game, entertainment*) atau penggunaan sejumlah teknologi berbeda yang memungkinkan untuk menggabungkan media dengan cara yang baru untuk tujuan komunikasi pembelajaran.

b) *Multimedia communication*

Menggunakan media (masa), seperti televisi, radio, cetak, dan internet untuk mempublikasikan, menyuyiarkan atau mengkomunikasikan material *advertising, publicity, entertainment, news, education*.

Penggolongan jenis-jenis media pembelajaran di atas pada intinya terbagi ke dalam 4 golongan di antaranya adalah media visual (gambar), media audio (suara), media audio-visual (suara dan gambar), dan multimedia (penggabungan berbagai media).

Perkembangan teknologi menjadi begitu cepat dan menjangkau berbagai aspek kehidupan manusia tak terkecuali aspek pendidikan. Media pembelajaran sebagai salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar pun terus berkembang dan semakin mudah digunakan. Cecep Kustandi dan Bambang

Sutjipto (2013) berpendapat bahwa media pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam 4 kelompok, yaitu:

a) Media hasil teknologi cetak

Media cetak adalah cara untuk menyampaikan materi dalam bentuk buku dan materi visual statis, terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Materi cetak dan visual merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pembelajaran lainnya.

b) Media hasil teknologi *audio-visual*

Teknologi audio visual merupakan cara menghasilkan dan menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan *audio-visual*. Penyampaian materi pembelajaran dengan cara ini lebih praktis, mudah dan menambah unsur estetika.

c) Media hasil teknologi berbasis computer

Teknologi berbasis komputer merupakan cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis *micro-processor*. Materi yang akan disampaikan disusun dengan bantuan media komputer. Penggunaan komputer dapat menunjang pada tampilan materi yang akan disampaikan lebih maksimal. Membutuhkan keterampilan lebih bagi para penyusun materi agar media pembelajaran yang dihasilkan menarik, kreatif dan lebih mudah

dipahami tanpa mengurangi esensi dari tujuan pembelajaran sedikitpun.

Ketiga jenis media pembelajaran keberadaannya saling melengkapi dan menunjang keberhasilan penyelenggaraan dan pencapaian kegiatan pembelajaran. Beberapa jenis media pembelajaran yang telah digolongkan tentu saja dapat memperbanyak pilihan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan. Pertimbangan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh guru.

Pada dasarnya berbagai jenis media pembelajaran tersebut memiliki peran dan esensi yang sama yaitu berguna dalam mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran secara maksimal. Alat bantu berupa media pembelajaran apabila digunakan secara optimal dapat menjadikan kegiatan belajar lebih menyenangkan, mudah dan praktis. Media pembelajaran secara garis besar dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok yaitu media pembelajaran visual, audio, audio visual, dan multimedia (penggabungan dari beberapa alat/media menjadi satu alat yang berfungsi secara bersama-sama). Keberadaan berbagai media pembelajaran tersebut sifatnya bisa saling menggantikan maupun saling melengkapi. Apabila digunakan sesuai perhitungan dan keterampilan guru maka manfaat penggunaan media pembelajaran

bagi keberhasilan proses dan pencapaian hasil pembelajaran akan sangat besar.

3. Aspirasi Siswa

a. Pengertian Aspirasi

Aspirasi sama halnya dengan cita-cita maupun tujuan dari suatu kegiatan yang dijalani. Sebagian besar perilaku manusia mengarah pada tujuan tertentu. Beberapa tujuan merupakan sasaran jangka pendek dan temporer, namun beberapa tujuan seseorang merupakan sasaran jangka panjang dan relatif bertahan lama. Seseorang yang memiliki aspirasi cenderung lebih bekerja keras sebagai upaya untuk mewujudkan cita-citanya. Sebagai seorang siswa, motivasi akan berpengaruh pada peningkatan motivasi belajar, motivasi berprestasi dan motivasi menjadi berhasil. Artinya terdapat korelasi positif antara kepemilikan motivasi terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa serta hasil akhirnya berimbas pada naiknya prestasi belajar siswa.

Abu Ahmadi (2003: 125) berpendapat bahwa:

Aspirasi sama dengan kemauan yaitu dorongan dari dalam diri seseorang yang terjadi secara sadar, berdasarkan pertimbangan pikir dan perasaan serta seluruh pribadi seseorang yang mendorong seseorang untuk mewujudkan suatu kegiatan yang terarah pada pencapaian tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadinya.

Aspirasi mencakup banyak aspek, akan tetapi dalam penelitian ini dibatasi tentang aspirasi siswa pada hasil belajar. Aspirasi siswa banyak dipengaruhi oleh harapan-harapan mengenai

dirinya dan orang-orang yang berarti dalam hidupnya, seperti orang tua, teman sebaya dan gurunya. Aspirasi tidak terbatas pada pengertian cita-cita saja, akan tetapi memiliki definisi yang sangat luas. Harapan, keinginan, kemauan, dan angan-angan seorang siswa terkait dengan tujuan pendidikannya juga dapat dikatakan sebagai suatu aspirasi.

Alex Sobur (2011: 270) berpendapat bahwa “aspirasi atau tujuan adalah suatu hal yang ingin dicapai dan ditempuh melalui usaha-usaha yang terarah pada pencapaian tujuan yang didasari pada kebutuhan atau keinginan pada dalam diri seseorang.” Aspirasi membawa dampak yang signifikan terhadap pola perilaku seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Aspirasi menentukan seberapa aktif individu akan bertingkah laku. Jika tujuannya menarik dan penting bagi kelangsungan hidup seseorang, maka akan turut memicu individu tersebut untuk betingkah laku, bertindak dan berusaha lebih aktif lagi sebagai bentuk dari upaya pencapaian aspirasinya.

Menurut Slameto (2010: 182) aspirasi merupakan harapan atau keinginan siswa akan sesuatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Aspirasi akan menggerakkan aktivitas dari siswa dalam mencapai tujuan tertentu. Apanila siswa mempunyai aspirasi yang diinginkan siswa, maka siswa akan mencoba melakukan suatu usaha menuju ke arah tersebut. Keberhasilan dan kegagalan akan

mempengaruhi diri siswa, bila keberhasilan terjadi secara teratur, maka kegagalan justru akan memacu siswa untuk berusaha lebih giat.

Setiap individu memiliki hasrat dan keinginan terkait dengan kebutuhan hidup yang harapannya dapat terpenuhi secara maksimal. Keinginan-keinginan yang timbul dalam hati setiap individu tersebut beragam karena adanya tingkat prioritas masing-masing individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 95) aspirasi diartikan sebagai harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa mendatang. Beraspirasi berarti seseorang bercita-cita, berkeinginan, atau berhasrat. Aspirasi siswa mencakup banyak aspek, namun dalam penelitian ini dibatasi tentang aspirasi siswa pada motivasi belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian aspirasi siswa adalah keinginan yang ada dalam diri seseorang (siswa), dimana keinginan tersebut itulah yang memicu timbulnya perilaku dan usaha terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Aspirasi mempengaruhi pola pikir, perkataan dan pola perilaku seseorang secara utuh untuk berbuat dan mengarah pada tujuan yang ingin dicapai seseorang karena telah menjadi sebuah kebutuhan yang harus dapat terpenuhi. Kebutuhan setiap orang berbeda, sehingga tingkat aspirasi yang

ingin dicapai juga berbeda. Aspirasi seseorang hendaknya disesuaikan dengan kemampuan untuk mencapainya.

b. Macam-macam aspirasi

Sebagai makhluk individual, masing-masing siswa memiliki ragam yang berbeda-beda. Aspirasi siswa diartikan sebagai harapan yang ingin diwujudkan di masa mendatang. Elizabeth B. Hurlock (1999: 24) berpendapat bahwa secara garis besar aspirasi dapat digolongkan ke dalam tiga bagian yaitu, positive and negative, immediate and remote, and realistic and unrealistic.

Positive and negative aspirations. Negative aspirations center on the goal of avoiding failure while positive aspirations are oriented toward achieving success.

.....
Most people have positive aspirations because they give greater satisfaction and greater feelings of self-importance from achievement. Only when a person has had a history of failure is he likely to be satisfied with negative aspirations.
 Elizabeth B. Hurlock (1983: 265)

Aspirasi positif dan negatif. Aspirasi negatif berfokus pada upaya untuk menghindari kegagalan sementara aspirasi positif berfokus pada upaya untuk meraih kesuksesan. Sebagian besar orang memiliki aspirasi positif karena sebagian besar orang merasa puas dan merasa nyaman jika mengalami keberhasilan atas kepentingannya sendiri.

Immediate and remote aspirations. Immediate aspirations derive mainly from the person's wishes at the moment, from success or failure in the immediate past, and from the social pressure placed on the person as he forms his

aspirations. Remote aspirations are influenced by these factors and also by interest and aptitudes, cultural pressures, and past successes and failures in related areas.

Elizabeth B. Hurlock (1983: 266)

Aspirasi Langsung dan aspirasi jauh. Aspirasi langsung merupakan tujuan yang ingin dicapai seseorang pada waktu dekat atau tidak terlalu lama, misalnya sekarang, besok, minggu depan, dan bulan depan. Aspirasi langsung bisa berupa keinginan-keinginan yang lebih mudah untuk dipenuhi. Aspirasi jauh merupakan tujuan yang ingin dicapai untuk masa mendatang yang dipengaruhi oleh minat, bakat, tekanan budaya serta kesuksesan dan kegagalan di masa lampau. Aspirasi jauh berupa suatu angan-angan dan harapan yang pencapaiannya harus ditempuh dengan upaya keras dan pengorbanan yang besar. Tidak jarang aspirasi jauh ini gagal untuk dipenuhi.

Realistic and unrealistic aspirations. Some aspirations are realistic in that the person is justified in expecting to achieve the goals he sets for himself. Unrealistic aspirations are thus an index of the persons lacks the potentials to achieve the goals, no matter how strong his motivation and how hard he may work nd sacrifice.

Elizabeth B. Hurlock (1974: 266)

Aspirasi realistis dan tidak realistis. Aspirasi realistis terdapat dalam sebagian orang yang dapat mengukur antara harapan atas keberhasilannya mencapai tujuan dalam dirinya sendiri. Aspirasi tidak realistis dikarenakan seseorang tidak mempertimbangkan dengan baik kemampuannya untuk mencapai

tujuan dan harapan yang begitu besar, tanpa memperdulikan besarnya motivasi, kerja keras dan pengorbanan.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aspirasi secara garis besar dapat diklasifikasikan ke dalam dua bagian. Ditinjau dari sifatnya aspirasi dibedakan menjadi dua yaitu aspirasi positif dan aspirasi negatif. Aspirasi positif artinya seseorang memiliki cita-cita untuk memperoleh pencapaian yang lebih tinggi dari kondisi atau pencapaian sebelumnya. Aspirasi negatif artinya seseorang cenderung ingin mempertahankan diri atas pencapaiannya, tidak tertantang untuk meraih pencapaian yang lebih tinggi lagi.

Ditinjau berdasarkan tujuannya aspirasi dapat dibedakan menjadi aspirasi langsung dan aspirasi tidak langsung. Aspirasi langsung artinya seseorang ingin mencapai cita-cita atau keinginannya dalam jangka waktu dekat. Aspirasi jauh artinya seseorang memiliki cita-cita yang hendak dicapai pada masa mendatang. Pada kesimpulan akhir dapat ditegaskan bahwa aspirasi tidak semata-mata terbatas pada pengertian cita-cita saja, melainkan aspirasi dapat diinterpretasikan sebagai keinginan seseorang atas sesuatu yang diharapkan, kemauan seseorang, hasrat dalam hati, sesuatu yang ingin dimiliki atau dipenuhi, serta segala bentuk harapan seseorang atas kebutuhan hidup yang ingin dipenuhi.

Aspirasi berdasarkan kemampuan pencapaiannya digolongkan ke dalam aspirasi realistis dan aspirasi tidak realistis. Aspirasi realistis artinya pencapaiannya masih sangat dimungkinkan dapat terpenuhi, sedang aspirasi tidak realistis kemungkinan untuk dapat dicapai sangat kecil bahkan hampir tidak dapat dicapai.

c. Indikator aspirasi siswa

Aspirasi siswa merupakan sifat batin seseorang terkait dengan keinginan, cita-cita dan harapan yang tidak dapat dilihat wujudnya. Banyak sekali aspirasi yang terbentuk dalam diri siswa namun untuk dapat mengetahui tingkat aspirasi siswa perlu dikenal beberapa indikator. Indikator aspirasi siswa dapat ditemukan melalui pengamatan terhadap perilaku dan sikap diri dalam kegiatan pembelajaran dan segala kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan belajar siswa.

Elizabeth B. Hurlock (1983:274-275) menjelaskan bahwa terdapat empat metode yang dapat mengukur indikator-indikator tingkat aspirasi siswa, yaitu *Laboratory studies*, *Studies of wishes*, *Studies of ideals*, dan *Studies of New Year's Resolution*.

Laboratory studies. *Experimental studies of levels of aspiration have been limited mainly to measuring immediate goals where possible success is within reach.*

.....
Experiments of this kind give clues to the person's method of reaching a goal and to his method of attacking barriers that stand in the way of achievement.

Elizabeth B. Hurlock (1983:274)

Studi laboratorium/studi eksperimental tentang aspirasi siswa. Studi eksperimental tentang tingkat aspirasi siswa ini berguna untuk mengukur aspirasi langsung yaitu tujuan yang ingin dicapai siswa dalam waktu dekat (jangka pendek). Kajian eksperimental tentang aspirasi ini dapat dijadikan acuan untuk mengetahui cara siswa mencapai tujuannya dan mengatasi hambatannya. Misalnya pantang menyerah dalam mencapai aspirasi.

Studies of wishes. Studies of wishes at different ages give important clues to the remote as well as the immediate wishes of the person.

.....
By the time he goes to school, his wishes center on personal achievement.

.....
These wishes serve as a basis for aspirations not only for the immediate present but also for the more remote future.

Elizabeth B. Hurlock (1983:274)

Studi tentang harapan/keinginan siswa. Studi tentang harapan seseorang pada usia berbeda-beda yang dapat memberikan petunjuk tentang keinginan yang ingin dicapai. Harapan siswa pada masa sekolah berpusat pada prestasi pribadi, perbaikan diri, dan penerimaan sosial yang lebih besar. Pada studi ini keinginan siswa akan merujuk pada cita-cita jangka panjang dan jangka pendek, seperti keinginan untuk memperbaiki diri dan keinginan untuk berprestasi.

Studies of ideals. Studies in which people are asked to name their ideal person-one whom they admire or hope to model themselves after-give important clues to levels of aspiration.

Elizabeth B. Hurlock (1983:275)

Studi tentang ideal. Dalam kajian ini siswa menjelaskan orang-orang di sekitarnya yang diidolakan, dikagumi dan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat aspirasi dalam diri siswa.

Studies of New Year's resolution. Almost everyone at some time in life resolves that he will do something to bring about self-improvement.

.....
In many resolutions, the aspirations for improvement are specific. They spell out in detail what the person hopes to achieve and when.

.....
Resolutions often reflect standards set by parents, teachers, or members of the peer group-standards which the person has accepted as his own.

Elizabeth B. Hurlock (1983:275)

Studi tentang ketetapan hati siswa. Setiap waktu dalam kehidupan, individu berusaha untuk melakukan perbaikan diri. Dalam kajian tentang ketetapan hati siswa, aspirasi diungkapkan secara rinci, apa dan kapan akan dicapai. Ketetapan hati sering kali mencerminkan standar yang ditetapkan oleh orang tua, guru, atau anggota kelompok sebaya. Jadi dalam pembelajaran aspirasi siswa dipengaruhi oleh orang tua, guru, dan teman sebaya.

Beberapa indikator di atas nantinya akan menjadi tolok ukur dalam mengetahui besar kecilnya pengaruh aspirasi siswa terhadap motivasi belajar.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi aspirasi

Aspirasi timbul di dalam diri seseorang bukan tanpa sebab. Aspirasi yang muncul dalam diri seseorang merupakan akibat adanya interaksi dengan lingkungan maupun orang lain di sekitarnya. Interaksi menimbulkan seseorang memiliki harapan, keinginan dan cita-cita atas dirinya sendiri di masa mendatang.

Menurut Hoppe dalam Slameto (2010: 182), penelitiannya menunjukkan tingkat dari aspirasi akan bertambah apabila keberhasilan terjadi secara berturut-turut dalam tugas sejenis dan akan menurun apabila kegagalan terjadi berturut-turut dalam tugas yang sama. Pernyataan yang hampir sama diungkapkan Elida Prayitno (1989: 68) bahwa kesuksesan cenderung meningkatkan aspirasi siswa, dan sebaliknya kegagalan cenderung menimbulkan aspirasi yang rendah bagi siswa.

Berdasarkan dua pernyataan di atas dapat menggambarkan salah satu faktor yang mempengaruhi aspirasi yaitu keberhasilan atau kesuksesan dalam suatu pekerjaan tertentu. Berbanding terbalik dengan keberhasilan dan kesuksesan, kegagalan akan mempengaruhi menurunnya tingkat aspirasi seseorang.

Menurut Hurlock (1983: 268), ada beberapa faktor yang berperan dalam pembentukan aspirasi. Faktor-faktor yang dimaksud berupa dampak atas interaksi yang terjadi antara seorang individu dengan individu maupun kelompok serta lingkungan

tempat tinggal. Interaksi yang terjadi memungkinkan tumbuhnya aspirasi dalam diri individu.

Factors that influence aspirations. Studies show how unrelated many aspirations are to the person's abilities and interests. Many unrealistic aspirations, as note above, are based on the expectations of other people. Of many factors responsible for the information of aspirations, the most common are intelligence, sex, interests, values, family pressures, group expectations, cultural traditions, competition with others, past experiences, the mass media, and personal characteristics.

Faktor-faktor yang mempengaruhi aspirasi. Penelitian menunjukkan kebanyakan aspirasi seseorang tidak ditunjang oleh minat dan kemampuannya. Aspirasi-aspirasi yang tidak realistis pada dasarnya terbentuk karena adanya harapan atas orang tersebut dari orang lain. Faktor-faktor yang membentuk aspirasi antara lain ialah kecerdasan, jenis kelamin, minat, nilai/norma, dorongan keluarga, harapan kelompok, tradisi budaya, persaingan dengan orang lain, pengalaman masa lalu, media massa, dan karakteristik seseorang.

Aspirasi adalah wujud dari harapan seseorang atas dirinya sendiri pada masa mendatang. Aspirasi terbentuk karena terdapat berbagai faktor yang mendasarinya, mulai dari faktor dalam diri sendiri, faktor dari orang lain, sampai dengan faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebut yang mampu membentuk aspirasi seseorang baik aspirasi yang realistis maupun aspirasi yang tidak realistis.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh:

- 1) Arum Zulaekha (2015) dengan judul penelitian “Pengaruh Aspirasi Siswa dan Pemanfaatan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015”. Aspirasi siswa dan pemanfaatan media pembelajaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. Pengaruh tersebut ditunjukkan dengan nilai $R_y(1,2)$ sebesar 0,706; $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,498 dan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar $30,738 > 3,15$ dengan $n=65$. Besar Sumbangan Relatif (SR%) variabel aspirasi siswa dan pemanfaatan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa adalah 100% dan Sumbangan Efektif (SE%) sebesar 49,8%. Berdasarkan table kecenderungan variabel motivasi belajar termasuk kategori sedang.

Relevansi penelitian ini yaitu terletak pada variabel yang diteliti, yaitu antara lain motivasi belajar, aspirasi siswa dan manfaat penggunaan media pembelajaran. Berbanding terbalik dengan relevansi yang ada, dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan-perbedaan. Beberapa perbedaan yang dimaksud antara lain subjek penelitian, kajian teori,

tempat penelitian, tujuan penelitian, dan hal-hal yang melatarbelakangi diselenggarakannya penelitian pada subjek terkait.

- 2) Arie Setiawan Muhammad (2014) dengan judul penelitian “Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Aspirasi Siswa terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Bidang Keahlian Akuntansi SMK N 1 Wonosari Gunung Kidul Tahun Ajaran 2013/2014”. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan Aspirasi Siswa terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Bidang Keahlian Administrasi Perkantoran SMK N 1 Wonosari Gunung Kidul. Hasil perhitungan diketahui R_{hitung} sebesar 0,517 lebih besar dari R_{tabel} yaitu $N= 125$ adalah 0,176 dengan signifikansi 5% dan hasil perhitungan diketahui nilai T_{hitung} sebesar 6.698 dan lebih besar dari pada T_{tabel} sebesar 1.657.

Relevansi penelitian ini yaitu terletak pada salah satu variabel yang diteliti, yaitu antara lain aspirasi siswa. Berbanding terbalik dengan relevansi yang ada, dalam penelitian ini juga terdapat perbedaan-perbedaan. Beberapa perbedaan yang dimaksud antara lain variabel terikat dan salah satu variabel bebas, tempat penelitian, subjek penelitian, kajian teori, tujuan penelitian yang melatarbelakangi diselenggarakannya penelitian pada subjek terkait.

C. Kerangka Pikir

Pengaruh dari kedua variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent) dapat dijelaskan seperti berikut ini:

1. Pengaruh aspirasi siswa terhadap motivasi belajar

Aspirasi siswa merupakan sesuatu yang dicita-citakan dan diinginkan untuk dapat dicapai melalui usaha-usaha yang selaras dengan tujuannya. Aspirasi dapat mendorong siswa untuk terus mengupayakan tercapainya tujuan yang ia inginkan, dalam hal ini usaha-usaha yang ditempuh melalui pendidikan formal yang dijalani. Aspirasi merupakan salah satu faktor yang dapat memicu meningkatnya motivasi belajar siswa. Aspirasi dapat digolongkan ke dalam faktor timbulnya motivasi dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik).

Motivasi belajar siswa akan terus berkembang seiring dengan terarahnya tujuan dan aspirasi siswa secara jelas. Siswa yang telah memiliki aspirasi secara pasti dan tekad yang besar maka sebisa mungkin akan terus mengupayakan untuk mewujudkan aspirasi-aspirasinya menjadi nyata. Dapat dipastikan dengan aspirasi terarah yang tertanam di dalam diri siswa dapat melecut semangat belajar siswa, sebaliknya siswa yang belum memiliki gambaran tentang aspirasinya akan memiliki motivasi belajar yang rendah karena mereka tidak memiliki suatu alasan untuk diperjuangkan dan diwujudkan secara nyata.

2. Pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa

Media pembelajaran merupakan segala alat bantu atau media yang dipergunakan oleh guru untuk membantu mempermudah dalam

menjelaskan materi pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih memahami penjelasan guru terkait materi pembelajaran yang diajarkan. Media juga mampu menarik minat dan perhatian siswa untuk terus aktif memperhatikan penjelasan guru. Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan minat, antusias dan motivasi belajar siswa. Tentu saja penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

Media pembelajaran dapat mengurangi resiko siswa jenuh dan malas belajar. Jika dibandingkan dengan cara mengajar konvensional, pembelajaran dengan bantuan media pembelajaran tentu akan lebih diminati siswa. Setiap pertemuan siswa akan menanti-nanti media pembelajaran yang lebih inovatif lagi dan menumbuhkan minat belajar. Motivasi belajar siswa dari waktu ke waktu akan selalu berkembang seiring dengan menariknya proses belajar yang disertai dengan pemanfaatan media pembelajaran.

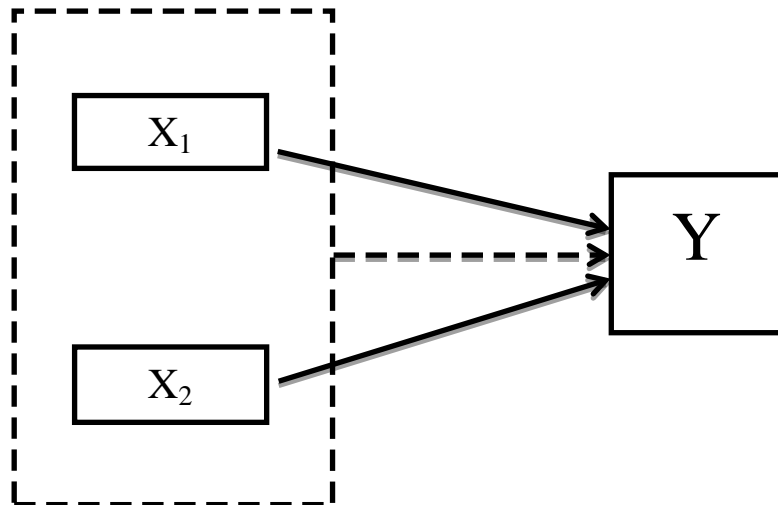
3. Pengaruh aspirasi siswa dan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa

Aspirasi merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa guna mendorong usaha-usaha positif untuk meraih aspirasinya tersebut. Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang memiliki aspirasi (positif) secara sadar akan memiliki daya juang yang tinggi dalam belajar tanpa harus ada peringatan guru atau orang tuanya.

Siswa akan berusaha meningkatkan intensitas belajarnya sebagai wujud nyata upaya untuk mewujudkan aspirasi/cita-citanya. Faktor lain yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi tingginya motivasi belajar siswa yaitu penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dikatakan demikian karena media pembelajaran mampu menggugah gairah siswa untuk selalu berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pemanfaatan media pembelajaran membuat proses belajar yang membosankan menjadi jauh lebih menarik dan menyenangkan.

Aspirasi yang dimiliki siswa dan media pembelajaran akan mendorong motivasi belajar siswa menjadi lebih baik. Motivasi belajar siswa jauh lebih rendah tanpa adanya aspirasi siswa itu sendiri dan pemanfaatan media pembelajaran. Dapat disimpulkan bahwa, dengan adanya aspirasi positif yang dimiliki siswa serta pemanfaatan media pembelajaran secara optimal dalam setiap kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi tingginya motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kerangka pikir yang telah dijabarkan, pengaruh antara variabel bebas yaitu aspirasi siswa dan penggunaan media pembelajaran terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa ialah sebagai berikut:



Gambar 2. Pengaruh antar variabel

Keterangan :

X_1 : Aspirasi Siswa

X_2 : Penggunaan Media Pembelajaran

Y : Motivasi Belajar Siswa



: Garis regresi sederhana (hubungan individual antara variabel bebas dan variabel terikat)



: Garis regresi ganda (hubungan bersama-sama antara variabel bebas dan variabel terikat)

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif aspirasi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.
2. Terdapat pengaruh positif penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.
3. Terdapat pengaruh positif aspirasi siswa dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah korelasional *ex-post facto* karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi (hubungan) antar dua variabel atau lebih, dan penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peristiwa yang terjadi kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang memiliki potensi sebagai penyebab peristiwa yang telah terjadi tanpa memberikan perlakuan/manipulasi dari variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur variabel bebas dan variabel terikat.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan 2016/2017, Sleman, D. I. Yogyakarta pada bulan Juni sampai dengan Desember 2016.

C. Populasi Penelitian

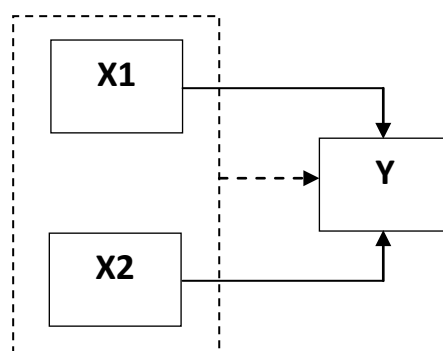
Penelitian ini merupakan penelitian pada populasi siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah keseluruhan 33 siswa.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Kedua variabel tersebut adalah:

1. Variabel bebas, yaitu aspirasi siswa (X1) dan penggunaan media pembelajaran (X2)
2. Variabel terikat, yaitu motivasi belajar siswa (Y)

Adapun hubungan kedua variabel tersebut dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 1. Hubungan Antarvariabel

Keterangan:

X1 = Aspirasi Siswa

X2 = Penggunaan Media Pembelajaran

Y = Motivasi Belajar Siswa

—————> = Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara sendiri-sendiri

- - - - -> = Pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel motivasi belajar adalah :
 - a. Durasi belajar

- b. Sikap terhadap belajar.
- c. Frekuensi belajar.
- d. Konsistensi terhadap belajar.
- e. Kegigihan dalam belajar.
- f. Loyalitas dalam belajar.
- g. Visi/tujuan dalam belajar.
- h. *Achievement* (penghargaan) dalam belajar.

2. Aspirasi Siswa

Aspirasi siswa adalah keinginan yang ada dalam diri seseorang (siswa) yang memicu timbulnya perilaku dan usaha terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Beberapa indikator yang dapat dijadikan tolok ukur untuk mengetahui tingkat aspirasi siswa ialah sebagai berikut:

- a. Harapan/keinginan siswa terhadap pembelajaran
- b. Harapan siswa terhadap orang-orang di sekitarnya
- c. Ketetapan hati siswa dalam usaha meraih aspirasi
- d. Cara siswa mencapai tujuan
- e. Cara siswa mengatasi hambatan

3. Penggunaan Media Pembelajaran

Variabel bebas yang berikutnya dalam penelitian ini yaitu Media Pembelajaran. Media Pembelajaran adalah seluruh alat dan perlengkapan yang digunakan dalam membantu mempermudah memberikan pemahaman terhadap siswa tentang materi pelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adapun yang menjadi

ciri atau indikator variabel penggunaan/pemanfaatan media pembelajaran ialah sebagai berikut:

- a. Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi
- b. Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak
- c. Dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu
- d. Dapat memberikan persepsi yang sama tentang konteks pembelajaran

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Teknik penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah :

1. Kuesioner

Teknik kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat motivasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkatoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman. Teknik datanya menggunakan kuesioner tertutup. Teknik ini dipilih karena memudahkan responden dalam memberikan jawaban juga memudahkan penelitian mengambil data lebih cepat. Kuesioner disebarkan secara langsung kepada responden yaitu siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkatoran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Kuesioner didesain untuk mendapatkan data berupa tingkat aspirasi siswa, tingkat penggunaan media pembelajaran dan tingkat motivasi belajar siswa.

2. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan terkait dengan variabel-variabel penelitian yang tidak didapatkan melalui kuesioner. Data yang dimaksud antara lain profil sekolah, visi dan misi sekolah serta data siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkatoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah lembar kuesioner. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup merupakan kuesioner yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilihnya, sehingga responden hanya perlu memberikan tanda centang (\checkmark) pada kolom yang telah disediakan.

Pengukuran kuesioner menggunakan *skala Likert*. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Setiap pertanyaan pada kuesioner berisi 4 alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Skor setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 1: Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)	4	1
Sering (SR)	3	2
Kadang (KD)	2	3
Tidak Pernah (TP)	1	4

Sumber: Sugiyono (2010: 134-135)

Kuesioner disusun berdasarkan kisi-kisi penjabaran indikator dari variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu aspirasi siswa, pemanfaatan media pembelajaran dan motivasi belajar siswa.

Kisi-kisi instrumen motivasi belajar disusun berdasarkan indikator siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi kemudian dijabarkan dalam butir-butir instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen variabel penelitian motivasi belajar dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Motivasi Belajar Siswa	1. Durasi belajar	1,2,3	3
	2. Sikap terhadap belajar	4*,5	2
	3. Frekuensi belajar	6,7,8,9	4
	4. Konsistensi terhadap belajar	10,11,12	3
	5. Kegigihan dalam belajar	13,14	2
	6. Loyalitas dalam belajar	15,16,17	3
	7. Visi dalam belajar	18,19	2
	8. <i>Achievement</i> dalam belajar	20,21	2
Jumlah			21

*) : Butir pertanyaan negatif

Kisi-kisi instrumen aspirasi siswa disusun berdasarkan indikator cara mengukur tingkat aspirasi siswa. Indikator tersebut dapat mengungkap data tentang aspirasi yang dimiliki oleh siswa. Indikator selanjutnya dijabarkan dalam butir-butir instrumen penelitian.

Kisi-kisi instrumen variabel penelitian aspirasi siswa dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Aspirasi Siswa

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Aspirasi Siswa	1. Harapan/keinginan siswa terhadap pembelajaran	1,2*,3,4	4
	2. Harapan siswa terhadap orang-orang di sekitarnya	5,6,7,8	4
	3. Ketetapan hati siswa dalam usaha meraih aspirasi	9,10,11,12	4
	4. Cara siswa mencapai tujuan	13,14	2
	5. Cara siswa mengatasi hambatan	15,16	2
Jumlah			16

*): Butir pertanyaan negatif

Kisi-kisi instrument pemanfaatan media pembelajaran disusun berdasarkan indikator prinsip pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran, kemudian dijabarkan dalam butir-butir instrumen penelitian. Kisi-kisi instrumen variabel penelitian pemanfaatan media pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Pemanfaatan Media Pembelajaran

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Penggunaan Media Pembelajaran	1. Dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi	1,2,3	3
	2. Dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak	4,5	2
	3. Dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu	6,7,8,9,10	5
	4. Dapat memberikan kesamaan persepsi terkait konteks pembelajaran	11,12,13	3
Jumlah			13

H. Uji Coba Instrumen Penelitian

Uji validitas digunakan untuk mengukur tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur data penelitian yang hendak diukur dan dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, maka instrumen harus diuji cobakan terlebih dahulu. Uji coba instrumen dilakukan pada populasi lain yaitu populasi yang mempunyai kesamaan karakteristik dengan siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Beberapa persamaan tersebut terdapat pada SMK Muhammadiyah 1 Prambanan, Klaten. Karakteristik yang hampir

sama dari kedua sekolah tersebut yaitu dilihat kesamaan pada kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum KTSP, fasilitas media pembelajaran yang tersedia, serta adanya kesamaan hambatan dalam belajar yaitu motivasi belajar yang belum optimal berdasarkan data awal yang diperoleh selama observasi. Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan sebanyak satu kali pada siswa sebanyak 31 siswa. Setelah itu, dilakukan uji validitas menggunakan rumus korelasi *Pearson's Product Moment*.

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi

Pearson's Product Moment, rumus yang digunakan yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum (XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= koefisien korelasi antara variabel X dan Y
N	= jumlah responden
$\sum X$	= jumlah skor butir pertanyaan
$\sum Y$	= jumlah skor total pertanyaan
$\sum XY$	= jumlah perkalian antara skor X dan skor Y
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat dari skor butir
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat dari skor total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Butir soal dikatakan valid jika r_{hitung} sama atau lebih besar dari r_{table} dengan taraf signifikansi 5% maka pernyataan tersebut valid. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{table} maka butir soal dinyatakan gugur dan tidak valid. Perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program komputer SPSS *for Windows* versi 20.0. Berdasarkan hasil analisis

dapat diketahui bahwa kuesioner variabel aspirasi siswa yang terdiri dari 16 butir pernyataan, terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid. Satu butir pertanyaan yang tidak valid kemudian tidak lagi dipakai dalam tahap pengambilan data penelitian karena seluruh indikator sudah terwakili. Hasil uji validitas aspirasi siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Aspirasi Siswa

Butir Pernyataan	Total Correlation	Keterangan
1	0,668	Valid
2	0,672	Valid
3	0,646	Valid
4	0,678	Valid
5	0,694	Valid
6	0,668	Valid
7	0,022	Tidak Valid
8	0,646	Valid
9	0,543	Valid
10	0,668	Valid
11	0,694	Valid
12	0,646	Valid
13	0,543	Valid
14	0,646	Valid
15	0,678	Valid
16	0,668	Valid

Selanjutnya, hasil analisis dapat diketahui bahwa kuesioner variabel penggunaan media pembelajaran yang terdiri dari 13 butir pernyataan semuanya valid. Hasil uji validitas variabel penggunaan media pembelajaran dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Variabel Penggunaan Media Pembelajaran

Butir Pernyataan	Total <i>Correlation</i>	Keterangan
1	0,811	Valid
2	0,656	Valid
3	0,412	Valid
4	0,738	Valid
5	0,741	Valid
6	0,601	Valid
7	0,547	Valid
8	0,639	Valid
9	0,383	Valid
10	0,625	Valid
11	0,392	Valid
12	0,366	Valid
13	0,565	Valid

Selanjutnya, hasil analisis dapat diketahui bahwa kuesioner variabel motivasi belajar siswa yang terdiri dari 21 butir pernyataan terdapat 1 butir pernyataan yang tidak valid. Satu butir pertanyaan yang tidak valid kemudian tidak lagi dipakai dalam tahap pengambilan data penelitian karena seluruh indikator sudah terwakili. Hasil uji validitas variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Belajar Siswa

Butir Pernyataan	Total Correlation	Keterangan
1	0,396	Valid
2	0,382	Valid
3	0,425	Valid
4	0,410	Valid
5	0,428	Valid
6	0,660	Valid
7	0,382	Valid
8	0,-214	Tidak Valid
9	0,651	Valid
10	0,358	Valid
11	0,552	Valid
12	0,561	Valid
13	0,548	Valid
14	0,710	Valid
15	0,614	Valid
16	0,636	Valid
17	0,593	Valid
18	0,435	Valid
19	0,621	Valid
20	0,412	Valid
21	0,621	Valid

Hasil uji validitas yang telah dilakukan kemudian dijadikan acuan untuk memilih butir-butir pernyataan yang tidak valid untuk dihilangkan. Butir pernyataan yang valid masih cukup mewakili masing-masing indikator yang ingin diungkapkan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian instrumen untuk menguji dan mengetahui derajat keajegan suatu alat ukur. Sebuah alat evaluasi dipandang reliabel jika memiliki hasil tetap meskipun dilakukan beberapa kali dalam waktu yang berlainan. Rumus yang digunakan

untuk menguji reliabilitas instrumen adalah rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{(k - 1)} \right] + \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = koefisien reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan untuk mengetahui suatu data dapat dinyatakan reliabel atau tidak dengan menggunakan pedoman yang dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Pedoman untuk Memberikan Intrepretasi terhadap Koefisien Korelasi

No	Besarnya nilai r	Interpretasi
1	Antara 0,800 - 1,000	Tinggi
2	Antara 0,600 - 0,800	Cukup
3	Antara 0,400 - 0,600	Agak rendah
4	Antara 0,200 - 0,400	Rendah
5	Antara 0,000 - 0,200	Sangat rendah (tak berkorelasi)

(Suharsimi Arikunto, 2010: 319)

Instrumen dikatakan reliabel jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} . Sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} instrumen dikatakan tidak reliabel atau nilai r_{hitung} dikonsultasikan dengan tabel intrepretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r_{hitung} \geq 0,600$ (Sugiyono, 2010: 231). Uji reliabilitas menggunakan program SPSS *for Windows* versi 20.0 menunjukkan bahwa kuesioner yang

digunakan dapat dikatakan cukup reliabel. Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

No	Variabel	Koefisien Alfa Chonback	Keterangan Reliabilitas
1	Aspirasi Siswa (X1)	0,897	Tinggi
2	Penggunaan Media Pembelajaran (X2)	0,746	Cukup
3	Motivasi Belajar Siswa(Y)	0,732	Cukup

Sumber: data primer yang diolah

I. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Data variabel baik berupa variabel bebas dan variabel terikat yang terdiri dari aspirasi siswa, penggunaan media pembelajaran dan motivasi belajar siswa disajikan dalam bentuk deskripsi data. Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif. Berdasarkan analisis tersebut, instrumen penelitian berguna untuk memperoleh data numerikal. Tabulasi data untuk masing-masing variabel dilakukan terhadap skor yang diperoleh sehingga akan diperoleh harga rerata, modus, rentang, nilai maksimum, nilai minimum, distribusi frekuensi, histogram dan *pie chart* untuk setiap variabel penelitian. Besarnya persentase menunjukkan kategori informasi yang terungkap, sehingga dapat diketahui posisi masing-masing aspek.

a. *Mean*, median, modus, dan standar deviasi

Perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi menggunakan program SPSS *for Windows* versi 20.0.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

Pengkategorian komponen diperoleh dengan mencari skor terendah ideal dan skor tertinggi ideal. Cara memperoleh skor terendah ideal yaitu dengan mengalikan jumlah butir valid dengan nilai terendah (nilai minimum). Cara memperoleh skor tertinggi ideal yaitu dengan mengalikan jumlah butir valid dengan nilai tertinggi (nilai maksimum). Selanjutnya dari skor minimum sampai skor maksimum tersebut kemudian dibagi menjadi 3 rangking, mulai dari rendah, sedang dan tinggi yang dibuat dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jumlah kelas interval menggunakan rumus

Sturges Rule, yaitu:

$$k = 1 + 3,3 \log n$$

- 2) Menghitung rentang kelas (*range*), dengan rumus:

$$\text{Rentang kelas} = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

- 3) Menghitung panjang kelas, dengan rumus:

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} : \text{jumlah kelas interval}$$

c. Histogram

Histogram dibuat berdasarkan data dan frekuensi yang telah disampaikan dalam tabel distribusi frekuensi.

d. Tabel Kecenderungan Variabel

Kecenderungan masing-masing variabel dilakukan dengan pengkategorian skor yang diperoleh mean ideal dan nilai standar

deviasi ideal. Penentuan kedudukan variabel berdasarkan pengelompokkan atas tiga rangking seperti ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 10. Kriteria Penilaian Komponen

No.	Kategori			Kriteria
	Motivasi Belajar	Aspirasi Siswa	Penggunaan Media Pembelajaran	
1	Tinggi	Tinggi	Sangat Baik	$Mi + 1,0 SDi \leq X$
2	Sedang	Sedang	Cukup Baik	$Mi - 1,0 SDi \leq X < Mi + 1,0 SDi$
3	Rendah	Rendah	Kurang Baik	$X < Mi - 1,0 SDi$

Keterangan:

Mi = *Mean* Ideal

SDi = Standar Deviasi Ideal

X = Skor

e. Diagram Lingkaran/*Pie Chart*

Pie chart dibuat berdasarkan data kecenderungan variabel yang telah ditampilkan dalam tabel kecenderungan variabel.

2. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh, terlebih dahulu harus dilakukan uji persyaratan analisis agar kesimpulan yang ditarik sesuai dengan kenyataan di lapangan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi variabel bebas dan variabel terikat normal atau tidak. Model regresi

yang baik jika data pada setiap variabelnya normal. Pengujian ini dapat dilakukan dengan menggunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov atau dilakukan dengan program SPSS *for Windows* versi 20.0. Kriteria pengambilan keputusan adalah jika K_D lebih dari 0,05 maka data berdistribusi normal dan sebaliknya jika K_D kurang dari 0,05 maka datanya berdistribusi tidak normal. Rumus Kolmogorov-Smirnov sebagai berikut:

$$K_D = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan:

K_D = Harga *Kolmogorov-Smirnov* yang dicari

n_1 = Jumlah sampel yang diobservasi atau dicari

n_2 = Jumlah sampel yang diharapkan

Uji normalitas merupakan uji prasyarat sehingga hasil dari uji normalitas ini sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan analisis data. Oleh karena itu, data harus berdistribusi normal agar dapat dilakukan analisis data yang selanjutnya.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Untuk mengetahui hubungan linieritas dalam penelitian ini digunakan uji F pada taraf signifikansi 5% dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F garis regresi

RK_{reg} = Rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = Rerata kuadrat residu

(Sutrisno Hadi, 2004: 13)

Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} sama dengan atau lebih kecil dari F_{tabel} maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi ganda yaitu untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas dalam hubungan antara variabel bebas. Multikolinieritas antara variabel bebas sama dengan atau lebih besar 0,600. Teknik yang digunakan adalah korelasi *Product Moment* dari Pearson. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{x_1x_2} = \frac{N \sum X_1X_2 - (\sum X_1)(\sum X_2)}{\sqrt{\{N \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}\{N \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{x_1x_2}$ = koefisien korelasi antara X_1 dan X_2

$\sum X_1$ = jumlah variabel X_1

$\sum X_2$ = jumlah variabel X_2

$\sum X_1X_2$ = jumlah perkalian antara X_1 dan X_2

$(\sum X_1)^2$ = jumlah variabel X_1 dikuadratkan

$(\sum X_2)^2$ = jumlah variabel X_2 dikuadratkan

N = jumlah responden

(Suharsimi Arikunto, 2010: 213)

Syarat tidak terjadinya multikolinearitas adalah harga interkorelasi antara variabel bebas $< 0,600$. Apabila harga interkorelasi antar variabel bebas $\geq 0,600$ berarti terjadi multikolinearitas dan analisis data tidak dapat dilanjutkan.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara satu variabel bebas dengan variabel terikat atau menguji hipotesis pertama dan kedua. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam analisis regresi sederhana adalah sebagai berikut:

1) Membuat garis regresi satu prediktor

Rumus yang digunakan, yaitu: $Y = aX + K$

Keterangan:

Y = Kriterium

X = Prediktor

a = Bilangan koefisien prediktor

K = Bilangan konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004:5)

Harga a dan K dapat dicari dengan rumus:

$$\sum XY = a\sum X^2 + K\sum X$$

$$\sum Y = a\sum X + NK$$

Setelah nilai a dan K ditemukan, maka persamaan garis regresi satu prediktor dapat disusun. Persamaan regresi yang telah dibuat dapat digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana

nilai variabel dependen terjadi apabila nilai variabel independen ditetapkan.

- 2) Mencari koefisien determinasi (r^2), antara X_1 dan X_2 terhadap Y.

Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi variabel terikat (Y) yang diterangkan oleh variabel bebasnya (X). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r^2_{(x_1y)} = \frac{\hat{a}_1 \sum x_1y}{\sum y^2}$$

$$r^2_{(x_2y)} = \frac{\hat{a}_2 \sum x_2y}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$r^2_{(x_1y)}$	= koefisien determinasi antara X_1 dengan Y
$r^2_{(x_2y)}$	= koefisien determinasi antara X_2 dengan Y
\hat{a}_1	= koefisien prediktor X_1
\hat{a}_2	= koefisien prediktor X_2
$\sum x_1y$	= jumlah produk antara X_1 dengan Y
$\sum x_2y$	= jumlah produk antara X_2 dengan Y
$\sum y^2$	= jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

- 3) Mencari nilai t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut rumus mencari nilai t.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = t hitung

r = koefisien regresi
 n = jumlah populasi
 r^2 = koefisien determinasi

(Sugiyono, 2010: 230)

Pengambilan kesimpulan signifikansi dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Jika t_{hitung} sama dengan atau lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% berarti variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} berarti variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

b. Analisis Regresi Berganda

Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis ketiga yaitu untuk mengetahui apakah pengaruh semua variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat.

1. Membuat persamaan garis regresi 2 prediktor

$$Y = \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + K$$

Keterangan:

Y = Kriteria

X_1, X_2 = Prediktor 1, Prediktor 2

α_1, α_2 = Koefisien prediktor 1, Koefisien prediktor 2

K = Bilangan konstanta

(Sutrisno Hadi, 2004: 18)

2. Mencari koefisien determinan antara kriteria Y dengan prediktor X_1 dan X_2

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R^2_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{\hat{a}_1 \sum x_1 y + \hat{a}_2 \sum x_2 y}{\sum y^2}}$$

Keterangan:

$R^2_{y(1,2)}$ = koefisien determinasi antara Y dengan X_1 dan X_2

\hat{a}_1 = koefisien prediktor X_1

\hat{a}_2 = koefisien prediktor X_2

$\sum x_1y$ = jumlah produk antara X_1 dengan Y

$\sum x_2y$ = jumlah produk antara X_2 dengan Y

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat kriterium Y

(Sutrisno Hadi, 2004: 22)

3. Menguji signifikansi regresi ganda dengan uji F

Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

F_{reg} = Harga bilangan F garis regresi

N = Cacah kasus

m = Cacah prediktor

R = Koefisien korelasi antara kriterium dengan prediktor

(Sutrisno Hadi, 2004: 23)

Selanjutnya F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) melawan $N-m-1$ pada taraf signifikansi 5%. Apabila F_{hitung} lebih besar atau sama dengan dari F_{tabel} , maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} , maka pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat tidak signifikan.

4. Sumbangan Relatif (SR)

Sumbangan relatif adalah persentase perbandingan relativitas yang diberikan satu variabel independen terhadap variabel

dependen dengan variabel lain yang diteliti. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$SR\% = \frac{\acute{a} \sum xy}{JK_{reg}} \times 100\%$$

Keterangan:

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

\acute{a} = koefisien prediktor

$\sum xy$ = jumlah produk antara X dan Y

JK_{reg} = jumlah kuadrat regresi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

5. Sumbangan Efektif (SE)

Sumbangan efektif merupakan persentase perbandingan keefektifan yang diberikan suatu variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel independen lain, baik yang diteliti maupun tidak diteliti. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$SE\% = SR\% \times R^2$$

Keterangan:

SE% = sumbangan efektif dari suatu prediktor

SR% = sumbangan relatif dari suatu prediktor

R^2 = koefisien determinasi

(Sutrisno Hadi, 2004: 39)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tempat Penelitian

a. Profil SMK Muhammadiyah 2 Moyudan

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan terletak di Dusun Ngentak, Sumberagung, Moyudan, Sleman Yogyakarta. Kode pos 55563. Kondisi fisik sekolah sudah cukup baik dan bersih sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar. Gedung sekolah terbagi menjadi dua bagian, yaitu Unit I dan Unit II. Unit I terdiri atas ruang Kepala Sekolah, TU, serta laboratorium (komputer, akuntansi, mengetik), garasi sekolah, ruang kesenian, aula pertemuan, tempat parkir, ruang kelas XII, serta toilet. Terpisah dengan Unit I, Unit II terdiri atas ruang guru, ruang kelas X dan XI, BK, perpustakaan, UKS, ruang pertemuan, koperasi siswa (KOPSIS), kantin, ruang OSIS, tempat parkir, toilet, dan lapangan upacara. Kedua Unit yaitu Unit I dan Unit II keberadaannya saling melengkapi kegiatan operasional sekolah secara utuh. Keberadaan dua komplek gedung yang terpisah sedikit banyak memang memberikan kendala dalam penyelenggaraan serangkaian kegiatan operasional pendidikan, namun secara umum dapat teratasi dengan cukup baik dengan adanya koordinasi antar guru dan tenaga administrasi.

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan terdiri dari 13 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang Bimbingan dan Konseling, 2 ruang perpustakaan, 1 ruang tata usaha, 1 ruang pertemuan (aula), 3 ruang lab komputer, 1 ruang IPM (Ikatan Pemuda Muhammadiyah), 1 ruang UKS, 1 gudang, 1 Masjid, kamar mandi ± 9 kamar mandi (guru dan siswa), 1 kantin, 1 koperasi, dan 2 tempat parkir. Kondisi seluruh ruang yang tersedia berada dalam keadaan baik dan bersih. Tempat parkir yang disediakan juga memiliki daya tampung yang cukup untuk menampung kendaraan murid-murid maupun para guru. Tersedia juga lapangan yang biasa digunakan untuk kegiatan pembelajaran olahraga, seperti basket, volley, sepakbola, senam, dan tapak suci (silat). Lapangan ini juga yang biasa digunakan sebagai lokasi upacara bendera dua pekan sekali. Sarana dan prasarana penunjang kegiatan pembelajaran di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dapat dikatakan cukup memadai untuk menampung potensi akademik serta minat dan bakat siswa di luar kegiatan akademik.

b. Visi Sekolah

“Menjadi SMK yang Unggul, Islami, Kompeten, Menguasai IPTEK, Berwawasan Global dan Berwawasan Lingkungan”.

c. Misi Sekolah

1. Menumbuhkan semangat keunggulan dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah.
2. Melaksanakan proses belajar mengajar secara optimal dalam iklim yang kondusif untuk mencapai keahlian sesuai kompetensi keahlian yang berorientasi nasional dan global.
3. Mengembangkan suasana agamis dan budaya bangsa.
4. Mengembangkan dengan intensif hubungan sekolah dengan dunia industri serta instansi yang relevan.
5. Melestarikan lingkungan sekolah dengan mencegah pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan.

d. Daftar siswa Kelas XI Bidang Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017

2. Deskripsi Data Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan pada bulan Juni sampai dengan Desember 2016. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara menyerahkan kuesioner secara langsung kepada seluruh siswa-siswi kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran. Data dari masing-masing variabel yang diperoleh di lapangan kemudian dianalisis dan disajikan. Responden dalam penelitian ini berjumlah 33 siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Data yang disajikan meliputi rata-rata

atau *mean* (M), nilai tengah atau *median* (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Data ini juga menyajikan tabel distribusi frekuensi, histogram, *pie chart*, tabel kecenderungan untuk masing-masing variabel penelitian. Berikut ini diuraikan deskriptif data untuk masing-masing variabel penelitian.

a. Variabel Aspirasi Siswa

Data variabel aspirasi siswa diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner yang terdiri dari 15 butir pernyataan dengan responden sebanyak 33 siswa. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS *for Windows* versi 20.0, diperoleh skor tertinggi sebesar 53; skor terendah sebesar 26; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 38,90; nilai tengah (*median*) sebesar 38; nilai modus sebesar 37; dan standar deviasi sebesar 6,291.

Langkah-langkah untuk menyusun distribusi frekuensi adalah sebagai berikut.

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 33 \\ &= 1 + 3,3 (1,52) \\ &= 6,016 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 53 - 26 \end{aligned}$$

$$= 27$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} : \text{jumlah kelas}$$

$$= 27:6$$

$$= 4,5 \text{ dibulatkan menjadi } 5$$

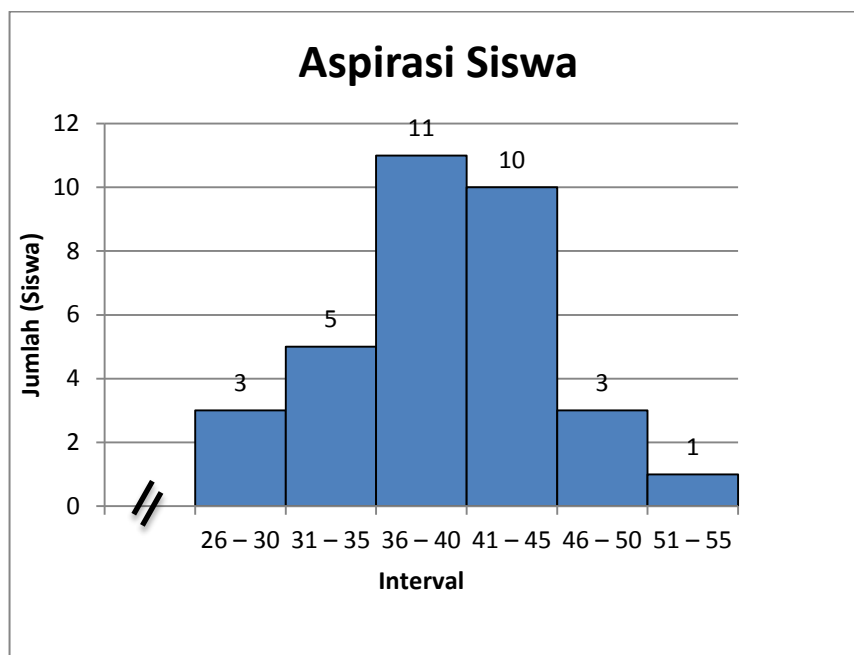
Berdasarkan perhitungan tersebut, maka distribusi frekuensi variabel aspirasi siswa dapat dilihat pada tabel 11 berikut ini.

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Variabel Aspirasi Siswa

No	Interval	Jumlah (Siswa)	Frekuensi (%)
1	26 – 30	3	9.09
2	31 – 35	5	15.15
3	36 – 40	11	33.33
4	41 – 45	10	30.30
5	46 – 50	3	9.09
6	51 – 55	1	3,04
Total		33	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 11 menunjukkan bahwa variabel aspirasi siswa terdiri dari 6 kelas interval. Setiap kelas interval memiliki rentang skor 5. Pada tabel 11 terdapat 9,09% siswa pada interval 26-30; 15,15% siswa pada interval 31-35; 33,33% siswa pada interval 36-40; 30,30% siswa pada interval 41-45; 9,09% siswa pada interval 46-50; 3,042% siswa pada interval 51-55. Tabel distribusi frekuensi variabel aspirasi siswa dapat digambarkan dalam histogram yang dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Aspirasi Siswa

Kecenderungan variabel Aspirasi Siswa dapat ditentukan dengan menghitung nilai mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Variabel kecenderungan variabel aspirasi siswa diukur melalui hasil pengisian kuesioner yang terdiri dari 15 butir pernyataan diperoleh skor ideal tertinggi 60 dan skor ideal terendah 15. Adapun perhitungan nilai *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2}(\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2}(60 + 15) \\
 &= \frac{1}{2}(75) \\
 &= 37,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (60 - 15) \\
 &= \frac{1}{6} (45) \\
 &= 7,5
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel aspirasi siswa dalam bentuk tabel 12 berikut ini.

Tabel 2. Kategori Variabel Aspirasi Siswa

No	Rumus	Kategori	Hitungan	Rentang Skor
1	$X < Mi - 1,0 SDi$	Rendah	$X < 30$	15 – 29
2	$Mi - 1,0 SDi \leq X < Mi + 1,0 Sdi$	Sedang	$30 \leq X < 45$	30 – 44
3	$Mi + 1,0 SDi \leq X$	Tinggi	$45 \leq X$	45 – 60

Tabel 12 menunjukkan kategori kecenderungan variabel aspirasi siswa. Kategori aspirasi siswa tinggi diperoleh dengan rumus skor responden lebih besar sama dengan *mean* ideal ditambah satu kali standar deviasi ideal ($X \geq Mi + 1SDi$) sehingga diperoleh hitungan $X \geq 45$ dan dinyatakan dalam rentang skor 45 - 60. Kategori aspirasi siswa sedang diperoleh dengan rumus skor responden kurang dari sama dengan *mean* ideal dikurangi satu kali standar deviasi ideal sampai dengan *mean* ideal ditambah satu kali standar deviasi ideal ($Mi - 1SDi \leq X < Mi + 1SDi$) sehingga diperoleh hitungan $30 \leq X < 45$ dan dinyatakan dalam rentang skor 30-44. Kategori aspirasi siswa rendah diperoleh dengan rumus skor responden kurang dari *mean* ideal dikurangi satu kali standar deviasi ideal ($X < Mi - 1SDi$) sehingga

diperoleh hitungan $X < 30$ dan dinyatakan dalam rentang skor 15-29. Skor 15 diperoleh dari perhitungan skor terendah ideal.

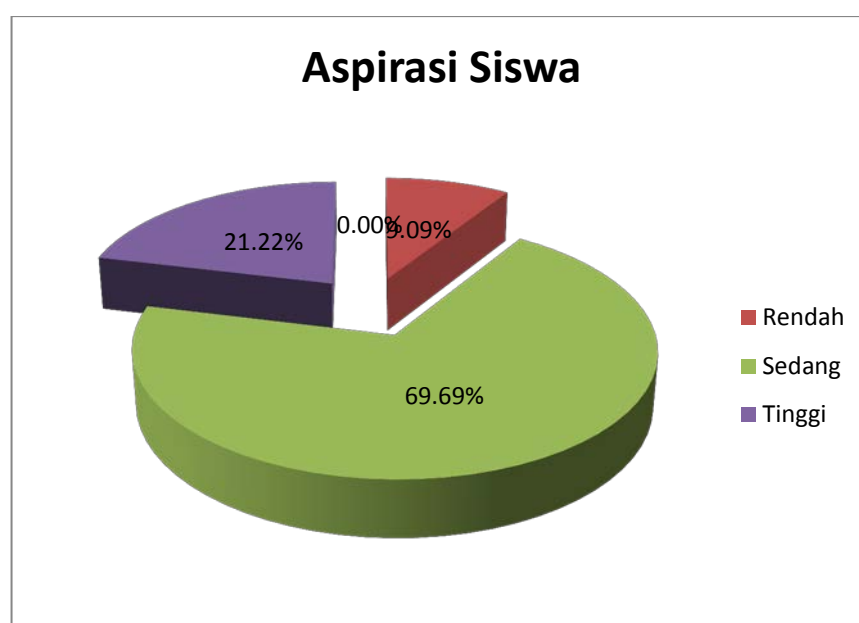
Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kriteria kecenderungan variabel aspirasi siswa yang dapat dilihat pada tabel 13 berikut ini.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Aspirasi Siswa

No.	Interval	Jumlah (siswa)	Frekuensi (%)	Kategori
1	15 – 29	3	9.09	Rendah
2	30 – 44	23	69.69	Sedang
3	45 – 60	7	21.22	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah

Kecenderungan aspirasi siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 5 berikut ini.



Gambar 5. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Variabel Aspirasi Siswa

Gambar 5 menunjukkan belum semua siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan memiliki tingkat aspirasi yang tinggi meskipun kecenderungan sebagian besar siswa memiliki tingkat aspirasi yang tinggi.

b. Variabel Penggunaan Media Pembelajaran

Data variabel penggunaan media pembelajaran diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner yang terdiri dari 13 butir pernyataan dengan responden sebanyak 33 siswa. Hasil analisis dengan bantuan program *SPSS for Windows* versi 20.0, diperoleh skor tertinggi sebesar 52; skor terendah sebesar 26; nilai rata-rata (*mean*) sebesar 39,52; nilai tengah (*median*) sebesar 39; nilai modus sebesar 35; dan standar deviasi sebesar 6.129.

Langkah-langkah untuk menyusun distribusi frekuensi adalah sebagai berikut.

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 33 \\
 &= 1 + 3,3 (1,52) \\
 &= 6,016 \text{ dibulatkan menjadi } 6
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 52-26 \\ &= 26 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\ &= 26:6 \\ &= 4,33 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka distribusi frekuensi variabel penggunaan media pembelajaran dapat dilihat pada tabel 14 berikut ini.

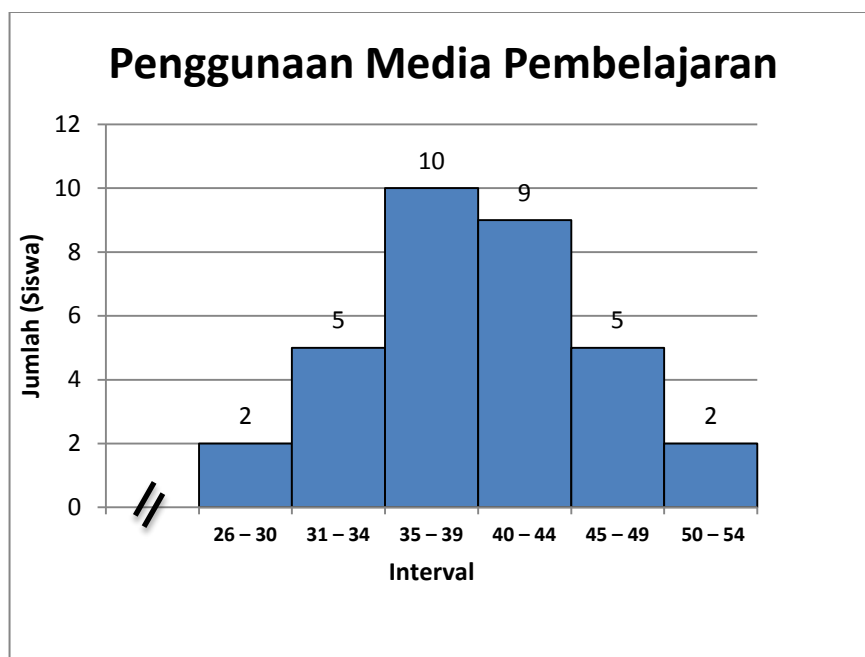
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Media Pembelajaran

No	Interval	Jumlah (Siswa)	Frekuensi (%)
1	26 – 30	2	6,06
2	31 – 34	5	15,15
3	35 – 39	10	30,30
4	40 – 44	9	27,28
5	45 – 49	5	15,15
6	50 – 54	2	6,06
Total		33	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 14 menunjukkan bahwa variabel penggunaan media pembelajaran terdiri dari 6 kelas interval. Setiap kelas interval memiliki rentang skor 5. Pada tabel 14 terdapat 6,06% siswa pada interval 26-30; 15,15% siswa pada interval 31-34; 30,30% siswa

pada interval 35-39; 27,28% siswa pada interval 40-44; 15,15% siswa pada interval 45,49; 6,06% siswa pada interval 50-54. Tabel distribusi frekuensi variabel aspirasi siswa dapat digambarkan dalam histogram yang dapat dilihat pada gambar 6 berikut.



Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Penggunaan Media Pembelajaran

Kecenderungan variabel penggunaan media pembelajaran dapat ditentukan dengan menghitung nilai mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Variabel kecenderungan variabel penggunaan media pembelajaran diukur melalui hasil pengisian kuesioner yang terdiri dari 13 butir pernyataan diperoleh skor ideal tertinggi 52 dan skor ideal terendah 13. Adapun perhitungan nilai *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) sebagai berikut.

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{2} (52 + 13)$$

$$= \frac{1}{2} (65)$$

$$= 32,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal})$$

$$= \frac{1}{6} (52 - 13)$$

$$= \frac{1}{6} (39)$$

$$= 6,5$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel penggunaan media pembelajaran dalam bentuk tabel 15 berikut ini.

Tabel 15. Kategori Variabel Penggunaan Media Pembelajaran

No	Rumus	Kategori	Hitungan	Rentang Skor
1	$X < Mi - 1,0 SDi$	Rendah	$X < 26$	13 – 25
2	$Mi - 1,0 SDi \leq X < Mi + 1,0 Sdi$	Sedang	$26 \leq X < 39$	26 – 38
3	$Mi + 1,0 SDi \leq X$	Tinggi	$39 \leq X$	39 – 52

Tabel 15 menunjukkan kategori kecenderungan variabel penggunaan media pembelajaran. Kategori penggunaan media pembelajaran tinggi diperoleh dengan rumus skor responden lebih besar sama dengan *mean* ideal ditambah satu kali standar deviasi ideal ($X \geq Mi + 1SDi$) sehingga diperoleh hitungan $X \geq 39$ dan dinyatakan dalam rentang skor 39-52. Kategori penggunaan media pembelajaran sedang diperoleh dengan rumus skor responden kurang dari sama dengan *mean* ideal dikurangi satu kali standar

deviasi ideal sampai dengan *mean* ideal ditambah satu kali standar deviasi ideal ($Mi-1SDi \leq X < Mi+1SDi$) sehingga diperoleh hitungan $26 \leq X < 39$ dan dinyatakan dalam rentang skor 26-38. Kategori penggunaan media pembelajaran rendah diperoleh dengan rumus skor responden kurang dari *mean* ideal dikurangi satu kali standar deviasi ideal ($X < Mi-1SDi$) sehingga diperoleh hitungan $X < 26$ dan dinyatakan dalam rentang skor 13-25. Skor 13 diperoleh dari perhitungan skor terendah ideal.

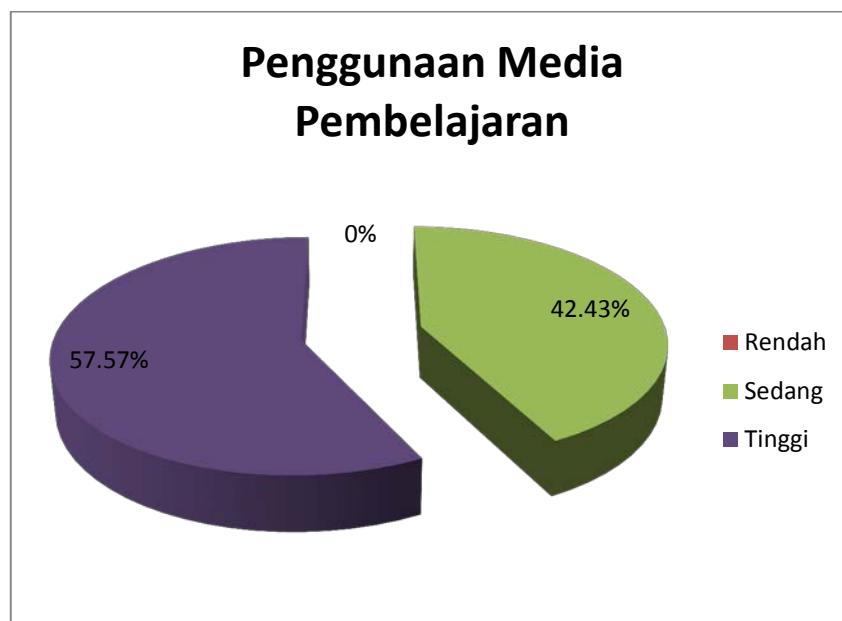
Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kriteria kecenderungan variabel penggunaan media pembelajaran yang dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini.

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Penggunaan Media Pembelajaran

No.	Interval	Jumlah (siswa)	Frekuensi (%)	Kategori
1	13 – 25	0	0	Rendah
2	26 – 38	14	42,43	Sedang
3	39 – 52	19	57,57	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah

Kecenderungan penggunaan media pembelajaran kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 7 berikut ini.



Gambar 7. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Variabel

Penggunaan Media Pembelajaran

Gambar 7 menunjukkan belum semua siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan memiliki tingkat aspirasi yang tinggi meskipun kecenderungan sebagian besar siswa memiliki tingkat aspirasi yang tinggi.

c. Variabel Motivasi Belajar Siswa

Data variabel motivasi belajar siswa diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner yang terdiri dari 20 butir pernyataan dengan responden sebanyak 33 siswa. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS *for Windows* versi 20.0, diperoleh skor tertinggi sebesar 79; skor terendah sebesar 31; nilai rata-rata (*mean*) sebesar

56,27; nilai tengah (*median*) sebesar 58; nilai modus sebesar 58; dan standar deviasi sebesar 10.187.

Langkah-langkah untuk menyusun distribusi frekuensi adalah sebagai berikut.

1) Menghitung jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 33 \\ &= 1 + 3,3 (1,52) \\ &= 6,016 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{data terbesar} - \text{data terkecil} \\ &= 79 - 31 \\ &= 48 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas} \\ &= 48 : 6 \\ &= 8 \end{aligned}$$

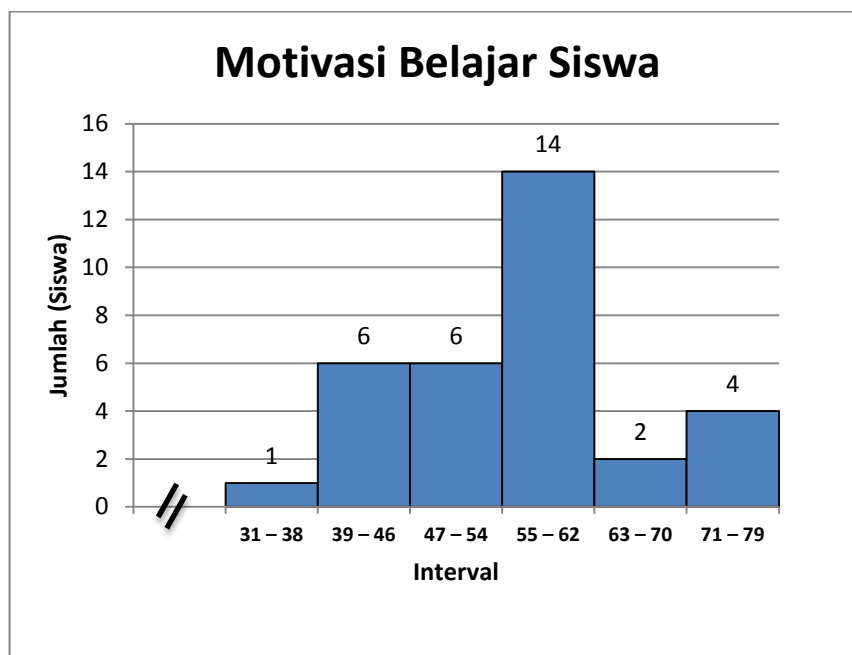
Berdasarkan perhitungan tersebut, maka distribusi frekuensi variabel motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 17 berikut ini.

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa

No	Interval	Jumlah (Siswa)	Frekuensi (%)
1	31 – 38	1	3,03
2	39 – 46	6	18,18
3	47 – 54	6	18,18
4	55 – 62	14	42,43
5	63 – 70	2	6,06
6	71 – 79	4	12,12
Total		33	100

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel 17 menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar siswa terdiri dari 6 kelas interval. Setiap kelas interval memiliki rentang skor 8. Pada tabel 17 terdapat 3,03% siswa pada interval 31-38; 18,18% siswa pada interval 39-46; 18,18% siswa pada interval 47-54; 42,43% siswa pada interval 55-62; 6,06% siswa pada interval 63-70; 12,12% siswa pada interval 71-79. Tabel distribusi frekuensi variabel motivasi belajar siswa dapat digambarkan dalam histogram yang dapat dilihat pada gambar 8 berikut.



Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar Siswa

Kecenderungan variabel motivasi belajar siswa dapat ditentukan dengan menghitung nilai mean ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i). Variabel kecenderungan variabel motivasi belajar siswa diukur melalui hasil pengisian kuesioner yang terdiri dari 20 butir pernyataan diperoleh skor ideal tertinggi 79 dan skor ideal terendah 20. Adapun perhitungan nilai *mean* ideal (M_i) dan standar deviasi ideal (SD_i) sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi ideal} + \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (79 + 20) \\
 &= \frac{1}{2} (99) \\
 &= 49,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi ideal} - \text{skor terendah ideal}) \\
 &= \frac{1}{6} (79 - 20) \\
 &= \frac{1}{6} (59) \\
 &= 9,83
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, disusun pengkategorian variabel motivasi belajar siswa dalam bentuk tabel 18 berikut ini.

Tabel 18. Kategori Variabel Motivasi Belajar Siswa

No	Rumus	Kategori	Hitungan	Rentang Skor
1	$X < Mi - 1,0 SDi$	Rendah	$X < 40$	20 – 39
2	$Mi - 1,0 SDi \leq X < Mi + 1,0 Sdi$	Sedang	$40 \leq X < 60$	40 – 59
3	$Mi + 1,0 SDi \leq X$	Tinggi	$60 \leq X$	60 – 79

Tabel 18 menunjukkan kategori kecenderungan variabel motivasi belajar siswa. Kategori motivasi belajar siswa tinggi diperoleh dengan rumus skor responden lebih besar sama dengan *mean* ideal ditambah satu kali standar deviasi ideal ($X \geq Mi + 1SDi$) sehingga diperoleh hitungan $X \geq 60$ dan dinyatakan dalam rentang skor 60-79. Kategori motivasi belajar siswa sedang diperoleh dengan rumus skor responden kurang dari sama dengan *mean* ideal dikurangi satu kali standar deviasi ideal sampai dengan *mean* ideal ditambah satu kali standar deviasi ideal ($Mi - 1SDi \leq X < Mi + 1SDi$) sehingga diperoleh hitungan $40 \leq X < 60$ dan dinyatakan dalam rentang skor 40-59. Kategori motivasi belajar siswa rendah diperoleh dengan rumus skor responden kurang dari *mean* ideal dikurangi satu kali standar deviasi ideal ($X < Mi - 1SDi$) sehingga

diperoleh hitungan $X < 40$ dan dinyatakan dalam rentang skor 20-39. Skor 20 diperoleh dari perhitungan skor terendah ideal.

Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh kriteria kecenderungan variabel motivasi belajar siswa yang dapat dilihat pada tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar Siswa

No.	Interval	Jumlah (siswa)	Frekuensi (%)	Kategori
1	20 – 39	1	3,03	Rendah
2	40 – 59	22	66,67	Sedang
3	60 – 79	10	30,30	Tinggi

Sumber : Data primer yang diolah

Kecenderungan motivasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan disajikan dengan *pie chart* yang dapat dilihat pada gambar 9 berikut ini.



Gambar 9. *Pie Chart* Distribusi Kecenderungan Variabel Motivasi Belajar Siswa

Gambar 9 menunjukkan belum semua siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan memiliki tingkat aspirasi yang tinggi meskipun kecenderungan sebagian besar siswa memiliki tingkat aspirasi yang tinggi.

3. Pengujian Prasyarat Analisis

Uji Prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan 2 uji analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi variabel bebas dan variabel terikat normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan pada statistik parametrik sehingga data harus memiliki asumsi bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Maksud dari data terdistribusi secara normal adalah data akan mengikuti bentuk distribusi secara normal. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 20 berikut ini.

Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

Variabel	Asymp Sig. (P-value)	Kondisi	Keterangan
Aspirasi Siswa (X1)	0,867	$P > 0,05$	Distribusi Normal
Penggunaan Media Pembelajaran (X2)	0,878	$P > 0,05$	Distribusi Normal
Motivasi Belajar Siswa (Y)	0,656	$P > 0,05$	Distribusi Normal

Data pada tabel 20 diperoleh dengan perhitungan menggunakan program SPSS *for Windows* versi 20.0. Berdasarkan rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa Asymp Sig. ketiga variabel tersebut berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov di atas taraf signifikansi yang digunakan ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka analisis regresi dapat dilakukan.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier atau tidak antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dikatakan linier jika kenaikan skor variabel bebas diikuti dengan kenaikan skor variabel terikat. Pengujian yang dilakukan adalah uji F pada taraf signifikansi 5%. Perhitungan yang dilakukan dibantu dengan program SPSS *for Windows* versi 20.0. Hasil uji linieritas dapat diketahui dengan melihat nilai signifikansi pada jalur *deviation from linierity* pada

ANOVA Table. Hasil uji F ini kemudian dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 2,35. Jika F_{hitung} lebih kecil atau sama dengan F_{tabel} , maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier. Sebaliknya, jika F_{hitung} lebih besar atau sama dengan F_{tabel} , maka hubungannya tidak linier. Rangkuman hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel 21 berikut ini.

Tabel 21. Rangkuman Hasil Uji linieritas

No.	Variabel	Df	F_{hitung}	F_{tabel}	Ket
1	Aspirasi Siswa (X1) terhadap Motivasi Belajar Siswa (Y)	15 : 16	2,021	2,35	Linier
2	Penggunaan Media Pembelajaran (X2) Motivasi Belajar Siswa (Y)	15 : 16	1,238	2,31	Linier

Berdasarkan tabel 21, uji linieritas variabel aspirasi siswa (X1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) menunjukkan koefisien F_{hitung} sebesar 2,021 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,35, sehingga variabel aspirasi siswa (X1) mempunyai hubungan linier dengan motivasi belajar siswa (Y). Selanjutnya, uji linieritas variabel penggunaan media pembelajaran (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) menunjukkan koefisien F_{hitung} sebesar 1,238 lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 2,31, sehingga variabel penggunaan media pembelajaran (X2) mempunyai hubungan linier dengan variabel motivasi belajar siswa (Y). Berdasarkan perhitungan tersebut,

korelasi masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat adalah linier, sehingga analisis korelasi dapat dilanjutkan.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk memenuhi persyaratan analisis regresi ganda yaitu untuk mengetahui terjadinya multikolinearitas dalam hubungan antara variabel bebas. Multikolinearitas antara variabel bebas sama dengan atau lebih besar 0,600. Pengujian multikolinearitas menggunakan bantuan komputer program SPSS *for Windows* versi 20.0. Rangkuman hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 22 berikut ini.

Tabel 22. Rangkuman Hasil Uji Multikolinearitas

No	Variabel Bebas	X1	X2	VIF	Ket
1	Aspirasi Siswa (X1)	1	0,553	1,441	Tidak terdapat Multikolinearitas
2	Penggunaan Media Pembelajaran (X2)	0,553	1	1,441	

Berdasarkan tabel 22 menunjukkan bahwa harga interkorelasi antar variabel bebas sebesar 0,553. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,600. Sesuai uji multikolinearitas yang telah dilakukan disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas atau tidak adanya korelasi antar variabel bebas, sehingga data dapat digunakan untuk analisis regresi ganda.

4. Uji hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas suatu permasalahan yang dirumuskan. Oleh karena itu, hipotesis harus diuji kebenarannya secara empirik. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik regresi sederhana untuk hipotesis pertama dan kedua, sedangkan untuk hipotesis ketiga menggunakan analisis regresi ganda. Penjelasan tentang hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan aspirasi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Pengujian hipotesis pertama ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Rangkuman hasil uji hipotesis pertama dapat dilihat dalam tabel 23 berikut ini.

Tabel 23. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Sumber	Koef	R	r^2	T	$t_{0.05}$	Sig	Ket
Konstanta	21,129						Positif dan Signifikan
Aspirasi Siswa	0,891	0,535	0,286	3,524	1,697	0,001	

1) Persamaan Garis Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,891 X_1 + 21,129$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,891. Hal tersebut berarti apabila nilai aspirasi siswa (X_1) naik satu satuan maka motivasi belajar siswa (Y) naik sebesar 0,891 satuan.

2) Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinan (r^2)

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,535. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,286. Koefisien determinasi menunjukkan ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari motivasi belajar siswa (Y) yang diterapkan oleh aspirasi siswa (X_1). Data hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa aspirasi siswa berpengaruh sebesar 28,6% terhadap motivasi belajar siswa dan terdapat 71,4% faktor atau variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

3) Pengujian Signifikan dengan Uji t

Pengujian signifikan dengan uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh aspirasi siswa (X_1) dengan motivasi belajar siswa (Y). Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} 3,524; sementara t_{tabel} dengan $dk=(n-2 = 31)$ pada taraf

signifikansi 5% adalah 1,697. Dengan semikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,524 > 1,697$) sehingga aspirasi siswa (X_1) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Berdasarkan analisis regresi sederhana tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan aspirasi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Pengujian hipotesis kedua ini menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Rangkuman hasil uji hipotesis kedua dapat dilihat dalam tabel 24 berikut ini.

Tabel 24. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Sumber	Koef	R	r^2	T	$t_{0.05}$	Sig	Ket
Konstanta	20,073						Positif dan Signifikan
Penggunaan Media Pembelajaran	0,904	0,529	0,280	3,468	1,697	0,002	

1) Persamaan Garis Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,904 X_1 + 20,073$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,904. Data hasil pengujian hipotesis kedua dapat diartikan bahwa apabila nilai penggunaan media pembelajaran (X_2) naik satu satuan maka motivasi belajar siswa (Y) naik sebesar 0,904 satuan.

2) Koefisien Korelasi (r) dan Koefisien Determinan (r^2)

Hasil analisis regresi sederhana dengan satu prediktor menunjukkan koefisien korelasi (r) sebesar 0,529. Koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,280. Koefisien determinasi menunjukkan ketepatan garis regresi. Garis regresi digunakan untuk menjelaskan proporsi dari motivasi belajar siswa (Y) yang diterapkan oleh penggunaan media pembelajaran (X_2). Data hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa media pembelajaran berpengaruh sebesar 28,0% terhadap motivasi belajar dan terdapat 72,0% faktor atau variabel lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap motivasi belajar.

3) Pengujian Signifikan dengan Uji t

Pengujian signifikan dengan uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh penggunaan media

pembelajaran (X_2) dengan motivasi belajar siswa (Y). Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji t diperoleh t_{hitung} 3,468; sementara t_{tabel} dengan $dk=(n-2 = 31)$ pada taraf signifikansi 5% adalah 1,697. Dengan semikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,468 > 1,697$) sehingga penggunaan media pembelajaran (X_2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Berdasarkan analisis regresi sederhana tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

c. Pengujian Hipotesis ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan aspirasi siswa dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Pengujian hipotesis ketiga ini menggunakan teknik analisis regresi dua prediktor atau analisis regresi ganda. Rangkuman hasil uji hipotesis ketiga dapat dilihat dalam tabel 25 berikut ini.

Tabel 25. Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Sumber	Koef	R	R^2	F	$F_{0.05}$	Sig	Ket
Konstanta	10,489						Positif dan Signifikan
Aspirasi Siswa	0,574	0,603	0,364	8,592	3,32	0,001	
Penggunaan Media Pembelajaran	0,582						

1) Persamaan Garis Regresi Dua Prediktor

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = 0,574 X_1 + 0,582 X_2 + 10,489$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X_1 sebesar 0,574 yang berarti jika nilai aspirasi siswa meningkat satu satuan, maka nilai motivasi belajar siswa naik sebesar 0,574 satuan dengan asumsi X_2 tetap, demikian juga nilai koefisien X_2 sebesar 0,582 yang berarti jika nilai penggunaan media pembelajaran meningkat satu satuan maka motivasi belajar akan naik sebesar 0,582 dengan asumsi X_1 tetap.

2) Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinan (R^2)

Hasil analisis regresi sederhana dengan dua prediktor menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,603. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,364. Hal ini berarti bahwa variabel

motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh aspirasi siswa dan penggunaan media pembelajaran sebesar 36,4%, sedangkan 63,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3) Pengujian Signifikan Regresi Ganda dengan Uji F

Pengujian signifikan dengan uji f digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh aspirasi siswa (X_1) dan penggunaan media pembelajaran (X_2) dengan motivasi belajar siswa (Y). Apabila F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} 8,592; sementara F_{tabel} pada taraf signifikansi 5% adalah 3,32. Dengan demikian F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($8,592 > 3,32$) sehingga aspirasi siswa (X_1) dan penggunaan media pembelajaran (X_2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y).

Berdasarkan analisis regresi ganda tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa 'terdapat pengaruh positif dan signifikan aspirasi siswa dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

4) Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda dapat diketahui besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif masing-masing variabel bebas (aspirasi siswa dan penggunaan media pembelajaran) terhadap variabel terikat (motivasi belajar siswa). Besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif dapat dilihat pada tabel 26 berikut ini.

Tabel 26. Rangkuman Hasil Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

No	Variabel Bebas	Sumbangan Relatif (%)	Sumbangan Efektif (%)
1.	Aspirasi Siswa	49,29%	17,94%
2.	Penggunaan Media Pembelajaran	50,71%	18,46%
Total		100%	36,4%

Berdasarkan tabel 26 diketahui bahwa aspirasi siswa memberikan sumbangan relatif sebesar 49,29% dan variabel penggunaan media pembelajaran sebesar 50,71%, sedangkan sumbangan efektif variabel aspirasi siswa sebesar 17,94% dan variabel penggunaan media pembelajaran 18,46%. Sumbangan efektif total sebesar 36,4% yang berarti secara bersama-sama variabel aspirasi siswa dan penggunaan media pembelajaran memberikan sumbangan efektif sebesar 36,4%, sedangkan 63,6% diberikan oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat disajikan dalam pemaparan hasil penelitian berikut ini.

1. Pengaruh Aspirasi Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,535 dan nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,286. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif aspirasi siswa terhadap motivasi belajar siswa yang berarti semakin tinggi aspirasi siswa maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, begitupun sebaliknya. Aspirasi siswa mempengaruhi variabel motivasi belajar siswa sebesar 28,6%.

Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,524 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,697. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,524 > 1,697$), sehingga variabel aspirasi siswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah aspirasi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.

Berdasarkan data pada *Pie Chart* diketahui bahwa hanya sebesar 21,22% siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran yang memiliki tingkat aspirasi tinggi. Hasil perhitungan regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Aspirasi Siswa sebesar 0,286 artinya apabila Motivasi Berprestasi meningkat 1 poin maka Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan akan meningkat sebesar 0,286.

2. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,529 dan nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,280. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa yang berarti semakin tinggi intensitas penggunaan media pembelajaran maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, begitupun sebaliknya. Penggunaan media pembelajaran mempengaruhi variabel motivasi belajar sebesar 28,0%.

Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 3,468 yang kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,697. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,468 > 1,697$), sehingga variabel

penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar. Kesimpulan yang dapat diambil dari analisis ini adalah adanya pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Hasil perhitungan regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel Penggunaan Media Pembelajaran sebesar 0,280 artinya apabila Penggunaan Media Pembelajaran meningkat 1 poin maka Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan akan meningkat sebesar 0,280.

3. Pengaruh Aspirasi Siswa dan Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan.

Hasil penelitian setelah dilakukan secara bersama-sama antara kedua variabel bebas dengan satu variabel terikat, maka diperoleh pengaruh positif aspirasi siswa dan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan nilai $R_{y(1,2)}$ sebesar 0,603 dan $R^2_{y(1,2)}$ sebesar 0,364 serta mempunyai pengaruh yang signifikan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $8,592 > 3,32$ dengan taraf signifikansi 5%.

Koefisien determinan sebesar 0,286 berarti 28,6% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh aspirasi siswa dan penggunaan media

pembelajaran, yang diperkuat dengan sumbangan efektif kedua variabel sebesar 28,6%.

Aspirasi siswa dan penggunaan media pembelajaran bersama-sama memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 28,6%, sedangkan 71,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Sumbangan Relatif (SR) variabel aspirasi siswa sebesar 49,29% dan variabel penggunaan media pembelajaran sebesar 50,71%, total yang diperoleh dari sumbangan relatif sebesar 100%. Sumbangan Efektif (SE) variabel variabel aspirasi siswa sebesar 17,94% dan variabel penggunaan media pembelajaran sebesar 18,46%, sedangkan 63,6% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Aspirasi Siswa Dan Penggunaan Media Pembelajaran secara bersama-sama terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Aspirasi Siswa Dan Penggunaan Media Pembelajaran secara bersama-sama harus diperhatikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga harapannya dapat turut menunjang tercapainya hasil belajar yang lebih baik lagi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh secara keseluruhan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan aspirasi siswa terhadap motivasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Pengaruh positif dan signifikan aspirasi siswa terhadap motivasi belajar siswa dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x_1y}) sebesar 0,535 dan nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_1y}$) sebesar 0,286 yang artinya variabel aspirasi siswa mempengaruhi variabel motivasi belajar siswa sebesar 28,6% dan t_{hitung} sebesar 3,524 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,697 ($3,524 > 1,697$) pada taraf signifikansi 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aspirasi siswa maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan variabel aspirasi siswa yang dimiliki siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan masuk kategori sedang
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Pengaruh positif dan signifikan penggunaan media pembelajaran

terhadap motivasi belajar siswa dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi (r_{x_2y}) sebesar 0,529 dan nilai koefisien determinasi ($r^2_{x_2y}$) sebesar 0,280 yang artinya variabel penggunaan media pembelajaran berpengaruh terhadap variabel motivasi belajar sebesar 28,0% dan t_{hitung} sebesar 3,468 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,697 ($3,468 > 1,697$) pada taraf signifikansi 5%. Jadi disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan media pembelajaran maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar yang dimiliki siswa. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan variabel penggunaan media pembelajaran yang dimiliki siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan masuk kategori sedang

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan aspirasi siswa dan penggunaan media pembelajaran secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan dengan nilai koefisien korelasi ($R_{y(1,2)}$) sebesar 0,603 dan nilai koefisien determinasi ($R^2_{y(1,2)}$) sebesar 0,364 serta mempunyai pengaruh yang signifikan dengan F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $8,592 > 3,32$ dengan taraf signifikansi 5%. Ini berarti aspirasi siswa dan penggunaan media pembelajaran memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 36,4%. Sumbangan relatif aspirasi siswa sebesar 49,29%, sumbangan relatif penggunaan media pembelajaran sebesar 50,71%, sumbangan efektif aspirasi siswa sebesar 17,94% dan sumbangan efektif penggunaan media pembelajaran

sebesar 18,46%. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aspirasi siswa dan semakin tinggi tingkat penggunaan media pembelajaran maka akan semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Berdasarkan distribusi frekuensi kecenderungan variabel motivasi belajar siswa yang dimiliki siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan masuk kategori sedang.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penulis menyadari bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa sangat banyak, sementara dalam penelitian ini hanya meneliti dua variabel saja yaitu aspirasi siswa dan penggunaan media pembelajaran. Meskipun antara variabel bebas dan terikat terdapat pengaruh, namun besarnya sumbangan efektif yang dapat diberikan hanya 17,94% untuk variabel aspirasi siswa dan hanya 18,46% untuk variabel penggunaan media pembelajaran, sehingga masih tersisa 63,6% dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.
2. Instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner memiliki kelemahan karena tidak dapat mengontrol responden satu per satu, sehingga ada kemungkinan responden mengisi kuesioner tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

C. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh, hasil analisis dan kesimpulan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya memiliki skala prioritas terhadap aspirasi jangka panjang maupun jangka pendek agar dapat menumbuhkan iklim belajar yang positif guna membangun motivasi belajar dalam diri sendiri. Hendaknya siswa menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa dikarenakan berdasarkan hasil penelitian didapatkan data yang menggambarkan bahwa sebagian besar motivasi siswa berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 69,69%, motivasi siswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebesar 9,09%, dan sisanya berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 21,22%.
- b. Siswa hendaknya meningkatkan daya kreativitasnya dalam menggunakan media pembelajaran dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi yang begitu pesat seperti penggunaan jaringan internet sebagai sumber referensi dalam mencari media belajar yang kreatif dan edukatif sehingga tidak hanya terpaku pada media pembelajaran yang pada umumnya sudah digunakan sebagai alat penunjang kegiatan pembelajaran, dengan demikian tidak ada lagi alasan malas belajar karena rasa bosan melainkan selalu tumbuh minat dan motivasi belajar yang berkelanjutan.
- c. Siswa hendaknya meningkatkan kemampuan diri dalam memecahkan masalah yang dihadapi khususnya masalah-masalah atau kesulitan dalam aktivitas belajar dengan cara aktif dan

komunikatif berinteraksi dengan guru perihal kesulitan belajar yang dialami siswa.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya lebih memaksimalkan penggunaan media pembelajaran dan melibatkan siswa dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan karena berdasarkan data penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa belum semua siswa berpendapat penggunaan media pembelajaran sudah maksimal, yaitu tercatat hanya sebesar 57,57% penggunaan media pembelajaran secara optimal. Meskipun akhirnya guru yang menentukan media pembelajaran dengan mempertimbangkan berbagai prinsip diantaranya kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, namun masukan dari siswa dapat menjadi tambahan pertimbangan bagi guru.
- b. Guru hendaknya meningkatkan kreatifitas dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan kemampuan guru dalam mengoperasikan media pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan hendaknya melengkapi fasilitas media pembelajaran di setiap ruang kelas guna menunjang proses kegiatan belajar mengajar, karena berdasarkan observasi di setiap ruang kelas belum terpasang *LCD (Liquid Crystal Display)*

secara permanen. Media pembelajaran yang tersedia dan memadai harapannya mampu memberi dampak positif bagi meningkatnya motivasi guru dalam meningkatkan penggunaan media pembelajaran dan motivasi siswa dalam belajar.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor aspirasi siswa dan pemanfaatan media pembelajaran memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Tingkat motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh dua faktor tersebut, melainkan masih banyak faktor lain. Faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa hendaknya dapat ditemukan guna mengembangkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2003. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Abin Syamsuddin Makmun. 2002. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alex Sobur. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Arie Setyawan Muhammad. 2014. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya dan Aspirasi Siswa Terhadap Motivasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Bidang Keahlian Akuntansi SMKN 1 Wonosari Gunung Kidul Tahun Ajaran 2013/2014. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Arief S. Sadiman dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arum Zulaekha. 2015. "Pengaruh Aspirasi Siswa dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2014/2015". *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Azhar Arsyad. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cecep Kustandi & Bambang Sutjipto. 2013. *Media pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Darwanto. 2011. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2013. *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran: Mengenal, Merancang, dan Mempraktikkannya*. Yogyakarta: Diva Press.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta; PPLPTK

- Eva Latipah. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Hamzah B. Uno. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Haris Mudjiman. 2007. *Belajar Mandiri*. Surakarta : UNS Press.
- Herminarto Sofyan & Hamzah B. Uno. 2013. *Teori Motivasi dan Aplikasinya dalam Penelitian*. Gorontalo: Nurul Jannah.
- Hujair AH Sanaky. 2009. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Safiria Insania Press.
- Hurlock, Elizabeth B. 1983. *Personality Development*. New Delhi : TATA McGRAW-HILL PUBLISHING COMPANY LTD.
- Made Pidarta. 2007. *Landasan Kependidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nana Sudjana. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Nazir. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ngalim Purwanto. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Purwa Atmaja Prawira. 2013. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.
- Rayandra Asyhar. 2012. *Kreatif Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Rudi Susilana & Cepi Riyana. 2008. *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: Jurusan Kurtekipend FIP UPI.
- Sardiman, AM. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi. (2004). *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Yudhi Munadi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Grup).

Yudrik Jahja. 2013. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Uji Coba Instrumen Penelitian

- 1. Kuesioner Uji Coba Instrumen Penelitian**
- 2. Data Hasil Uji Coba Instrumen**
- 3. Uji Validitas Instrumen**
- 4. Uji Reliabilitas Instrumen**

1. Kuesioner Uji Coba Penelitian

Yogyakarta, 17 November 2016

SURAT PENGANTAR

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Lampiran : 4 lembar

Kepada

Siswa-siswi kelas XI AP

SMK Muhammadiyah 1 Prambanan

Dengan hormat,

Bersamaan surat ini, perkenankanlah saya memohon kepada Saudara untuk mengisi kuesioner penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Aspirasi Siswa dan Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Kegiatan Belajar Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017”

Kuesioner ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh aspirasi siswa dan manfaat media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, untuk itu saya harap Saudara dapat mengisi kuesioner tersebut sebagai uji coba instrumen dan memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan sebenarnya.

Atas bantuan dan partisipasi Saudara saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Bondan Hermadi

KUESIONER UJI COBA INSTRUMEN

A. Petunjuk Pengisian kuesioner

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama
3. Isilah kuesioner dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri Saudara
4. Berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang Saudara anggap paling sesuai dengan diri Saudara
5. Seluruh pernyataan harus dijawab
6. Jawaban Saudara dijamin kerahasiaannya
7. Jawaban Saudara tidak berpengaruh terhadap nilai-nilai Saudara

B. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

C. Keterangan Tanggapan

1. SL : Selalu
2. SR : Sering
3. KD: Kadang
4. TP :Tidak Pernah

Aspirasi Siswa

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya mempunyai keinginan untuk selalu juara kelas.				
2	Saya tidak mempunyai target tertentu dalam kegiatan pembelajaran .				
3	Melihat orang lain berprestasi, saya juga mempunyai keinginan untuk berprestasi juga.				
4	Saya punya keinginan untuk menjadi siswa terbaik di sekolah.				
5	Saya terdorong untuk meraih prestasi yang tinggi seperti teman-teman saya.				
6	Orang tua saya selalu berusaha meraih cita-cita dan keinginan saya walaupun berat.				

7	Saya ingin berhasil dalam pendidikan melebihi pencapaian orang tua saya.				
8	Saya menemukan cita-cita dari orang-orang terdekat saya.				
9	Apabila saya gagal meraih keinginan maka saya tetap berusaha untuk meraihnya lagi				
10	Saya akan selalu berusaha meraih cita-cita dan keinginan saya walaupun berat.				
11	Saya yakin bisa meraih cita-cita dan keinginan saya.				
12	Saya mempunyai cita-cita menjadi orang yang sukses.				
13	Saya akan belajar sungguh-sungguh untuk meraih cita-cita saya.				
14	Saya akan berusaha meningkatkan prestasi belajar agar kelak sukses di dunia kerja.				
15	Saya belajar lebih giat ketika menemui kesulitan dalam belajar.				
16	Saya bertanya kepada guru apabila tidak memahami materi pelajaran.				

Pemanfaatan Media Pembelajaran

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya lebih cepat memahami materi pelajaran saat guru memanfaatkan media pembelajaran di kelas.				
2.	Saya lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru menggunakan media pembelajaran.				
3.	Materi pelajaran lebih mudah diingat ketika guru menggunakan media pembelajaran.				
4.	Pemanfaatan media pembelajaran membuat saya semangat belajar di kelas.				
5.	Media pembelajaran menumbuhkan minat belajar saya.				

6.	Saya dapat konsentrasi belajar dengan menggunakan media pembelajaran.				
7.	Saya lebih aktif belajar di kelas saat guru menggunakan media pembelajaran, misalnya <i>powerpoint</i> .				
8.	Belajar dengan media pembelajaran memberikan wawasan yang luas jauh di luar pemikiran kita.				
9.	Belajar dengan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.				
10.	Pemanfaatan media pembelajaran mendukung kegiatan belajar saya.				
11.	Saya memahami materi pelajaran sesuai penjelasan guru melalui media pembelajaran				
12.	Penyampaian materi pelajaran menggunakan media pembelajaran lebih mudah untuk dipahami oleh seluruh siswa.				
M13.	Saya memiliki pandangan yang sama dengan guru terhadap materi pelajaran yang disampaikan dengan media pembelajaran.				

Motivasi Belajar Siswa

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya berangkat sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar dari awal sampai berakhirnya jam pelajaran.				
2.	Saya meluangkan waktu di rumah dengan belajar 1-2 jam				
3.	Jika selesai mengerjakan tugas di sekolah, akan saya cek lagi jawaban untuk memanfaatkan waktu yang ada.				
4.	Saya lebih suka mengobrol bersama teman daripada mendengarkan ceramah guru.				

5.	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
6.	Saya belajar setiap hari di sekolah kecuali hari libur atau sedang sakit.				
7.	Setiap hari saya memanfaatkan waktu luang saya untuk berlatih mengerjakan soal-soal ulangan.				
8.	Saya hanya belajar ketika akan menghadapi ulangan.				
9.	Bagi saya belajar tidak hanya saat di sekolah, melainkan setiap saat.				
10.	Belajar merupakan kewajiban yang harus saya lakukan.				
11.	Apabila saya menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal, saya akan berusaha menyelesaikannya.				
12.	Saya akan mengerjakan semua tugas yang diberikan guru.				
13.	Apabila saya kesulitan memahami materi, maka akan saya baca sampai bisa.				
14.	Apabila saya kesulitan mengerjakan soal, saya akan berusaha untuk menemukan cara lain untuk mengerjakan soal tersebut.				
15.	Saya tertarik untuk menemukan masalah dalam kegiatan belajar.				
16.	Saya akan berusaha memecahkan masalah dalam kesulitan belajar.				
17.	Saya tetap berusaha mengerjakan soal-soal yang sulit.				
18.	Saya akan belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai sempurna.				
19.	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk memahami materi pelajaran.				
20.	Apabila saya mendapatkan nilai yang lebih rendah dibanding teman lainnya, saya akan berusaha memperbaikinya.				
21.	Saya menjadi bersemangat dalam belajar apabila mendapatkan nilai yang lebih baik dari pada teman-teman.				

b. Data Hasil Uji Coba Instrumen

b. Aspirasi Siswa

RESPONDEN	Butir Pertanyaan																Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	
1	4	2	1	4	3	4	4	1	4	4	3	1	4	1	4	4	48
2	2	2	1	4	2	2	4	1	4	2	2	1	4	1	4	2	38
3	2	2	1	4	2	2	4	1	4	2	2	1	4	1	4	2	38
4	3	3	2	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	3	3	49
5	2	2	2	3	4	2	3	2	4	2	4	2	4	2	3	2	43
6	2	2	1	2	2	2	4	1	4	2	2	1	4	1	2	2	34
7	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	21
8	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	60
9	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	49
10	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
11	3	3	2	2	4	3	4	2	3	3	4	2	3	2	2	3	45
12	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	4	2	3	2	3	2	41
13	4	4	1	3	3	4	3	1	3	4	3	1	3	1	3	4	45
14	2	2	3	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	50
15	2	2	2	3	2	2	4	2	4	2	2	2	4	2	3	2	40
16	3	3	2	2	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	2	3	47
17	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	2	4	2	4	4	54
18	2	2	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	48
19	2	2	3	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	50
20	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	51
21	2	2	3	3	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	3	2	48
22	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	42
23	3	3	2	4	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	3	51
24	2	2	4	3	4	2	4	4	3	2	4	4	3	4	3	2	50
25	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	2	42
26	4	4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	2	3	4	50
27	2	2	3	4	4	2	4	3	4	2	4	3	4	3	4	2	50
28	2	2	3	4	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	4	2	44
29	3	3	2	3	3	3	4	2	4	3	3	2	4	2	3	3	47
30	2	2	3	4	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	4	2	49
31	1	1	1	1	1	1	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	21

b. Penggunaan Media Pembelajaran

RESPONDEN	Butir Pertanyaan													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	2	2	32
2	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	2	2	2	37
3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	2	2	33
4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	4	2	2	40
5	2	2	3	3	3	2	2	1	1	2	3	4	2	30
6	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	25
7	2	2	2	2	1	2	2	2	3	1	1	2	1	23
8	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	2	2	43
9	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	2	38
10	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	38
11	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	29
12	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	33
13	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	46
14	2	2	4	2	4	2	3	3	2	3	4	2	2	35
15	2	4	3	3	4	2	3	3	2	3	2	3	2	36
16	4	4	3	4	4	2	2	3	4	4	2	4	2	42
17	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	2	3	42
18	3	2	3	3	2	4	1	2	3	2	2	3	4	34
19	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	4	2	2	34
20	2	2	4	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	35
21	4	2	2	4	3	4	4	3	3	2	4	3	2	40
22	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	2	35
23	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	37
24	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	47
25	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	36
26	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	43
27	4	3	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	42
28	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	29
29	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	2	2	37
30	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	2	2	35
31	2	2	2	2	1	2	2	2	4	1	1	2	1	24

c. Motivasi Belajar Siswa

RESPONDEN	Butir Pertanyaan																					Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	
1	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	62
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	50
3	3	2	1	2	3	1	1	4	2	3	2	3	2	2	1	2	2	4	4	3	4	51
4	3	3	1	2	3	3	1	3	2	1	3	3	2	2	1	2	3	1	1	2	1	43
5	4	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	72
6	4	2	2	2	2	2	1	4	2	4	2	2	1	2	1	2	1	4	2	3	2	47
7	4	1	2	2	2	2	1	4	2	4	2	2	2	2	1	1	2	4	4	3	4	51
8	4	2	2	3	2	3	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	68
9	4	1	2	3	2	2	1	3	1	1	3	2	1	2	3	3	3	4	4	4	4	53
10	4	2	3	2	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	4	4	4	62
11	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	3	2	38
12	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	53
13	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	58
14	3	2	2	3	3	2	2	4	2	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	4	3	54
15	4	2	3	3	3	2	2	4	1	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	4	3	54
16	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	44
17	4	2	3	2	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	4	4	71
18	2	2	4	2	4	2	1	3	4	4	2	3	2	4	2	2	2	4	2	4	2	57
19	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	3	3	2	2	2	2	1	3	3	4	3	54
20	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	58
21	4	2	2	2	3	3	2	2	3	4	2	3	4	2	2	2	2	3	4	3	4	58
22	4	2	2	3	2	2	1	4	2	4	1	3	4	3	1	3	2	2	3	3	3	54
23	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	51
24	4	2	3	3	3	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	1	4	3	4	3	58
25	4	2	2	3	2	2	1	4	2	4	1	3	4	3	1	2	4	4	3	4	3	58
26	3	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	67
27	4	2	2	3	3	3	2	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	4	62
28	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	3	2	3	47
29	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	50
30	3	2	2	2	3	2	2	4	2	4	3	3	2	2	2	2	1	3	3	2	3	52
31	4	1	1	2	2	2	1	4	2	4	2	2	2	2	1	1	2	4	4	2	4	49

c. Uji Validitas Instrumen

a. Aspirasi siswa

	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	<i>r_{tabel}</i>	Keterangan
Butir_1	.668**	.001	.344	Valid
Butir_2	.672**	.000	.344	Valid
Butir_3	.646**	.981	.344	Valid
Butir_4	.678**	.044	.344	Valid
Butir_5	.694**	.202	.344	Valid
Butir_6	.668**	.000	.344	Valid
Butir_7	.022	.968	.344	Tidak Valid
Butir_8	.646**	.981	.344	Valid
Butir_9	.543**	.273	.344	Valid
Butir_10	.668**	.000	.344	Valid
Butir_11	.694**	.202	.344	Valid
Butir_12	.646**	.981	.344	Valid
Butir_13	.543**	.273	.344	Valid
Butir_14	.646**	.981	.344	Valid
Butir_15	.678**	.044	.344	Valid
Butir_16	.668**	.000	.344	Valid

b. Penggunaa Media Pembelajaran

	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	<i>r_{tabel}</i>	Keterangan
Butir_1	.811**	.000	.344	Valid
Butir_2	.656**	.000	.344	Valid
Butir_3	.412*	.549	.344	Valid
Butir_4	.738**	.000	.344	Valid
Butir_5	.741***	.022	.344	Valid
Butir_6	.601**	.000	.344	Valid
Butir_7	.547**	.053	.344	Valid
Butir_8	.639**	.012	.344	Valid
Butir_9	.383*	.010	.344	Valid
Butir_10	.625**	.016	.344	Valid
Butir_11	.392*	.406	.344	Valid
Butir_12	.366*	.135	.344	Valid
Butir_13	.586**	.041	.344	Valid

c. Motivasi Belajar Siswa

	Pearson Correlation	Sig (2-tailed)	<i>r_{tabel}</i>	Keterangan
Butir_1	.396*	.008	.344	Valid
Butir_2	.382*	.387	.344	Valid
Butir_3	.425*	.364	.344	Valid
Butir_4	.410*	.086	.344	Valid
Butir_5	.428*	.895	.344	Valid
Butir_6	.660*	.031	.344	Valid
Butir_7	.382*	.099	.344	Valid
Butir_8	.241	.140	.344	Tidak Valid
Butir_9	.651**	.854	.344	Valid
Butir_10	.358*	.206	.344	Valid
Butir_11	.552**	.267	.344	Valid
Butir_12	.561**	.353	.344	Valid
Butir_13	.548**	.157	.344	Valid
Butir_14	.710**	.646	.344	Valid
Butir_15	.614**	.716	.344	Valid
Butir_16	.636**	.347	.344	Valid
Butir_17	.593**	.180	.344	Valid
Butir_18	.435*	.134	.344	Valid
Butir_19	.621**	.013	.344	Valid
Butir_20	.412*	.395	.344	Valid
Butir_21	.621**	.013	.344	Valid

d. Uji Reliabilitas Instrumen

1. Aspirasi Siswa

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.897	16

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	42.45	59.256	.604	.890
Butir_2	42.52	59.591	.612	.889
Butir_3	42.77	59.714	.582	.891
Butir_4	41.87	58.583	.611	.889
Butir_5	41.77	57.647	.624	.889
Butir_6	42.45	59.256	.604	.890
Butir_7	41.10	67.890	-.019	.903
Butir_8	42.77	59.714	.582	.891
Butir_9	41.35	62.770	.487	.894
Butir_10	42.45	59.256	.604	.890
Butir_11	41.77	57.647	.624	.889
Butir_12	42.77	59.714	.582	.891
Butir_13	41.35	62.770	.487	.894
Butir_14	42.77	59.714	.582	.891
Butir_15	41.87	58.583	.611	.889
Butir_16	42.45	59.256	.604	.890

2. Penggunaan Media Pembelajaran

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	33.03	28.899	.757	.802
Butir_2	32.97	30.299	.567	.816
Butir_3	32.84	33.273	.315	.833
Butir_4	32.87	29.249	.662	.808
Butir_5	32.71	28.346	.652	.808
Butir_6	33.16	31.473	.517	.820
Butir_7	33.10	31.357	.440	.826
Butir_8	33.06	30.262	.542	.818
Butir_9	33.03	33.166	.268	.837
Butir_10	33.00	30.533	.528	.819
Butir_11	33.06	32.796	.262	.839
Butir_12	33.23	33.314	.249	.838
Butir_13	33.61	32.378	.490	.823

3. Motivasi Belajar Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	31	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	31	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.833	21

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	52.3871	55.312	.307	.831
Butir_2	53.6129	56.245	.312	.830
Butir_3	53.4194	55.252	.344	.829
Butir_4	53.2258	56.514	.354	.829
Butir_5	53.0645	55.729	.359	.828
Butir_6	53.4839	54.391	.619	.821
Butir_7	53.7419	55.598	.295	.831
Butir_8	52.6774	62.892	-.313	.859
Butir_9	53.2258	51.981	.585	.818
Butir_10	52.1935	55.628	.261	.833
Butir_11	53.2258	53.514	.477	.823
Butir_12	53.0000	53.800	.493	.823
Butir_13	53.0645	52.729	.460	.824
Butir_14	53.0968	51.224	.652	.814
Butir_15	53.4516	51.123	.524	.820
Butir_16	53.2581	52.931	.576	.819
Butir_17	53.3226	51.692	.504	.821
Butir_18	52.3871	54.845	.349	.829
Butir_19	52.4194	52.385	.550	.819
Butir_20	52.2258	55.381	.330	.830
Butir_21	52.4194	52.385	.550	.819

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

1. Kuesioner Penelitian

Yogyakarta, 5 Desember 2016

SURAT PENGANTAR

Hal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Lampiran : 4 lembar

Kepada

Siswa-siswi kelas XI AP

SMK Muhammadiyah 2 Moyudan

Dengan hormat,

Bersamaan surat ini, perkenankanlah saya memohon kepada Saudara untuk mengisi kuesioner penelitian dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Aspirasi Siswa dan Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Kegiatan Belajar Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017”

Kuesioner ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh aspirasi siswa dan manfaat media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa, untuk itu saya harap Saudara dapat mengisi kuesioner tersebut sebagai uji coba instrumen dan memberikan jawaban yang sejujurnya sesuai dengan sebenarnya.

Atas bantuan dan partisipasi Saudara saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Bondan Hermadi

KUESIONER PENELITIAN

A. Petunjuk Pengisian Kuesioner

1. Isilah daftar identitas yang telah disediakan
2. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama
3. Isilah kuesioner dengan jujur sesuai dengan kenyataan pada diri Saudara
4. Berilah tanda centang (√) pada salah satu alternatif jawaban yang Saudara anggap paling sesuai dengan diri Saudara
5. Seluruh pernyataan harus dijawab
6. Jawaban Saudara dijamin kerahasiaannya
7. Jawaban Saudara tidak berpengaruh terhadap nilai-nilai Saudara

B. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

C. Keterangan Tanggapan

1. SL : Selalu
2. SR : Sering
3. KD: Kadang
4. TP :Tidak Pernah

Aspirasi Siswa

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya mempunyai keinginan untuk selalu juara kelas.				
2	Saya tidak mempunyai target tertentu dalam kegiatan pembelajaran .				
3	Melihat orang lain berprestasi, saya juga mempunyai keinginan untuk berprestasi juga.				
4	Saya punya keinginan untuk menjadi siswa terbaik di sekolah.				
5	Saya terdorong untuk meraih prestasi yang tinggi seperti teman-teman saya.				
6	Orang tua saya berupaya mewujudkan cita-cita dan keinginan saya walaupun berat.				

7	Saya menemukan cita-cita dari orang-orang terdekat saya.				
8	Apabila saya gagal meraih keinginan maka saya tetap berusaha untuk meraihnya lagi				
9	Saya akan berusaha meraih cita-cita dan keinginan saya walaupun berat.				
10	Saya yakin bisa meraih cita-cita dan keinginan saya.				
11	Saya mempunyai cita-cita menjadi orang yang sukses.				
12	Saya akan belajar sungguh-sungguh untuk meraih cita-cita saya.				
13	Saya akan berusaha meningkatkan prestasi belajar agar kelak sukses di dunia kerja.				
14	Saya belajar lebih giat ketika menemui kesulitan dalam belajar.				
15	Saya bertanya kepada guru apabila tidak memahami materi pelajaran.				

Pemanfaatan Media Pembelajaran

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1.	Saya lebih cepat memahami materi pelajaran saat guru memanfaatkan media pembelajaran di kelas.				
2.	Saya lebih mudah menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru menggunakan media pembelajaran.				
3.	Materi pelajaran lebih mudah diingat ketika guru menggunakan media pembelajaran.				
4.	Pemanfaatan media pembelajaran membuat saya semangat belajar di kelas.				
5.	Media pembelajaran menumbuhkan minat belajar saya.				

6.	Saya dapat konsentrasi belajar dengan menggunakan media pembelajaran.				
7.	Saya lebih aktif belajar di kelas saat guru menggunakan media pembelajaran, misalnya <i>powerpoint</i> .				
8.	Belajar dengan media pembelajaran memberikan wawasan yang luas jauh di luar pemikiran kita.				
9.	Belajar dengan media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu.				
10.	Pemanfaatan media pembelajaran mendukung kegiatan belajar saya.				
11.	Saya memahami materi pelajaran sesuai penjelasan guru melalui media pembelajaran				
12.	Penyampaian materi pelajaran menggunakan media pembelajaran lebih mudah untuk dipahami oleh seluruh siswa.				
13.	Saya memiliki pandangan yang sama dengan guru terhadap materi pelajaran yang disampaikan dengan media pembelajaran.				

Motivasi Belajar Siswa

No.	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KD	TP
1	Saya berangkat sekolah untuk mengikuti kegiatan belajar dari awal sampai berakhirnya jam pelajaran.				
2	Saya meluangkan waktu di rumah dengan belajar 1-2 jam				
3	Jika selesai mengerjakan tugas di sekolah, akan saya cek lagi jawaban untuk memanfaatkan waktu yang ada.				

4	Saya lebih suka mengobrol bersama teman daripada mendengarkan ceramah guru.				
5	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan guru.				
6	Saya belajar setiap hari di sekolah kecuali hari libur atau sedang sakit.				
7	Setiap hari saya memanfaatkan waktu luang saya untuk berlatih mengerjakan soal-soal ulangan.				
8	Saya hanya belajar ketika akan menghadapi ulangan.				
9	Bagi saya belajar tidak hanya saat di sekolah, melainkan setiap saat.				
10	Apabila saya menemukan kesulitan dalam mengerjakan soal, saya akan berusaha menyelesaikannya.				
11	Saya akan mengerjakan semua tugas yang diberikan guru.				
12	Apabila saya kesulitan memahami materi, maka akan saya baca sampai bisa.				
13	Apabila saya kesulitan mengerjakan soal, saya akan berusaha untuk menemukan cara lain untuk mengerjakan soal tersebut.				
14	Saya tertarik untuk menemukan masalah dalam kegiatan belajar.				
15	Saya akan berusaha memecahkan masalah dalam kesulitan belajar.				
16	Saya tetap berusaha mengerjakan soal-soal yang sulit.				

17	Saya akan belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai sempurna.				
18	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk memahami materi pelajaran.				
19	Apabila saya mendapatkan nilai yang lebih rendah dibanding teman lainnya, saya akan berusaha memperbaikinya.				
20	Saya menjadi bersemangat dalam belajar apabila mendapatkan nilai yang lebih baik dari pada teman-teman.				

Lampiran 3. Rekapitulasi Penyebaran Kuesioner Penelitian

- 1. Data Hasil Penyebaran Kuesioner Penelitian**
- 2. Tabulasi Data Pokok**

a. Data Hasil Penyebaran Kuesioner

1) Aspirasi Siswa

RESPONDEN	Butir Pertanyaan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	2	2	3	3	4	2	4	3	2	2	2	4	4	44
2	4	4	3	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	47
3	2	2	2	2	3	2	4	2	4	3	2	2	2	4	4	40
4	3	2	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	3	41
5	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	44
6	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	42
7	4	1	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	1	2	4	35
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	36
9	1	1	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	3	4	36
10	3	1	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	45
11	2	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	4	37
12	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	53
13	2	2	3	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	3	37
14	1	4	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	1	26
15	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	2	3	3	3	2	37
16	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	38
17	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	2	2	2	28
18	2	1	2	2	1	2	2	3	1	2	3	4	1	3	4	33
19	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	38
20	3	2	1	1	2	3	2	1	1	2	2	1	2	3	2	28
21	2	2	2	3	2	3	4	1	2	2	3	3	2	3	3	37
22	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	36
23	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	2	42

24	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	33
25	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	2	4	2	4	3	41	
26	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	37	
27	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	44	
28	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	3	2	3	2	2	31	
29	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	33	
30	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	45	
31	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	49	
32	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	45	
33	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	4	2	2	3	4	46	

2) Penggunaan Media Pembelajaran

RESPONDEN	Butir Pertanyaan													jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	43
2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
3	4	2	2	4	4	4	3	4	3	4	2	4	3	43
4	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	4	2	38
5	3	3	3	4	3	2	3	4	2	3	2	4	2	38
6	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	48
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
8	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
9	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	3	4	2	42
10	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	46
11	2	4	4	2	4	4	4	2	3	4	2	4	3	42
12	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	45
13	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	3	4	3	34
14	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	29
15	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	35
16	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	4	39
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
18	3	4	1	3	4	4	4	1	3	4	3	4	1	39

18	4	3	2	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	71
19	2	4	2	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	43
20	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	45
21	4	2	2	2	2	3	2	3	4	1	2	2	3	1	3	2	4	3	4	3	52
22	4	2	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	1	4	2	4	4	50
23	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	55
24	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	49
25	4	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	4	4	4	3	2	3	4	4	4	60
26	4	#	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	69
27	4	4	3	2	4	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	2	61
28	3	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	3	4	44
29	3	1	2	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	49
30	4	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	59
31	4	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	59
32	4	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	58
33	4	2	3	4	3	2	2	3	4	4	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	58

b. Tabulasi Data Pokok

Responden	Aspirasi Siswa	Penggunaan Media Pembelajaran	Motivasi Siswa
1.	44	43	56
2.	47	51	79
3.	40	43	56
4.	41	38	42
5.	44	38	58
6.	42	48	52
7.	35	52	75
8.	36	48	43
9.	36	42	51
10.	45	46	60
11.	37	42	66
12.	53	45	71
13.	37	34	61
14.	26	29	31
15.	37	35	56
16.	38	39	59

17.	28	26	43
18.	33	39	71
19.	38	32	43
20.	28	37	45
21.	37	42	52
22.	36	39	50
23.	42	35	55
24.	33	33	49
25.	41	43	60
26.	37	32	69
27.	44	35	61
28.	31	34	44
29.	33	35	49
30.	45	41	59
31.	49	45	59
32.	45	41	58
33.	46	42	58
Jumlah	1284	1304	1841

Lampiran 4. Distribusi Freskuensi

Statistics

	Aspirasi_Siswa	Penggunaan_Media_Pembelajaran	Motivasi_Belajar_Siswa
N	Valid Missing	33 0	33 0
Mean	38.9091	39.5152	56.2727
Std. Error of Mean	1.09524	1.06700	1.77326
Median	38.0000	39.0000	58.0000
Mode	37.00	35.00 ^a	58.00
Std. Deviation	6.29168	6.12944	10.18661
Variance	39.585	37.570	103.767
Range	27.00	26.00	48.00
Minimum	26.00	26.00	31.00
Maximum	53.00	52.00	79.00
Sum	1284.00	1304.00	1857.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Aspirasi_Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
26.00	1	3.0	3.0	3.0
28.00	2	6.1	6.1	9.1
31.00	1	3.0	3.0	12.1
33.00	3	9.1	9.1	21.2
35.00	1	3.0	3.0	24.2
36.00	3	9.1	9.1	33.3
37.00	5	15.2	15.2	48.5
Valid 38.00	2	6.1	6.1	54.5
40.00	1	3.0	3.0	57.6
41.00	2	6.1	6.1	63.6
42.00	2	6.1	6.1	69.7
44.00	3	9.1	9.1	78.8
45.00	3	9.1	9.1	87.9
46.00	1	3.0	3.0	90.9
47.00	1	3.0	3.0	93.9

49.00	1	3.0	3.0	97.0
53.00	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Penggunaan Media Pembelajaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
26.00	1	3.0	3.0	3.0
29.00	1	3.0	3.0	6.1
32.00	2	6.1	6.1	12.1
33.00	1	3.0	3.0	15.2
34.00	2	6.1	6.1	21.2
35.00	4	12.1	12.1	33.3
37.00	1	3.0	3.0	36.4
38.00	2	6.1	6.1	42.4
39.00	3	9.1	9.1	51.5
41.00	2	6.1	6.1	57.6
42.00	4	12.1	12.1	69.7
43.00	3	9.1	9.1	78.8
45.00	2	6.1	6.1	84.8
46.00	1	3.0	3.0	87.9
48.00	2	6.1	6.1	93.9
51.00	1	3.0	3.0	97.0
52.00	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Motivasi_Siswa

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
31.00	1	3.0	3.0	3.0
42.00	1	3.0	3.0	6.1
43.00	3	9.1	9.1	15.2
44.00	1	3.0	3.0	18.2
45.00	1	3.0	3.0	21.2
49.00	2	6.1	6.1	27.3
50.00	1	3.0	3.0	30.3
51.00	1	3.0	3.0	33.3
52.00	2	6.1	6.1	39.4
55.00	1	3.0	3.0	42.4
56.00	3	9.1	9.1	51.5
58.00	3	9.1	9.1	60.6
59.00	3	9.1	9.1	69.7
60.00	2	6.1	6.1	75.8
61.00	2	6.1	6.1	81.8
66.00	1	3.0	3.0	84.8
69.00	1	3.0	3.0	87.9
71.00	2	6.1	6.1	93.9
75.00	1	3.0	3.0	97.0
79.00	1	3.0	3.0	100.0
Total	33	100.0	100.0	

Lampiran 5. Uji Prasyarat Analisis

- 1. Uji Normalitas**
- 2. Uji Linieritas**
- 3. Uji Multikolinieritas**

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi_Siswa	Aspirasi_Siswa	Media_Siswa
N		33	33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55.7879	38.9091	39.5152
	Std. Deviation	10.47842	6.29168	6.12944
	Absolute	.128	.104	.103
Most Extreme Differences	Positive	.128	.104	.103
	Negative	-.084	-.094	-.082
Kolmogorov-Smirnov Z		.733	.598	.590
Asymp. Sig. (2-tailed)		.656	.867	.878

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Linieritas

a. Pengaruh Aspirasi Siswa terhadap Motivasi Belajar Siswa

Report

Motivasi_Siswa

aspirasi	Mean	N	Std. Deviation
26.00	31.0000	1	.
28.00	44.0000	2	1.41421
31.00	44.0000	1	.
33.00	56.3333	3	12.70171
35.00	75.0000	1	.
36.00	48.0000	3	4.35890
37.00	60.8000	5	6.97854
38.00	51.0000	2	11.31371
40.00	56.0000	1	.
41.00	51.0000	2	12.72792
42.00	53.5000	2	2.12132
44.00	58.3333	3	2.51661
45.00	59.0000	3	1.00000
46.00	58.0000	1	.
47.00	79.0000	1	.
49.00	59.0000	1	.
53.00	71.0000	1	.
Total	55.7879	33	10.47842

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Siswa * aspirasi	(Combined)	2646.882	16	165.430	3.054	.016
	Between Groups	1005.113	1	1005.113	18.557	.001
	Linearity	1641.768	15	109.451	2.021	.087
	Deviation from Linearity	866.633	16	54.165		
	Within Groups	3513.515	32			
Total						

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi_Siswa * aspirasi	.535	.286	.868	.753

Report

Motivasi_Siswa

media	Mean	N	Std. Deviation
26.00	43.0000	1	.
29.00	31.0000	1	.
32.00	56.0000	2	18.38478
33.00	49.0000	1	.
34.00	52.5000	2	12.02082
35.00	55.2500	4	4.92443
37.00	45.0000	1	.
38.00	50.0000	2	11.31371
39.00	60.0000	3	10.53565
41.00	58.5000	2	.70711
42.00	56.7500	4	6.89807
43.00	57.3333	3	2.30940
45.00	65.0000	2	8.48528
46.00	60.0000	1	.
48.00	47.5000	2	6.36396
51.00	79.0000	1	.

52.00	75.0000	1	.
Total	55.7879	33	10.47842

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi_Siswa * media	(Combined)	2341.848	16	146.366	1.999	.088
	Between Groups	982.092	1	982.092	13.411	.002
	Deviation from Linearity	1359.756	15	90.650	1.238	.338
	Within Groups	1171.667	16	73.229		
Total		3513.515	32			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Motivasi_Siswa * media	.529	.280	.816	.667

3. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.489	11.043		.950	.350		
	aspirasi	.582	.291	.349	1.999	.055	.694	1.441
	media	.574	.299	.336	1.920	.064	.694	1.441

a. Dependent Variable: Motivasi_Siswa

Coefficient Correlations^a

Model		media	aspirasi
1	Correlations	media	1.000
		aspirasi	-.553
	Covariances	media	.089
		aspirasi	-.048

a. Dependent Variable: Motivasi_Siswa

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	aspirasi	media
1	1	2.977	1.000	.00	.00	.00
	2	.013	15.396	.91	.48	.05
	3	.010	16.865	.09	.52	.95

a. Dependent Variable: Motivasi_Siswa

Lampiran 6. Analisis Data Penelitian

1. Uji Hipotesis

1. Hipotesis Pertama

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	aspirasi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Motivasi_Siswa

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.535 ^a	.286	.263	8.99534

a. Predictors: (Constant), aspirasi

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1005.113	1	1005.113	12.422	.001 ^b
	Residual	2508.402	31	80.916		
	Total	3513.515	32			

a. Dependent Variable: Motivasi_Siswa

b. Predictors: (Constant), aspirasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	21.129	9.958		2.122	.042	.820	41.438
	aspirasi	.891	.253	.535	3.524	.001	.375	1.406

a. Dependent Variable: Motivasi_Siswa

2. Hipotesis Kedua

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	media ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Motivasi_Siswa

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.280	.256	9.03653

a. Predictors: (Constant), media

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	982.092	1	982.092	12.027	.002 ^b
	Residual	2531.423	31	81.659		
	Total	3513.515	32			

a. Dependent Variable: Motivasi_Siswa

b. Predictors: (Constant), media

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	20.073	10.418		1.927	.063	-1.174	41.321
	media	.904	.261	.529	3.468	.002	.372	1.435

a. Dependent Variable: Motivasi_Siswa

3. Hipotesis Ketiga

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	aspirasi, media ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Motivasi_Siswa

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.603 ^a	.364	.322	8.62919

a. Predictors: (Constant), aspirasi, media

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1279.625	2	639.813	8.592	.001 ^b
	Residual	2233.890	30	74.463		
	Total	3513.515	32			

a. Dependent Variable: Motivasi_Siswa

b. Predictors: (Constant), aspirasi, media

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	10.489	11.043		.950	.350	-12.064	33.043
	media	.574	.299	.336	1.920	.064	-.037	1.184
	aspirasi	.582	.291	.349	1.999	.055	-.013	1.176

a. Dependent Variable: Motivasi_Siswa

Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif

Responden	Y	X_1	X_2	X_1Y	X_2Y
1	56	44	43	2464	2408
2	79	47	51	3713	4029
3	56	40	43	2240	2408
4	42	41	38	1722	1596
5	58	44	38	2552	2204
6	52	42	48	2184	2496
7	75	35	52	2625	3900
8	43	36	48	1548	2064
9	51	36	42	1836	2142
10	60	45	46	2700	2760
11	66	37	42	2442	2772
12	71	53	45	3763	3195
13	61	37	34	2257	2074
14	31	26	29	806	899
15	56	37	35	2072	1960
16	59	38	39	2242	2301
17	43	28	26	1204	1118
18	71	33	39	2343	2769
19	43	38	32	1634	1376
20	45	28	37	1260	1665
21	52	37	42	1924	2184
22	50	36	39	1800	1950
23	55	42	35	2310	1925
24	49	33	33	1617	1617
25	60	41	43	2460	2580
26	69	37	32	2553	2208
27	61	44	35	2684	2135
28	44	31	34	1364	1496
29	49	33	35	1617	1715
30	59	45	41	2655	2419
31	59	49	45	2891	2655
32	58	45	41	2610	2378
33	58	46	42	2668	2436
Jumlah	1841	1284	1304	72760	73834

Diketahui:

$$\begin{array}{lll} \Sigma x_1y & = 72.760 & a_1 \Sigma x_1y & = 41.764 \\ \Sigma x_2y & = 73.834 & a_2 \Sigma x_2y & = 42.971 \\ a_1 & = 0,574 & JK_{reg} & = 84.735 \\ a_2 & = 0,582 & R^2 & = 0,364 \\ SR\% & = \frac{\alpha \Sigma xy}{JK_{reg}} \times 100\% & SE\% & = SR\% \times R^2 \end{array}$$

Sumbangan Relatif Variabel Aspirasi Siswa

$$SR\% = \frac{41.764}{84.735} \times 100\% = 49,29\%$$

Sumbangan Relatif Variabel Penggunaan Media Pembelajaran

$$SR\% = \frac{42.971}{84.735} \times 100\% = 50,71\%$$

Sumbangan Efektif Variabel Aspirasi Siswa

$$SE\% = 49,29\% \times 0,364 = 17,94\%$$

Sumbangan Efektif Variabel Penggunaan Media Pembelajaran

$$SE\% = 50,71\% \times 0,364 = 18,46\%$$

Lampiran 7. Data Siswa

Siswa Kelas XI Bidang Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK

Muhammadiyah 2 Moyudan Tahun Ajaran 2016/2017

No.	Nama Siswa	Kelas
1.	Isnaini Latifah	XI AP 1
2.	Anggita Nitria	XI AP 1
3.	Wahyu Tiara Jingga	XI AP 1
4.	Nanda Setianingrum	XI AP 1
5.	Ristiyani Sulistiya Ningsih	XI AP 1
6.	Indah Irmawati	XI AP 1
7.	Tanial Luna	XI AP 1
8.	Felix Pratama	XI AP 1
9.	Indah Eka U	XI AP 1
10.	Aditya Pratama	XI AP 1
11.	Rissa Alfanita	XI AP 1
12.	Dewi M Putri	XI AP 1
13.	Diyan Orlando	XI AP 1
14.	Betty Indri A	XI AP 1
15.	Anggita Sari	XI AP 1
16.	Sepvira Riyana K	XI AP 1
17.	Merani Vita	XI AP 1
18.	Iis Rindiani	XI AP 1
19.	Muhammad Farkhan A L	XI AP 2
20.	Huda Nur Rifai	XI AP 2
21.	Maulina Riyani Putri	XI AP 2
22.	Nur Latifah	XI AP 2
23.	Nuriski Ismawati	XI AP 2
24.	Anis Khusnul K	XI AP 2
25.	Nicki Novelya	XI AP 2
26.	Vita Nor Rivera	XI AP 2
27.	Nawang Fanny Wulansari	XI AP 2
28.	Ria Nur Diana	XI AP 2
29.	Andri Purwanti	XI AP 2
30.	Faisal Ahmad Fauzi	XI AP 2
31.	Adriyati Dwi Pamungkas	XI AP 2
32.	Annisa Yosefani	XI AP 2
33.	Prasetyo Anjarwani	XI AP 2

Lampiran 8. Surat-Surat



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 4182 / 2016

TENTANG
PENELITIAN

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbang/4007/2016
Hal : Rekomendasi Penelitian

Tanggal : 30 Nopember 2016

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : BONDAN HERMADI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 12402241002
Program/Tingkat : S1
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Sampangan Baturetno Banguntapan Bantul
No. Telp / HP : 085878303124
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKL~~ dengan judul
PENGARUH ASPIRASI SISWA DAN PENGGUNAAN MEDIA
PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN
ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN
TAHUN AJARAN 2016/2017
Lokasi : SMK Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 30 Nopember 2016 s/d 01 Maret 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 30 Nopember 2016

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris
u.b.

Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan



ERNY MARYATUN, S.IP. MT

Penitipia IV/a

NIP 19720411 199603 2 003

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat Moyudan
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Moyudan
6. Kepala SMK Muh. 2 Moyudan
7. Dekan FE - UNY
8. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
 Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
 YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/N/317/11/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS EKONOMI** Nomor : **2033/UN34.18/LT/2016**
 Tanggal : **16 NOVEMBER 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **BONDAN HERMADI** NIP/NIM : **12402241002**
 Alamat : **FAKULTAS EKONOMI , PENDIDIKAN ADMINISTRASI , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
 Judul : **PENGARUH ASPIRASI SISWA&PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADM. PERKANTORAN SMK MUH.2 MOYUDAAN TA 2016/2017**
 Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
 Waktu : **18 NOVEMBER 2016 s/d 18 FEBRUARI 2017**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
 Pada tanggal **18 NOVEMBER 2016**
 A.n Sekretaris Daerah
 Asisten Perekonomian dan Pembangunan
 Ub.
 Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **BUPATI SLEMAN C.Q KA. BAKESBANGLINMAS SLEMAN**
3. **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
4. **WAKIL DEKAN I FAKULTAS EKONOMI , UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 554902, 586168 pesawat 817, Fax (0274) 554902
Laman: fe.uny.ac.id E-mail: fe@uny.ac.id

Nomor : 2033/UN34.18/LT/2016

16 Nopember 2016

Lamp. : 1 Bendel Proposal

Hal : Ijin Penelitian

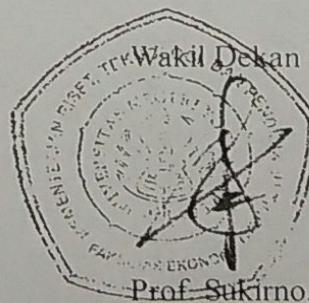
Yth . Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
cq. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
Komplek Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bondan Hermadi
NIM : 12402241002
Program Studi : Pendidikan Administrasi Perkantoran - SI
Judul Tugas Akhir : PENGARUH ASPIRASI SISWA DAN PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI KOMPETENSI KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN TAHUN AJARAN 2016/2017
Tujuan : Memohon ijin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi
Waktu Penelitian : Selasa - Kamis, 15 Nopember - 15 Desember 2016

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Wakil Dekan I

Prof. Sukirno, S.Pd., M.Si., Ph.D.
NIP. 196904141994031002

Tembusan :

1. Sub. Bagian Pendidikan dan Kemahasiswaan ;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.